

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI JiWA KONVENSIONAL
DAN ASURANSI JiWA SYARIAH DENGAN METODE
RBC DAN EWS**
(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Penyandang Gelar *Best
Life Insurance* 2016)

SKRIPSI



Oleh :

FAEHAK LAMIES
NIM: 13510120

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA KONVENSIONAL
DAN ASURANSI JIWA SYARIAH DENGAN METODE
RBC DAN EWS**
(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Penyandang Gelar *Best
Life Insurance* 2016)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

FAEHAK LAMIES

NIM: 13510120

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA KONVENSIONAL DAN
ASURANSI JIWA SYARIAH DENGAN METODE RBC DAN
EWS
(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Penyanggah Gelar *Best
Life Insurance* 2016)**

SKRIPSI

Oleh:

FAEHAK LAMIES
NIM : 13510120

Telah Disetujui, 11 April 2017
Dosen Pembimbing,



Dr.H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei
NIP 19750707200501 1 005



Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA KONVENSIONAL DAN
ASURANSI JIWA SYARIAH DENGAN METODE RBC DAN
EWS**

(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Penyandang Gelar
Best Life Insurance 2016)

SKRIPSI

Oleh :


FAEHAK LAMIES
NIM: 13510120

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 18 April 2017


Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

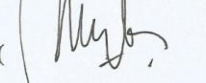
1. Ketua Penguji
Mardiana, SE., MM
NIDT 197740519 20160801 2 045

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., MEi
NIP. 19750707200501 1 005

: ()

3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, MM.
NIP. 19670816 200312 1 001

: ()



Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei
NIP 19750707200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faehak Lamies
NIM : 13510120
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa "**skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA KONVENSIONAL DAN ASURANSI JIWA SYARIAH DENGAN METODE RBC DAN EWS** (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Penyandang Gelar *Best Life Insurance* 2016) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 April 2017
Hormat saya,



Faehak Lamies
NIM : 13510120

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada
kedua orang tua (ayah Moh. Dimiyati dan ibu Kholifah)
atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya selama ini yang telah memberikan kesempatan
untuk merasakan pendidikan setinggi mungkin
serta kakak dan adik-adik ku tercinta (Mas Abd. Lais Fanani, Adik Luklu'ul
Lumi'ah, Moh. Fakhri Kamaluddin Zain, dan Jihan Rihadatul 'Aisy)
terimakasih atas semangat dan dukungan yang selalu kalian berikan
dan seluruh keluarga yang telah mendukung dan memberikan do'a
tak lupa pula sahabat yang selalu memberi semangat dan mendukung hingga selesainya
karya ilmiah ini*

MOTTO

*"Jadilah Manusia Seperti Mata Air yang Mengaliri Lingkungan Sekitarnya Agar
Dapat Tumbuh dan Berkembang (Bermanfaat Bagi Sekitarnya)"*

Prof. Dr. Irg. Bj. Habibie



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian dapat terselesaikan dengan judul " Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Dan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode RBC Dan EWS (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Penyandang Gelar *Best Life Insurance 2016*)".

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Rahardja selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Moh. Dimiyati, Ibu Kholifah, kakak dan adik-adik, serta seluruh keluarga tercinta terimakasih atas cinta kasih, do'a, dan dukungan secara moril, spirituil maupun materil.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Teman-teman KSEI SESCOM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan warna selama menjadi mahasiswa

UIN dan membuka wawasan lebih dalam mengenai Ekonomi Islam serta pengalaman-pengalaman berharga lainnya dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku Esty Dwi Oktaviani, Lilik Choimatus Sa'adah, Najim Nur Fauziah, Nurul Istichomah, Rossy Anggraini terima kasih atas tawa, tangis, suka, duka, ikhlas, dan tulusnya kalian dalam memberikan warna dan cerita terbaik dalam hidup.
9. Orang-orang yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan arti lebih.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang selama ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal 'Alamin....

Malang, 7 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab)	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Batasan Masalah	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Ruang Lingkup Asuransi	17
2.2.1. Pengertian Asuransi	17
2.2.2. Unsur-Unsur dalam Asuransi	20
2.2.3. Bentuk Kepemilikan Asuransi	20
2.2.4. Jenis-Jenis Usaha Asuransi.....	21
2.2.5. Prinsip-Prinsip Asuransi	24
2.2.6. Pembinaan dan Pengawasan Industri Asuransi	25
2.3. Asuransi Konvensional	26
2.3.1. Pengertian Asuransi Konvensional	26
2.3.2. Karakteristik Asuransi Konvensional	29
2.3.3. Dasar Hukum Asuransi Konvensional	29
2.3.4. Manfaat Asuransi Konvensional	30
2.3.5. Prinsip-Prinsip Asuransi Konvensional	34
2.4. Asuransi Syariah	36
2.4.1. Pengertian Asuransi Syariah.....	36
2.4.2. Karakteristik Asuransi Syariah.....	36
2.4.3. Dasar Hukum Asuransi Syariah	37
2.4.4. Tujuan Asuransi Syariah	42

2.4.5. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah.....	43
2.4.6. Produk Asuransi Syariah	44
2.4.7. Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah	50
2.5. Laporan Keuangan	51
2.5.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	51
2.5.2. Dasar-Dasar Laporan Keuangan.....	52
2.5.3. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	P53
2.6. Kinerja Keuangan.....	56
2.6.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	56
2.6.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	57
2.6.3. Pengukuran Kinerja Keuangan	58
2.7. Risk Based Capital (RBC)	59
2.7.1. Pengertian <i>Risk Based Capital</i> (RBC).....	59
2.7.2. Mengukur <i>Risk Based Capital</i> (RBC)	61
2.7.3. Tujuan <i>Risk Based Capital</i> (RBC).....	62
2.7.4. Komponen <i>Risk Based Capital</i> (RBC)	63
2.8. Early Warning System (EWS).....	68
2.8.1. Pengertian <i>Early Warning System</i> (EWS).....	68
2.8.2. Mengukur <i>Early Warning System</i> (EWS)	68
2.9. Konsep Teori dalam Prespektif Islam.....	72
2.9.1. Kinerja Keuangan dalam Islam	72
2.10. Skema Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah	76
2.11. Kerangka Berpikir	76
BAB III. METODE PENELITIAN	77
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	77
3.2. Lokasi Penelitian	77
3.3. Populasi dan Sampel	78
3.4. Teknik Penganmbilan Sampel	79
3.5. Data dan Jenis Data	80
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	81
3.7. Definisi Operasional	81
3.8. Analisi Data.....	84
BAB IV. PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	89
4.1. Paparan Data	89
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	89
4.1.1.1. PT. AXA Life Insurance	89
4.1.1.2. PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	90
4.1.1.3. PT. Asuransi Takaful Keluarga	92
4.1.2. Rasio Solvebilitas	94
4.1.3. Rasio Likuiditas	98
4.1.4. Rasio Kecukupan Dana	102
4.1.5. Rasio Beban Klaim	105
4.1.6. Rasio Retensi Sendiri	108

4.1.7. Uji Normalitas	111
4.1.8. Uji Heterokedastisitas	111
4.1.9. Uji <i>Independent Sample t-Test</i>	112
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	115
4.2.1. Perbedaan Asuransi Jiwa Konvensional dengan Asuransi Jiwa Syariah	115
BAB V. PENUTUP	124
5.1. Kesimpulan	124
5.2. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	14
Tabel 2.2.....	27
Tabel 2.3.....	49
Tabel 2.4.....	59
Tabel 2.5.....	60
Tabel 2.6.....	64
Tabel 3.1.....	73
Tabel 4.1	87
Tabel 4.2	91
Tabel 4.3	94
Tabel 4.4	97
Tabel 4.5.....	100
Tabel 4.6	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	2
Gambar 2.1	70
Gambar 2.2	71
Gambar 2.3	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Tahunan PT. AXA Life Insurance

Lampiran 2 Laporan Keuangan Tahunan PT. Asuransi Jiwa Tugu MAndiri

Lampiran 3 Laporan Keuangan Tahunan PT. Asuransi Takaful Keluarga

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Rasio Keukupan Dana

Lampiran 7 Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 11 Hasil Uji *Independent Sample t-test*

ABSTRAK

Lamies, Faehak. 2017. SKRIPSI. Judul: "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Dan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode Rbc Dan Ews (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Penyandang Gelar *Best Life Insurance 2016*)**"

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Metode RBC, Metode EWS, Asuransi Jiwa

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan asuransi melalui kinerja keuangan untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah pada industri asuransi di Indonesia baik asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan perusahaan asuransi jiwa syariah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan tiga sampel perusahaan asuransi yang masuk dalam nominasi *Best Life Insurance 2016* berdasarkan metode *Purposive Sampling*. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda *Independent Sample t-test*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji beda *Independent Sample t-test* pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan asuransi jiwa syariah dengan metode *Risk Based Capital* (RBC) di tinjau dari rasio solvabilitas terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hasil uji beda dengan metode *Early Warning System* (EWS) ditinjau dari rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan perusahaan asuransi jiwa syariah. Sedangkan, pada uji beda dengan metode EWS ditinjau dari rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

ABSTRACT

Lamies, Faehak. 2017. THESIS. Title: "**A Comparative Analysis Of The Financial Performance Of The Conventional Life Insurance And Syariah Life Insurance With RBC And EWS Methode (Study of Life Insurance Which The Nominasi Best Life Insurance 2016)**"

Advisor : Dr. H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei.

Key Words : Insurance Financial Performance, RBC Method, EWS Method, Life Insurance

This research based on the important of the supervision financial performance on insurance companies for increasing credibility consumer in the insurance industry in Indonesia either conventional insurance or syariah insurance. The purpose of this research is to analyze the difference of financial performance the conventional life insurance and Islamic life insurance.

The method of this research is a quantitative descriptive method. This research uses secondary data from three insurance companies which has nominated in Best Life Insurance 2016 as the samples based on *Purposive Sampling* method. Meanwhile, the analysis tool which is used Independent Sample t-test.

Based on hypothesis test result uses the different test on Independent Sample t-test on RBC method with solvency margin ratio there is a significant different of the financial performance conventional life insurance and syariah life insurance. The result test from EWS method with adequacy of capital funds ratio, incurred loss ratio, and retention ratio there are significant different of the financial performance conventional life insurance and syariah life insurance. Meanwhile, the result of the different result on Independent Sample t-test uses EWS method from liquidity ratio shows there are no significance different between both.

المستخلص

لميس . فيحاء . 2016 . البحث الجامعي . تحليل مقارنة بين للأداء المالي لشركات التقليدية التأمين على الحياة و الشريعة التأمين على الحياة بالطريقة RBC و EWS (دراسة في الشركة التأمين على الحياة مع الترشيحات أفضل التأمين على الحياة عام 2016)

المشرف : الدكتور مصباح المنر الحاخ المحستير

الكلمات الرئيسية : الأداء المالي التأمين, الطريقة RBC, الطريقة EWS, التأمين على الحياة

استندت الباحثة في هذا البحث على أهمية الإشراف على شركات التأمين من خلال الأداء المالي لتعزيز ثقة العملاء في قطاع التأمين في اندونيسيا كل من التأمين التقليدي والتكافلي. الهدف من هذا البحث هو لتحليل الإختلافات بين الأداء المالي لشركات التقليدية التأمين على الحياة و الشريعة التأمين على الحياة.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو طريقة صفية الكمي. استخدمت الباحثة البيانات الشاوية بلستخدام عينه من ثلاث شركات التأمين التي يلتحق في ترشيح أفضل التأمين على الحياة عام 2016 (*Best Life Insurance*) بالطريقة العينات هادف. أما أدوات التحليل المستخدمة هو اختبار المختلف (*Independent Sample t*).

بناء على نتائج اختبار عينات باستجدام اختبار المختلف (*Independent Sample t*) على لإختلافات بين الأداء المالي لشركات التقليدية التأمين على الحياة و الشريعة التأمين على الحياة باستخدام الطريقة (*Risk Based Capital (RBC)* استعراض لنسبة المم، لنسبة كفاية الأموال، لنسبة العبء المطالبات، و لنسبة الحتفاظ هنك مختلف المغزى بين الأداء المالي لشركات التقليدية التأمين على الحياة و الشريعة التأمين على الحياة. وبخلاف على اختبار المختلف بالطريقة EWS لبدي يستعرضه من نسبة السيولة لا يوجد مختلف المغزى بينهما.

BAB I

PENDAHULUAN

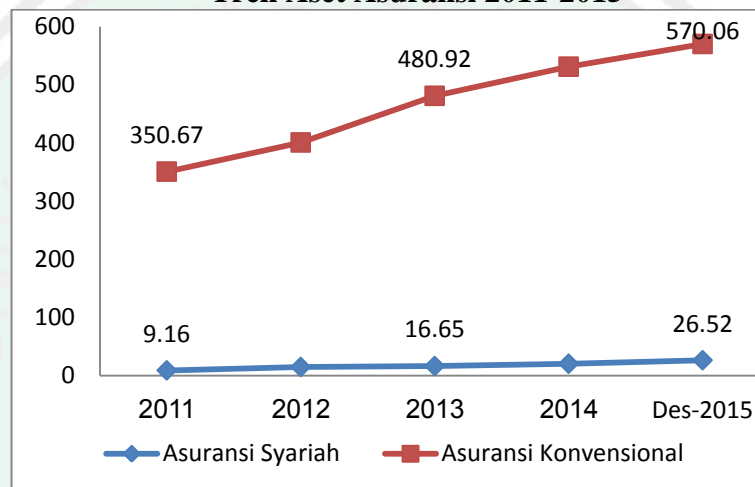
1.1.Latar Belakang

Dalam era globalisasi, perusahaan harus mampu bersaing dan memiliki prospek cerah yang berupa citra baik (*brand image*) dan rasa kepercayaan dari masyarakat sebagai potensi pasar. Salah satu aspek terpenting untuk menumbuhkan *brand image* yang baik adalah kinerja atau posisi keuangan perusahaan yang solven atau sehat, terutama lembaga yang berfungsi sebagai pengelola keuangan yang dalam hal ini adalah perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penjamin risiko dan juga perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Industri jasa asuransi merupakan salah satu pilar keuangan dan dapat menjadi penggerak utama roda ekonomi negara baik asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Buktinya setiap usaha di dunia, baik di bidang usaha perdagangan maupun jasa dan kesehatan membutuhkan asuransi. Asuransi merupakan saran finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi risiko yang mendasar seperti risiko kematian, atau dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki. Perusahaan asuransi di Indonesia berkembang dengan pesat dikarenakan kesadaran pola pikir masyarakat yang meningkat dalam perlindungan kehidupannya maupun keluarganya.

Pemahaman masyarakat teradap pentingnya perlindungan sebuah asuransi menjadi sebuah hal yang mempengaruhi kemajuan industri asuransi di Indonesia. Perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia dapat dilihat dari trend asset asuransi yang selalu mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga Des-2015.

Gambar 1.1
Tren Aset Asuransi 2011-2015



Sumber: Data Statistik Perasuransian OJK-IKNB 2016

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa perusahaan asuransi baik konvensional maupun syariah memiliki asset yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perkembangan industri asuransi di Indonesia dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan industri asuransi yang mencapai lebih dari 16% dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Hal ini juga terjadi pada pertumbuhan rata-rata dalam nilai investasi dan premi yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 14,4% dan 21,0%, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Eksekutif Pengawas IKNB Firdaus Djaelani dalam Seminar *Insurance Outlook 2016* di Jakarta (Reza, 2016).

Pertumbuhan perusahaan asuransi ini membuat persaingan di dunia perasuransian semakin ketat dan berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya. Untuk menarik nasabah dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat diperlukan pengawasan terhadap perusahaan asuransi di Indonesia. Pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan dalam asuransi sangatlah perlu dilakukan. Perlunya pengawasan (peraturan) dalam bidang asuransi adalah karena industri asuransi membutuhkan keyakinan masyarakat, dihubungkan dengan kondisi lembaga keuangan di Indonesia (Mehr, 1996: 96).

Masalah keuangan merupakan masalah terpenting dalam pengawasan kinerja suatu perusahaan, terutama pengawasan kinerja keuangan industri asuransi yang memiliki kriteria khusus dalam penilaian kinerjanya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi berdasarkan *Risk Based Capital* (RBC) atau tingkat solvabilitas tentang ketahanan perusahaan asuransi dan ketentuan *Early Warning System* (EWS) atau sistem peringatan dini tentang keuangan perusahaan asuransi digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan asuransi. (Mehr, 1996: 97)

Pengawasan kinerja keuangan dengan metode *Risk Based Capital* (RBC) dan *Early Warning System* (EWS) memiliki kesamaan fungsi yaitu sama-sama menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. RBC menggunakan batas tingkat solvabilitas (*Solvency Margin*) untuk dijadikan penilaian tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 tentang perhitungan tingkat solvabilitas

dengan metode *Risk Based Capital* (RBC). Penyesuaian pemenuhan kebutuhan RBC dilakukan dengan target angka dan toleransi waktu yang sangat longgar dan protektif berdasarkan ketentuan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan. Ketentuan tersebut adalah ketentuan minimum tingkat solvabilitas sebesar 120% dari batas tingkat solvabilitas minimum (BTSM) yang telah ditetapkan BAPEPAM dari tahun 2004 sampai tahun 2007, namun pada perusahaan yang memiliki solvabilitas sekurang-kurangnya 100% dari BTSM, BAPEPAM tidak langsung menggenakan sanksi administratif tetapi diberi kesempatan untuk memperbaiki kondisi keuangan sesuai dengan jangka waktu yang dimuat dalam rencana penyehatan. (Lia, 2008: 3)

Perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan keuangan yang kurang baik diharapkan agar melakukan pemenuhan modal minimum bagi perusahaan agar tidak terkena peringatan maupun sanksi administratif oleh BAPEPAM. Terdapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang membantu perusahaan asuransi menyediakan partner bagi yang masih kekurangan modal. Modal menjadi penting sebagai kekuatan untuk membayar semua risiko klaim. Ukuran kemampuan membayar semua risiko klaim dengan *Risk Based Capital* (RBC). RBC termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban. RBC adalah metode statis dalam memprediksi rasio *solvency* bagi perusahaan asuransi (Yuliani, 2014: 65). Dengan menggunakan metode ini diharapkan nasabah tidak dirugikan karena dengan diterapkannya metode RBC maka ada perlindungan hukum bagi nasabah

asuransi, mengingat tingkat kesehatan perusahaan asuransi diawasi dengan ketat oleh Menteri Keuangan.

Sedangkan EWS menggunakan rasio-rasio keuangan yang rumusnya disesuaikan dengan laporan keuangan perusahaan asuransi yang memang berbeda dengan laporan keuangan lembaga keuangan lainnya. Batas tingkat solvabilitas merupakan selisih antara kekayaan terhadap kewajiban yang perhitungannya didasari pada cara perhitungan tertentu sesuai dengan sifat usaha asuransi. Rasio ini berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung risiko atau kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan. Metode EWS dipilih oleh peneliti karena hasil analisa sistem ini memberikan peringatan dini terhadap kondisi keuangan, seperti kemungkinan kesulitan keuangan dan operasional perusahaan asuransi di masa yang akan datang.

Menurut Meriawati (2002) *Early Warning System* (EWS) adalah tolok ukur perhitungan dari *The National Association Of Insurance Commissioner* (NAIC) atau Lembaga Pengawasan Badan Usaha Asuransi Amerika dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Disamping itu, sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Di mana dalam perhitungannya dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang pengukurannya dapat dilihat dari aspek-aspek rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio stabilitas premi.

Untuk mengetahui baik buruknya perusahaan khususnya perusahaan yang dapat dilihat laporan keuangannya yang dibuat secara berkala atau periodik, misalnya triwulan, kuartal, semesteran atau tahunan. laporan keuangan dapat dijadikan dasar dan menjadi sumber dalam pengamabilan keputusan bagi pemakianya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari laporan keuangan perusahaan karena dalam laporan keuangan terdapt perkiraan-perkiraan seperti aktiva kewajiban modal dan profit dari perusahaan. pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan membandingkan niali rasio perusahaan dilakukan dengan membandingkan nilai rsaio perusahaan jika dihitung dengan ketentuan konvensional dan syariah. Selain itu, dalam penelitian ini dapat diketahui batasan nilai rasio RBC dan EWS perusahaan asuransi.

Penelitian yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional dan Perusahaan Asuransi Syariah dengan metode RBC dan EWS diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013) berdasar kan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio ukuran perusahaan, rasio likuiditas dan tingkat kecukupan dana tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan laba dari tahun ke tahun dengan persentase yang cukup besar dan hsil investasi yang terus menurun sehingga dapat mempengaruhi investor. Likuiditsa perusahaan tergolong tinggi meskipun masih berada di bawah batas

normal. perusahaan ini memiliki tingkat kesehatan yang baik karena berada di atas tingkat RBC yang ditetapkan oleh pemerintah untuk kategori perusahaan asuransi yang sehat. Namun penelitian menurut Meirianie (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio *agen's balance to surplus*, rasio *solvency margin*, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban komisi, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio *underwriting*, rasio retensi sendiri dan RBC terdapat perbedaan secara signifikan. Penelitian Nainggolan (2008) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat permodalan yaitu rasio likuiditas, dan tingkat stabilitas premium yaitu rasio retensi sendiri.

Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang asuransi konvensional maupun asuransi syariah dengan metode RBC dan EWS terdapat hasil yang kontradiktif diantara penelitian mereka. Hal ini menyebabkan bahwa penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi khususnya menggunakan metode RBC dan EWS masih diperlukan untuk memastikan ada tidaknya perbedaan kinerja pada perusahaan asuransi yang ada di Indonesia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan perusahaan asuransi jiwa syariah karena penelitian mengenai kinerja keuangan harus selalu dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah dengan periode yang berbeda dan perusahaan asuransi yang menjadi objek berbeda pula. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian dengan judul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah Berdasarkan Metode RBC dan EWS (Studi pada Perusahaan Asuransi Penyandang Gelar *Best Life Insurance* 2016)**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Adakah perbedaan kinerja keuangan pada asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah periode 2011-2015 dengan menggunakan metode RBC dan EWS?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah untuk masing-masing rasio dengan menggunakan metode RBC dan EWS.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam kaitannya dengan masalah penelitian ini manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara garis besar dapat dipilah dalam dua ranah, yaitu teoritis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa tambahan wawasan mengenai mengenai gambaran perbandingan kinerja keuangan pada asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah dan menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berdasarkan dengan kinerja keuangan asuransi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dasar untuk perbaikan dalam pengambilan keputusan mengenai sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai elemen-elemen yang terkait dengan laporan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2011-2015) dengan menggunakan metode RBC dan EWS. Adapun perusahaan yang diperbandingkan adalah perusahaan asuransi yang mendapatkan predikat Best Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp 150 Miliar - Rp 350 Miliar berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) yakni PT. AXA Life Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri dan PT. Asuransi Takaful Keluarga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang di temukan untuk mendukung penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Repati Indah tahun 2014 dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Syariah Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Periode 2010-2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode RBC dan EWS. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aulia Repati Indah adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara RBC konvensional dengan RBC Syariah. Sedangkan hasil perhitungan EWS diantaranya: Rasio Likuiditas, dan Rasio Kecukupan Dana menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Likuiditas dan Rasio Kecukupan Dana konvensional dan Syariah. Rasio Beban Klaim dan Rasio Retensi Sendiri menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio beban klaim dan Rasio Retensi Sendiri konvensional dengan rasio beban klaim dan Rasio Retensi Sendiri Syariah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Fitri Yanti tahun 2015 dengan judul Analisis Laporan Keuangan Departemen Asuransi Jiwa Syariah AJB Bumiputera 1912. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Hasil yang dikemukakan oleh Tiara Fitri Yanti adalah

bahwa kondisi keuangan AJB Bumiputera 1912 departemen syariah belum cukup baik walaupun dari sisi RBC nya sudah baik dan rasio likuiditasnya juga masuk kategori “sehat sekali” namun pada rasio solvabilitas masuk kategori “kurang sehat” dan rentabilitasnya pun “tidak sehat”. Perbandingan nilai pada komponen asset selama periode 2010-2014 cenderung fluktuatif dan pada 2014 mengalami kenaikan yang cukup baik. Dibandingkan dengan rata-rata asset industri asuransi syariah di Indonesia, asset yang dimiliki AJB Bumiputera 1912 departemen syariah masih harus ditingkatkan kembali agar dapat terus bersaing di tengah perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadan pada tahun 2015 dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya Rahmadan mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan asuransi syariah dan asuransi konvensional. Namun jika dilihat dari *mean* (rata-rata) berbagai metode yang digunakan selama tahun 2011-2014 secara keseluruhan asuransi syariah dan asuransi konvensional sama.
4. Astutik, Wahyu Dwi, 2016, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Konvensional dan Unit Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Metode Risk Based Capital Periode 2012-2014. Hasil dari penelitian Wahyu Dwi Astutik adalah Berdasarkan hasil dari perbandingan kinerja keuangan tersebut

diketahui tingkat solvabilitas kedua unit ini sangat berbeda untuk unit konvensional menunjukkan kinerjanya yang baik dari pada unit syariah dilihat dari besaran prosentase pemenuhan tingkat solvabilitas. Untuk perbedaan menggunakan uji t-test independent mendapatkan hasil bahwa kedua unit sama hal ini dikarenakan kesamaan rasio dalam perhitungan dan hanya terdapat perbedaan di perjanjiannya (akad).

5. Merawati, Endang Etty, 2002, *Penilaian Perusahaan Asuransi dengan Risk Based Capital dan Early Warning System*. Hasil dari penelitian ini adalah Kinerja perusahaan asuransi sangat dibutuhkan guna memberikan jaminan informs kepada masyarakat bahwa perusahaan asuransi memang layak dalam melakukan perlindungan *financial* atau dari kerugian lainnya kepada masyarakat.
6. Nawangsih, Lia Utami, 2008, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional Berdasarkan Metode Risk Based Capital*. Hasil dari penelitian ini adalah Kinerja perusahaan asuransi sangat dibutuhkan guna memberikan jaminan informasi kepada masyarakat bahwa perusahaan asuransi memang layak dalam melakukan perlindungan *financial* atau dari kerugian lainnya kepada masyarakat.
7. Nurfadila Sindi, et al, 2015 *Analisis rasio Keuangan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Risk Based Capital*. Hasil analisis rasio keuangan dan Risk Based Capital menunjukkan bahwa

semua rasio memenuhi batas normal, kecuali rasio pengembalian investasi. Rasio pengembalian investasi perusahaan masih di bawah batas minimal. Walaupun kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik karena hasilnya cenderung memenuhi standar, beberapa rasio keuangan perusahaan memiliki kelemahan dimana persentasinya mendekati batas normal.

8. I Made Chandra Mandira dan I G.A.M. Asri Dwija Putri dengan judul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Allianz Life Indonesia dengan PT. Prudential Life Assurance. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada perusahaan asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance. Risk Based Capital (RBC) Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance dikatakan sehat dan aman karena lebih dari 120%. Dana jaminan/cadangan teknis Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Assurance memiliki grafik yang selalu meningkat dalam setiap tahunnya dan dapat dikategorikan sehat dan aman. Premi bruto Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance dari tahun 2009-2012 selalu meningkat sehingga premi bruto kedua perusahaan ini dapat dikategorikan sehat dan aman. Pendapatan investasi neto/rata-rata investasi Allianz Life Indonesia cenderung menyusun portofolio investasinya di reksadana dan PT. Prudential Life Assurance di saham, meskipun demikian kedua perusahaan ini dapat dikategorikan sehat dan aman.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Metode	Hasil
1.	Indah, Aulia Repati, 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Syariah Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Periode 2010-2012	Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode RBC dan EWS	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode RBC dan EWS. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aulia Repati Indah adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara RBC konvensional dengan RBC Syariah. Sedangkan hasil perhitungan EWS diantaranya: Rasio Likuiditas, dan Rasio Kecukupan Dana menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Likuiditas dan Rasio Kecukupan Dana konvensional dan Syariah. Rasio Beban Klaim dan Rasio Retensi Sendiri menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio beban klaim dan Rasio Retensi Sendiri konvensional dengan rasio beban klaim dan Rasio Retensi Sendiri Syariah.
2.	Yanti, Tiara Fitri, 2015, Analisis Laporan Keuangan Departemen Asuransi Jiwa Syariah AJB Bumiputera 1912.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif	Bahwa kondisi keuangan AJB Bumiputera 1912 departemen syariah belum cukup baik walaupun dari sisi RBC nya sudah baik karena mencapai nilai di atas 30 dan rasio likuiditasnya juga masuk kategori “sehat sekali” namun pada rasio solvanilitas masuk kategori “kurang sehat” dan rentabilitasnya pun “tidak sehat”. Perbandingan nilai pada komponen asset selama periode 2010-2014 cenderung fluktuatif dan pada 2014 mengalami kenaikan yang cukup baik. Dibandingkan dengan rata-rata asset industri asuransi syariah di Indonesia, asset yang dimiliki AJB Bumiputera 1912 departemen syariah masih harus ditingkatkan kembali agar dapat terus bersaing di tengah perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia.

3.	Rahmadan, 2015, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji <i>Independent Sample t-Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan asuransi syariah dan asuransi konvensional. Namun jika dilihat dari <i>mean</i> (rata-rata) berbagai metode yang digunakan selama tahun 2011-2014 secara keseluruhan asuransi syariah dan asuransi konvensional sama.
4.	Astutik, Wahyu Dwi, 2016, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Konvensional dan Unit Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Metode Risk Based Capital Periode 2012-2014	Penelitian ini menggunakan metod ekuantitatif dengan menggunakan uji <i>Independent Sample t-Test</i>	Berdasarkan hasil dari perbandingan kinerja keuangan tersebut diketahui tingkat solvabilitas kedua unit ini sangat berbeda untuk unit konvensional menunjukkan kinerjanya yang baik dari pada unit syariah dilihat dari besaran prosentase pemenuhan tingkat solvabilitas. Untuk perbedaan menggunakan uji t-test independent mendapatkan hasil bahwa kedua unit sama hal ini dikarenakan kesamaan rasio dalam perhitungan dan hanya terdapat perbedaan di perjanjiannya (akad).
5.	Merawati, Endang Etty, 2002, Penilaian Perusahaan Asuransi dengan <i>Risk Based Capital</i> dan <i>Early Warning System</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode <i>Risk Based Capital</i> dan <i>Early Warning System</i>	Kinerja perusahaan asuransi sangat dibutuhkan guna memberikan jaminan informs kepada masyarakat bahwa perusahaan asuransi memang layak dalam melakukan perlindungan <i>financial</i> atau dari kerugian lainnya kepada masyarakat.
6.	Nawangsih, Lia Utami, 2008, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional Berdasarkan Metode <i>Risk Based Capital</i>	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>Risk Based Capital</i>	Tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi konvensional
7.	Nurfadila Sindi, et al, 2015 <i>Analisis rasio Keuangan Risk Based Capital untuk Mneilai Kinerja Keuangan</i>	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil analisis rasio keuangan dan Risk Based Capital menunjukkan bahwa semua rasio memenuhi batas normal, kecuali rasio pengembalian investasi. Rasio pengembalian

	<i>Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)</i>	pendekatan kuantitatif dengan metode <i>Risk Based Capital</i> .	investasi perusahaan masih di bawah batas minimal. Walaupun kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik karena hasilnya cenderung memenuhi standar, beberapa rasio keuangan perusahaan memiliki kelemahan dimana presentasinya mendekati batas normal.
8.	Mandira, I Made Chandra dan Putri, I G.A.M. Asri Dwija, 2014, <i>Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Allianz Life Indonesia dengan PT. Prudential Life Assurance</i> .	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode RBC dan uji beda independent (<i>paired sample t-test</i>)	Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada perusahaan asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance. Risk Based Capital (RBC) Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance dikatakan sehat dan aman karena lebih dari 120%. Dana jaminan/cadangan teknis Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Assurance memiliki grafik yang selalu meningkat dalam setiap tahunnya dan dapat dikategorikan sehat dan aman. Premi bruto Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance dari tahun 2009-2012 selalu meningkat sehingga premi bruto kedua perusahaan ini dapat dikategorikan sehat dan aman. Pendapatan investasi neto/rata-rata investasi Allianz Life Indonesia cenderung menyusun portofolio investasinya di reksadana dan PT. Prudential Life Assurance di saham, meskipun demikian kedua perusahaan ini dapat dikategorikan sehat dan aman.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian sekarang dan dahulu sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang berbeda dalam penentuan objek penelitian. Penentuan objek pada penelitian terdahulu hanya didasarkan pada perusahaan asuransi yang masuk dalam BEI ataupun dalam daftar OJK. Pada penelitian ini objek ditentukan dari perusahaan asuransi yang terbaik dengan gelar *Best Life Insurance* 2016 bukan hanya yang terdaftar di BEI maupun OJK.
2. Penelitian sekarang dan penelitian dahulu berbeda dalam segi periode. Penelitian sekarang membandingkan kinerja keuangan selama lima tahun yakni dari tahun 2011 hingga tahun 2015, sedangkan penelitian terdahulu mayoritas hanya membandingkan kinerja keuangan tiga tahun.

2.2. Ruang Lingkup Asuransi

2.2.1. Pengertian Asuransi

Dalam dunia bisnis risiko yang dihadapi dapat berupa kerugian akibat kebakaran, kerusakan, kehilangan atau risiko lainnya. Setiap risiko yang dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang besar lagi. Untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan di masa yang akan datang, seperti risiko kehilangan, risiko kebakaran, risiko macetnya pinjaman kredit bank atau risiko lainnya, maka diperlukan perusahaan yang mampu menanggung risiko yang akan

dihadapi nasabahnya baik perorangan ataupun badan usaha. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang melakukan usaha pertanggung jawaban terhadap risiko yang akan dihadapi oleh nasabahnya.

Dalam bahasa Belanda kata asuransi disebut *Assuranite* yang terdiri dari kata "*assurateur*" yang berarti penanggung dan "*geassureede*" yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Prancis disebut "*Assurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut "*Assecurare*" yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin terjadi. (Kasmir, 2012, 260)

Di Indonesia pengertian asuransi menurut UU No.1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi adalah sebagai berikut:

"Asuransi atau pertanggung jawaban adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan nama pihak penanggung meningkatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang dibayarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan."

Sedangkan menurut KUHD pasal 246:

"Asuransi atau pertanggung jawaban adalah suatu perjanjian dengan nama seorang penanggung menanggakt diri kepada tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu terhadap tertanggung untuk membebaskan dari kerugian karena kehilangan, kerugian atau ketiadaan keuntungan yang diharapkan yang akan dapat diderita oelh karena suatu kejadian yang tidak pasti".

Asuransi sebagai keuangan dalam bidang usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan dana publik sebenarnya tidak berbeda dengan lembaga

keuangan lainnya. Hanya saja perusahaan asuransi wajib melaporkan kinerja perusahaannya kepada publik. Fungsi utama asuransi adalah menanggulangi risiko yang dihadapi anggota masyarakat.

Definisi asuransi lainnya dapat ditemukan dalam berbagai literatur yang dikemukakan oleh para pakar. Menurut Purba (2006, 40), asuransi ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah:

“suatau lembaga keuangan sebab melalui asuransi dapat dihimpun dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, karena sesungguhnya asuransi bertujuan memberikan perlindungan (proteksi) atas kerugian keuangan (financial loss) yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak terduga sebelumnya.”

Menurut Darmawi (2006, 3), asuransi adalah:

“Transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak tertanggung dan penanggung, dimana penanggung menjamin pihak kepada tertanggung bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggungkan kepada tertanggung, sedangkan tertanggung membayar secara priodik kepada penanggung. Jadi, tertanggung mempertukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relative kecil.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa asuransi memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi dan merupakan salah satu cara pengalihan risiko kepada pihak tertentu yakni perusahaan asuransi, di mana seluruh peserta asuransi membayar premi secara periodic kepada perusahaan asuransi tertentu.

2.2.2. Unsur-Unsur dalam Asuransi

Dasar dari suatu perjanjian adalah mengelakkan suatu risiko dengan menyerahkan kepada orang lain. Berdasarkan UU No.2 Tahun 1992 unsur-unsur dalam asuransi yaitu:

1. Tertanggung : anda atau badan hukum yang memiliki atau berkepentingan atas harta benda.
2. Penanggung : pihak yang menerima premi asuransi dari tertanggung dan menanggung risiko atas kerugian/musibah yang menimpa harta benda yang diasuransikan.
3. Suatu peristiwa (*accident*) yang tidak tentu atau pasti (tidak diketahui sebelumnya).
4. Kepentingan (*interesti*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tak tertentu.

2.2.3. Bentuk Kepemilikan Asuransi

Asuransi kepemilikan yaitu melindungi pemegang polis terhadap tuntutan orang lain akan barang miliknya. Menurut Salim (2006, 139) bentuk kepemilikan perusahaan asuransi dapat dilihat dari dua faktor, yaitu:

1. Perusahaan Swasta
 - a. *Stock company*, yaitu perusahaan didirikan dengan menjual stock/saham di pasar bursa.
 - b. *Mutual company*, arti *mutual* (bersama) ialah perusahaan didirikan untuk dan dari *policy holders*, jadi sama dengan bentuk koperasi.

2. Perusahaan Negara/Pemerintah

Di Indonesia sebagian besar perusahaan asuransi dimiliki oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah yang memegang semua kebijaksanaan serta pelaksanaan operasional perusahaan-perusahaan milik Negara tersebut. Tujuan perusahaan di sini, selain untuk menaikkan kesejahteraan sosial masyarakat, juga sebagai sumber-sumber pembelajaran di dalam pembangunan ekonomi Indonesia UU No.19/1960.

2.2.4. Jenis-Jenis Usaha Asuransi

Jenis-jenis usaha asuransi yang berkembang di Indonesia dewasa ini dilihat dari berbagai segi menurut UU No.2 Tahun 1992 sebagai berikut:

1. Usaha asuransi terdiri atas:
 - a. Asuransi Kerugian (*non life insurance*)

Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang Asuransi menjelaskan bahwa asuransi kerugian menjalankan usahanya dengan memberikan jasa untuk menanggulangi suatu risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti. Jenis asuransi ini tidak diperkenankan melakukan usaha di luar asuransi kerugian dan reasuransi.

Asuransi yang termasuk dalam asuransi kerugian adalah:

- 1) Asuransi kebakaran yang meliputi kebakaran, peledakan, petir, kecelakaan kapal terbang dan lainnya.

- 2) Asuransi pengangkutan meliputi:
 - a) *Marine Hull Policy*
 - b) *Marine Car GO Policy*
 - c) *Freight*
- 3) Asuransi aneka, yaitu asuransi yang tidak termasuk ke dalam asuransi kebakaran dan pengangkutan seperti asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diri, pencurian, dan lainnya.

b. Asuransi Jiwa (*life insurance*)

Asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Jenis-jenis asuransi jiwa adalah:

- 1) Asuransi berjangka (*term insurance*)
- 2) Asuransi tabungan (*endowment insurance*)
- 3) Asuransi seumur hidup (*whole insurance*)
- 4) *Annuity kontrak insurance* (anuitas)

c. Reasuransi (*reinsurance*)

Merupakan perusahaan yang memberikan jasa asuransi dalam pertanggungjawaban ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Jenis asuransi ini sering disebut asuransi dari asuransi dan asuransi ini digolongkan ke dalam:

- 1) Bentuk *treaty*
- 2) Bentuk *facultative*
- 3) Kombinasi dan keduanya

2. Usaha penunjang usaha asuransi terdiri atas:
 - a. Pialang asuransi yaitu usaha yang memberikan jasa perantara dalam penutupan asuransi dan penanganan penyelesaian rugi asuransi dengan bertindak untuk kepentingan tertanggung.
 - b. Pialang reasuransi yaitu usaha yang memberikan jasa perantara dalam penempatan reasuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi reasuransi dengan bertindak untuk kepentingan perusahaan asuransi.
 - c. Penilaian kerugian asuransi yaitu usaha yang memberikan jasa penilaian terhadap kerugian pada objek asuransi yang dipertanggungjawabkan.
 - d. Konsultan aktuari yaitu usaha yang memberikan jasa konsultan aktuarial.
 - e. Agen asuransi yaitu usaha yang memberikan jasa perantara dalam rangka pemasaran jasa asuransi untuk dan atas nama penanggung.

Klasifikasi perusahaan asuransi berdasarkan cabang perusahaannya yang dikutip dari Salim (2007, 3) dalam bukunya yang berjudul Teknologi Perbankan, adalah:

- 1) Asuransi umum (kerugian) mengenai hak milik dan kebakaran.
- 2) Asuransi varian (*marine insurance*) mengenai asuransi laut, kecelakaan, asuransi mobil, dan pencurian.
- 3) Asuransi jiwa (*life insurance*) mengenai kematian, sakit, dan cacat.

2.2.5. Prinsip-Prinsip Asuransi

Prinsip-prinsip asuransi merupakan dasar atau landasan setiap masalah yang timbul dalam kontrak asuransi. Menurut Soemitra (2010, 262), terdapat lima prinsip asuransi sebagai berikut:

1. Kepentingan yang dapat diasuransikan (*insurable risk*)

Kepentingan yang dapat diasuransikan adalah hubungan kepentingan peserta/tertanggung dengan objek pertanggungan/pihak yang dipertanggung. Jika tertanggung mengalami kerugian atau musibah pada objek/pihak yang dipertanggung maka tertanggung tidak mempunyai kepentingan, maka tertanggung tidak berhak memperoleh santunan (ganti rugi).

2. Itikad baik (*utmost good faith*)

Para pihak yang melakukan kontrak asuransi, baik penanggung maupun tertanggung harus beritikad baik yang diwujudkan dengan kejujuran dan mengemukakan keterburukan. Dimana penanggung harus memberikan semua informasi mengenai pertanggungan dan tertanggung memberikan informasi mengenai objek pertanggungan baik diminta maupun tidak. Jika prinsip *utmost good faith* dilanggar terutama oleh tertanggung, maka pertanggungan menjadi batal.

3. Penggantian kerugian (*indemnity*)

Prinsip ini merupakan mekanisme ganti rugi/santunan bila terjadi musibah yang dijamin, yaitu penanggung akan mengembalikan posisi keuangan tertanggung dalam keadaan semula seperti saat sebelum

terjadinya peristiwa musibah. Penggantian kerugian dapat dilakukan dengan pembayaran tunai, penggantian, perbaikan, atau pembangunan kembali.

4. Sebab aktif (*proximate cause*)

Proximate cause adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai tanpa intervensi suatu kekuatan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.

5. Pengalihan hak (*subrogasi*)

Pengalihan hak adalah bilamana penanggung telah memberikan santunan ganti rugi kepada tertanggung, padahal dalam peristiwa yang mengakibatkan kerugian tersebut tertanggung tidak bermasalah, maka hak menuntut kepada pihak yang bertanggungjawab/yang bersalah (pihak ketiga) beralih ke pihak penanggung.

2.2.6. Pembinaan dan Pengawasan Industri Asuransi

Bisnis asuransi diadakan untuk “menjaga kepentingan masyarakat” dan karena itu perlu lebih banyak diawasi oleh pemerintah. Pengawasan dan pembinaan perusahaan asuransi di Indonesia dilakukan oleh Departemen Keuangan dan pelaksanaannya oleh Direktorat Lembaga Keuangan dan Moneter. Pembinaan dan pengawasan ini meliputi: (Narastuti, 2011, 58)

1. Kesehatan keuangan bagi perusahaan asuransi kerugian, perusahaan asuransi jiwa dan perusahaan reasuransi yang terdiri dari:

- a. Batas tingkat solvabilitas
 - b. Retensi sendiri
 - c. Reasuransi
 - d. Investasi
 - e. Cadangan teknis
 - f. Ketentuan lain yang berhubungan dengan kesehatan keuangan misalnya mengenai perhitungan nilai kekayaan dan kewajiban perusahaan.
2. Penyelenggaraan usaha:
- a. Syarat-syarat polis asuransi
 - b. Tingkat premi
 - c. Penyelesaian klaim
 - d. Persyaratan keahlian di bidang perasuransian
 - e. Ketentuan lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan usaha misalnya mengenai pembayaran premi asuransi kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang muncul sesuai perjanjian yang telah dibuat.

2.3. Asuransi Konvensional

2.3.1. Pengertian Asuransi Konvensional

Pengertian asuransi dapat diberikan dalam berbagai sudut pandang, seperti yang dikemukakan Darmawi (2000:2), dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan

memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (financial). Berdasarkan konsep ekonomi, asuransi berkenaan dengan pemindahan dan mengkombinasikan risiko.

Dari sudut pandang hukum, asuransi merupakan suatu kontrak (perjanjian) pertanggunggunaan risiko antara tertanggung dengan penanggung. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggungjawabkan kepada tertanggung. Sedangkan tertanggung membayar premi secara periodik kepada penanggung. Jadi, tertanggung mempertukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relatif kecil.

Menurut pandangan bisnis, asuransi adalah perusahaan yang utamanya menerima/menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagai risiko (sharing of risk) di antara sejumlah besar nasabah.

Dari sudut pandang sosial, asuransi didefinisikan sebagai organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota tersebut.

Dari pandangan matematika, asuransi merupakan aplikasi matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggunggunaan risiko. Hukum probabilitas dan teknik statistik dipergunakan untuk mencapai hasil yang dapat diramalkan.

Dibawah ini diikhtisarkan masing-masing sudut pandang asuransi berikut objek dan teknik mencapainya.

Tabel 2.2
Pengertian Asuransi

Pengertian Asuransi		
Sudut Pandang	Objek	Teknik Pencapainya
Ekonomi	Pengurangan risiko	Dengan transfer dan kombinasi
Hukum	Perjanjian pemindahan risiko	Melalui pembayaran premi oleh tertanggung kepada penanggung dalam suatu kontrak asuransi
Bisnis	Berbagi risiko	Dengan memindahkan dari individu ke lembaga penanggung risiko
Sosial	Memikul kerugian secara kolektif	Semua anggota membayar iuran kerugian yang kebetulan diderita oleh salah satu anggota
Matematika	Memperhitungkan dan mendistribusikan	Dengan perkiraan actuarial yang didasarkan atas prinsip-prinsip probabilitas

Sumber: Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, Bumi Kasara: (2000:2)

Definisi asuransi lainnya menurut Pasal 21 UU No.2/1992 menjelaskan tentang bisnis atau bidang usaha perasuransian sebagai berikut:

“Usaha asuransi yaitu jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.”

Pengertian asuransi juga dikemukakan oleh Salim (2007: 1) adalah:

“Suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti.”

Dari beberapa pengertian tentang asuransi, maka dapat disimpulkan bahwa perasuransian merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi kegiatan perlindungan risiko bagi masyarakat.

2.3.2. Karakteristik Asuransi Konvensional

Ada beberapa ciri yang dimiliki asuransi konvensional, diantaranya adalah: (syariahonline.com)

1. Akad asuransi konvensional adalah akad mulzim (perjanjian yang wajib dilaksanakan) bagi kedua belah pihak, pihak penanggung dan pihak tertanggung. Kedua kewajiban ini adalah kewajiban tertanggung membayar premi-premi asuransi dan kewajiban penanggung membayar uang asuransi jika terjadi peristiwa yang diasuransikan.
2. Akad asuransi ini adalah akad *mu'awadhah*, yaitu akad yang didalamnya kedua orang yang berakad dapat mengambil pengganti dari apa yang telah diberikannya.
3. Akad asuransi ini adalah akad gharar karena masing-masing dari kedua belah pihak penanggung dan tertanggung pada waktu melangsungkan akad tidak mengetahui jumlah yang ia berikan dan jumlah yang dia ambil.
4. Akad asuransi ini adalah akad idzan (penundukan) pihak yang kuat adalah perusahaan asuransi karena dialah yang menentukan syarat-syarat yang tidak dimiliki tertanggung.

2.3.3. Dasar Hukum Asuransi Konvensional

Peraturan perundangan yang digunakan sebagai dasar acuan pembinaan dan pengawasan usaha perasuransian di Indonesia saat ini adalah: (Budisantoso dan Sigit, 2006: 187)

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang peraturan usaha perasuransian.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang penyelenggaraan usaha perasuransian.
3. Keputusan Menteri Keuangan, antara lain:
 - a. Nomor 223/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Perizinan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi.
 - b. Nomor 224/KNE.07/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi atau Reasuransi.
 - c. Nomor 225/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian atau Reasuransi.
 - d. Nomor 226/CMK.07/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Perizinan dan Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Perusahaan Penunjang Usaha Asuransi.

2.3.4. Manfaat Asuransi Konvensional

Kebutuhan asuransi semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik perseorangan, maupun dunia usaha. Maka asuransi mempunyai banyak manfaat, antara lain sebagai berikut : (Darmawi:2000:4)

1. Asuransi melindungi risiko investasi

Kemampuan untuk menanggung risiko merupakan unsur fundamental dalam perekonomian bebas. Bilamana suatu perusahaan

berusaha untuk memperoleh keuntungan dalam bidang usahanya, maka kehadiran risiko ketidakpastian tidak dapat dihindarkan.

2. Asuransi sebagai sumber dana investasi

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi dalam jumlah memadai yang pelaksanaannya harus berdasarkan kemampuan sendiri. Perusahaan-perusahaan asuransi mampu menghimpun dana (dalam bentuk premi asuransi) dalam jumlah yang tidak kecil. Penginvestasian kembali dana tersebut merupakan sumber modal yang sangat berarti dalam mempercepat laju perkembangan ekonomi.

3. Asuransi untuk melengkapi persyaratan kredit

Kreditor lebih percaya pada perusahaan yang risiko kegiatan usahanya diasuransikan. Pemberi kredit tidak hanya tertarik dengan keadaan perusahaan serta kekayaannya yang ada saat ini, tetapi juga sejauh mana perusahaan tersebut telah melindungi diri dari kejadian-kejadian yang tidak terduga di masa depan. Cara untuk memperoleh perlindungan tersebut adalah dengan memiliki polis asuransi.

4. Asuransi dapat mengurangi kekhawatiran

Perusahaan asuransi tidak kuasa mencegah terjadinya kerugian-kerugian yang tidak terduga. Fungsi utama asuransi adalah mengurangi kekhawatiran akibat ketidakpastian. Jadi, perusahaan asuransi tidaklah mengurangi ketidakpastian terjadi penyimpangan yang tak diharapkan.

5. Asuransi mengurangi biaya modal

Dalam rangka menarik modal ke dalam perusahaan-perusahaan yang menanggung biaya besar, maka tingkat pengembalian (return) atas modal yang telah diinvestasikan atau yang akan diinvestasikan pun harus cukup besar. Tingkat risiko dan pengembalian modal berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

6. Asuransi menjamin kestabilan perusahaan

Perusahaan-perusahaan dewasa ini menyadari arti penting asuransi sebagai salah satu factor yang menciptakan goodwill (jasa baik) antara kelompok pimpinan dan karyawan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menyediakan polis secara berkelompok untuk para karyawan tertentu dengan cara perusahaan membayar keseluruhan atau sebagian dari premi yang telah ditetapkan.

7. Asuransi dapat meratakan keuntungan

Dalam dunia usaha yang penuh dengan persaingan, kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh kemungkinan bahaya di masa yang akan datang tidak dapat ikut diperhitungkan sebagai salah satu komponen harga pokok barang yang dijual. Dengan berusaha menentukan biaya-biaya “kebetulan” yang mungkin dialami pada masa yang akan datang melalui program asuransi, pihak perusahaan akan mempertimbangkan atau memperhitungkan biaya tersebut sebagai salah satu elemen dari total biaya untuk produksi yang akan dijual.

8. Asuransi dapat menyediakan layanan professional

Dunia asuransi dewasa ini sudah semakin banyak bergerak di bidang usaha yang bersifat teknis, lebih-lebih dengan adanya perkembangan pesat dalam bidang teknologi. Usaha-usaha untuk memberikan bantuan teknis baik kepada individu maupun perusahaan-perusahaan itu dilakukan agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat melakukan operasinya dengan baik dan efisien.

9. Asuransi mendorong usaha pencegahan kerugian

Dewasa ini perusahaan-perusahaan asuransi banyak melakukan usaha yang sifatnya mendorong perusahaan tergantung untuk melindungi diri dari bahaya yang dapat menimbulkan kerugian. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha menyadari perlindungan kerjasama dengan perusahaan asuransi dapat menghilangkan atau memperkecil kemungkinan yang dapat menimbulkan kerugian.

10. Asuransi membantu pemeliharaan kesehatan

Usaha lain yang sangat erat hubungannya dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk menghindari atau memperkecil penyebab timbulnya kerugian adalah kampanye yang dilakukan perusahaan asuransi jiwa kepada para pemegang polis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

2.3.5. Prinsip – Prinsip Asuransi Konvensional

Ada beberapa prinsip dalam asuransi, yaitu sebagai berikut: (Susilo, et.al, 2000: 208)

1. *Insurable Interest*

Pada prinsipnya, ada hak berdasarkan hukum untuk mempertanggungjawabkan risiko yang berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan yang dipertanggungkan. Selain itu, sesuatu yang dipertanggungkan itu semata-mata menyangkut kepentingan yang menimbulkan kerugian keuangan tertanggung atas segala sesuatu yang dipertanggungkan tersebut. Ada beberapa kriteria yang perlu dipenuhi agar memenuhi kriteria *insurable interest*, yaitu sebagai berikut:

- a. Kerugian tidak dapat diperkirakan,
- b. Kewajaran,
- c. *Catastrophic*,
- d. *Homogenous*.

2. *Utmost Good Faith*

Dalam melakukan kontrak asuransi, kedua belah pihak dilandasi oleh itikad baik. Pihak penanggung perlu menjelaskan secara lengkap hak dan kewajibannya selama masa asuransi. Selain itu, yang sangat perlu diperhatikan adalah perlakuan dari penanggung pada saat benar-benar ada risiko yang menimpa tertanggung. Pihak penanggung harus konsisten terhadap hak dan kewajiban yang pernah disampaikan pada tertanggung dan dicantumkan dalam kontrak (polis), termasuk batasan-batasan yang ada

sehingga jelas apabila ada risiko yang tidak tercover dalam asuransi. Pihak tertanggung juga perlu mengungkapkan secara terperinci kondisi yang akan diasuransikan sehingga pihak penanggung memiliki gambaran yang memadai untuk menentukan persetujuan. Kewajiban kedua belah pihak untuk mengungkapkan fakta disebut *duty of discovery*.

3. *Indemnity*

Konsep *indemnity* adalah mekanisme penanggung untuk mengompensasi risiko yang menimpa tertanggung dengan ganti rugi finansial. Prinsip *indemnity* tidak dapat dilaksanakan dalam asuransi kecelakaan dan kematian. Dalam kedua jenis asuransi tersebut, pihak penanggung tidak dapat mengganti nyawa yang hilang atau anggota tubuh yang cacat/hilang karena *indemnity* berkaitan dengan ganti rugi finansial. *Indemnity* dapat dilakukan dengan cara pembayaran tunai, penggantian, perbaikan, dan pembangunan kembali.

4. *Proximate Cause*

Proximate cause adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya peristiwa secara berantai atau berurutan tanpa intervensi ketentuan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari sumber baru dan independen.

5. *Subrogation*

Subrogation pada prinsipnya merupakan hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami peristiwa kerugian.

Dengan prinsip *subrogation*, tertanggung tidak mungkin menerima ganti rugi yang lebih besar dari kerusakan yang dideritanya.

6. *Contribution*

Prinsip kontribusi merupakan salah satu akibat wajar dari prinsip *indemnity* bahwa penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seseorang tertanggung meskipun jumlah tanggungan masing-masing belum tentu sama besarnya.

2.4. Asuransi Syariah

2.4.1. Pengertian Asuransi Syariah

Secara umum pengertian asuransi menurut Januari (2005:5), asuransi syariah dapat diartikan dengan asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syari'at Islam dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Sunnah. Pengertian secara umum ini, tidak jauh berbeda dengan pengertian asuransi konvensional. Keduanya berada dalam konteks perusahaan asuransi yang hanya berfungsi sebagai fasilitator atau mediator hubungan fungsional antara peserta penyetor premi (penanggung) dengan peserta penerima pembayaran kalim (tertanggung).

2.4.2. Karakteristik Asuransi Syariah

Sebagai sebuah asuransi yang didirikan dengan prinsip dan nilai Islam maka asuransi syariah memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut antara lain: (Januari, 2005, 21)

1. Akad yang dilakukan adalah akad *takaful*, yaitu akad yang berarti saling menanggung risiko diantara sesama peserta asuransi, sehingga antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya.
2. Selain tabungan peserta dibuat pula tabungan derma (*tabarru'*)
3. Merealisir prinsip bagi hasil.

2.4.3. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Peraturan perundang-undangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Secara teknis operasional perusahaan asuransi/perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada (Soemitra:2010:252) :

1. SK Dirjen Lembaga Keuangan No. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian dan pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah.
2. KMK No.422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi.
3. KMK No.426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan reasuransi.
4. Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/III/2006 tentang akad Wakalah bil Ujah pada Perusahaan Asuransi dan Reasuransi Syariah
5. Fatwa DSN-MUI No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Tabarru' pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.

Adapun peraturan perundang-undangan lainnya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah berkaitan dengan asuransi syariah sebagai berikut : (Dewi:2007:142)

- a. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Ketentuan yang berkaitan dengan asuransi syariah tercantum dalam pasal 15-18 mengenai kekayaan yang diperkenankan harus dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah.
- b. Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor Kep.4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan

Perusahaan Reasuransi dengan prinsip syariah terdiri dari :

1. Deposito dan sertifikat deposito syariah.
2. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.
3. Saham syariah yang tercatat di bursa efek.
4. Obligasi syariah yang tercatat di bursa efek.
5. Surat berharga syariah yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah.
6. Unit penyertaan reksadana syariah.
7. .Penyertaan langsung syariah.
8. Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi.
9. Pembiayaan kepemilikan tanah dan/atau bangunan, kendaraan bermotor, dan barang modal dengan skema murabahah(jual beli dengan pembayaran ditangguhkan).

10. Pembiayaan modal kerja dengan skema mudharabah (bagi hasil).

11. Pinjaman polis.

Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dapat dilihat bahwa adanya perkembangan keseriusan pemerintah dalam mengatur dan mengoperasikan perusahaan asuransi syariah. Namun, jika dibandingkan dengan perangkat peraturan perbankan syariah yang lebih baik, peraturan perusahaan asuransi syariah belum cukup mengakomodasikan seluruh kegiatan perasuransian.

Landasan hukum dari asuransi syariah adalah: (Al Arif, 2012: 223)

1. Perintah Allah untuk mempersiapkan hari depan. Hal ini terdapat pada Al-Quran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr: 18)

Mengenai ayat ini, Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan "Evaluasilah diri kalian sebelum amal perbuatan kalian dihitung, periksalah amal perbuatan yang kalian simpan untuk diri kalian demi hari dimana kalian akan dikembalikan dan diperlihatkan kepada Tuhan kalian. (Tafsir Al-Quran Al-'Azhim, Jilid 4: 450)

Evaluasi tersebut berdampak besar pada diri seorang hamba. Ia akan sadar bahwa telah banyak maksiat yang ia perbuat, dan ampunan

Allah belum tentu ia terima. Sedangkan amal saleh yang ia kerjakan terlalu sedikit. Sehingga dengan mengevaluasi (*muhasabah*) diri, seseorang akan menambah perbuatan baiknya dan akan berhenti melakukan perbuatan yang buruk. (Ibnu 'Athiyyah, Jilid 6: 450)

Praktik asuransi syariah mengandung kegiatan tolong-menolong. Hal ini sesuai firman Allah:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهُدَىٰ وَلَا الْقَلْبَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Q.S. Al-Maidah: 2)

Imam Ibnu Qayyim rahimahullah mendefinisikan bahwa *al-birru* adalah satu kata bagi seluruh jenis kebaikan dan kesempurnaan yang dituntut dari seorang hamba. Lawan katanya *al-itsmu* (dosa) yang maknanya adalah satu ungkapan yang mencakup segala bentuk kejelekan dan aib yang menjadi sebab seorang hamba sangat dicela apabila melakukannya. Al Mawardi rahimahullah berkata: "Allah Azza wa Jalla mengajak untuk tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan dengan ketaqwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketaqwaan terkandung ridha Allah Azza wa Jalla. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai (meridhai). Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sdah melimpah. (Tafsir Al-Qurthubi, Vol 6: 45)

2. Hadits tentang anjuran menghilangkan kesulitan seseorang. Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW., bersabda,

“Seorang muslim itu adalah bersaudara dengan muslim lainnya. Ia tidak boleh mendzalimi dan menyusahkannya. Barang siapa yang mau memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah pun akan berkenan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa yang melapangkan satu kesusahan kepada seorang muslim, Allah akan melapangkan satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan pada hari kiamat nanti. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, Allah akan menutup aib pada hari kiamat.” (H.R. Bukhori dan Muslim)

Hadits lain menyebutkan:

Diriwayatkan dari Abu Musa r.a., ia berkata bahwa Rasulullah SAW., bersabda “Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan yang sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

2.4.4. Tujuan Asuransi Syariah

Meminimalisir risiko financial dalam asuransi syariah bisa berasal dari dua sumber yaitu tabungan (premi) yang disetor, *tabarru'* yang berasal dari peserta asuransi lainnya. Dilihat dari cara meminimalisir risiko, maka tujuan dari pendirian asuransi syariah, khususnya di Indonesia adalah: (Januari 2005: 13)

1. menumbuhkan kemampuan umat Islam di bidang pengelolaan industri asuransi, mengandung arti bahwa adanya kehadiran asuransi syariah diharapkan bisa menjadi satu peluang bagi umat Islam Indonesia dalam melibatkan diri secara langsung untuk mengelola dan mengembangkan industri asuransi yang terlepas dari unsure-unsur yang tidak dibenarkan syara'.
2. Menjaga konsistensi pelaksanaan asuransi syariah di bidang keuangan, mengandung pengertian bahwa asuransi syariah merupakan wujud implementasi dari nilai-nilai syariah yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah.
3. Turut meningkatkan kemakmuran bangsa dalam hal kesadaran akan pentingnya berasuransi, khususnya masyarakat umat Islam.
4. Antisipasi terhadap makin meningkatnya kemakmuran bangsa, mengandung arti bahwa masyarakat bangsa yang telah maju, karakter individualistic lebih menonjol dibandingkan dengan karakter kolektifistik.

2.4.5. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah

Prinsip-prinsip asuransi merupakan dasar atau landasan setiap masalah yang timbul dalam kontrak asuransi. Menurut Suma (2006: 58) asuransi syariah memiliki prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran Islam, sebagai berikut:

1. Prinsip ikhtiar dan berserah diri. Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu karena itu menjadi kekuasaan-Nya pula untuk memberikan atau mengambil sesuatu kepada/dari hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (*ikhtiar*) sesuai dengan kesanggupannya. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, manusia juga harus berserah diri (*tawakkal*) hanya kepada Allah SWT.
2. Prinsip tolong menolong (*ta'awun*). Prinsip yang paling utama dalam konsep asuransi syariah adalah prinsip tolong-menolong atau *ta'awun* menurut istilah Al-Quran. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peserta asuransi ketika mengusungkan akad harus memiliki niat untuk tolong-menolong di antara atau dengan sesama peserta yang lain. saling tolong atau tepatnya saling dalam konteks ini sangat dianjurkan dalam Islam.
3. Prinsip bertanggungjawab. Para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggungjawab anantara satu dan lain, dan harus melaksanakan kewajiban di balik menerima yang menjadi hak-haknya.
4. Prinsip saling kerja sama dan bantu membantu. Salah satu keutamaan umat Islam adalah saling bekerja sama untuk membantu sesamanya dalam berbuat kebaikan. Kerja sama dan saling membantu dalam Islam, antara

lain tersymbol dalam konsep kehidupan berjamaah dan ber-*ukhuwwah* dalam konteks yang sangat luas.

5. Prinsip saling melindungi dari berbagai kesalahan. Para peserta asuransi syariah setuju untuk saling melindungi dari musibah, bencana, dan sebagainya, terutama melalui perhimpunan *tabarru'* melalui perusahaan yang diberi kepercayaan untuk itu. Asas saling melindungi dijunjung tinggi dalam agama Islam.

2.4.6. Produk Asuransi Syariah

Sebagai sebuah perusahaan asuransi, maka asuransi syariah pun menawarkan produk-produk perasuransian. Produk asuransi yang dimaksud disini adalah program atau fasilitas yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi dan bisa dimanfaatkan atau digunakan oleh masyarakat sebagai calon peserta asuransi. Secara rinci mengenai produk-produk asuransi syariah dikemukakan Januari (2005:58) sebagai berikut :

1. Produk Asuransi Umum :
 - a. Asuransi Kendaraan Bermotor

Dalam asuransi kendaraan bermotor (motor vehicle insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian pada kendaraan bermotor yang disebabkan karena mengalami musibah kecelakaan serta tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga.

- b. Asuransi Kebakaran

Dalam asuransi kebakaran (fire insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap harta benda (bangunan, mesin, peralatan/perlengkapan, atau persediaan barang), serta bangunan usaha dari kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran, kejatuhan pesawat terbang, ledakan gas, dan sambaran petir.

c. Asuransi Risiko Pembangunan

Dalam asuransi pembangunan (contractor all risk insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada proyek pembangunan yang sedang berjalan sehubungan dengan pekerjaan-pekerjaankonstruksi, konstruksi pabrik termasuk atas peralatan atau mesin-mesin konstruksi.

d. Asuransi Risiko Pemasangan

Dalam asuransi risiko pemasangan (erection all risk insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada pekerjaan pemasangan mesin, instalasi mesin, peralatan mekanis, dan berbagai jenis konstruksi baja.

e. Asuransi Mesin

Dalam asuransi mesin(machinery insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan yang sifatnyatidak teruga dan tiba-tiba secara fisik pada mesin-mesin berikut peralatannya selama pengoperasian, seperti boiler, lift, dan genset.

f. Asuransi Peralatan Elektronik

Dalam asuransi peralatan elektronik (electronic equipment insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan peralatan elektronik, computer kantor, dan lain-lain terhadap risiko-risiko yang tidak diharapkan.

g. Asuransi Pengangkutan

Dalam asuransi pengangkutan (cargo insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan atas benda yang sedang dalam pengiriman akibat terjadinya risiko yang disebabkan alat pengangkutannya mengalami musibah atau kecelakaan.

h. Asuransi Rangka Kapal

Dalam asuransi rangka kapal (marine hull insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada rangka kapal dan mesin kapal, biaya tambang. Risiko perang serta tanggungjawab hukum terhadap pihak ketiga dan berbagai risiko lainnya.

i. Asuransi Pengangkutan Uang

Dalam asuransi pengangkutan uang (cash in transit insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan atas uang atau benda yang disamakan dengan uang yang sedang dalam perjalanan dari tempat pengiriman ke tempat tujuan.

j. Syariah Gabungan

Dalam asuransi tanggung gugat (general accident insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian pada harta benda serta akibat timbulnya tanggungjawab hukum terhadap pihak ketiga, baik untuk industri, perdagangan maupun kegiatan lainnya.

k. Asuransi Kecelakaan Diri

Dalam asuransi kecelakaan diri (personal accident insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan finansial dan santunan akibat kecelakaan yang diderita oleh peserta, yang mengakibatkan meninggal dunia, menderita cacat badan atau penggantian biaya perawatan dan pengobatan.

l. Asuransi Penyimpanan Uang

Dalam asuransi penyimpanan uang (cash save insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian dan kehilangan uang di dalam penyimpanan sebagai akibat pencurian dan perampokan atau tindakan kekerasan.

m. Asuransi Tanggung Gugat

Dalam asuransi tanggung gugat (liability insurance), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap timbulnya tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga, baik untuk industry, perdagangan dan kegiatan lain sebagai akibat tanggung gugat berdasarkan hukum dari peserta asuransi syariah.

n. Asuransi Kebongkaran

Dalam asuransi kebongkaran (burglari insurance), asuransi syariah memberika perlindungan terhadap kerugian yang diakibatkan oleh pencurian yang didahului dengan kekerasan atau pembongkaran.

o. Asuransi lainnya

Asuransi lainnya seperti asuransi pemilik dan penghuni rumah, asuransi kehilangan keuntungan akibat kerusakan mesin, asuransi kehilangan keuntungan akibat kebakaran, asuransi peralatan konstruksi, asuransi lampu reklame, dan lain-lain.

2. Produk Asuransi Syariah Keluarga

a. Asuransi Dana Investasi

Dalam asuransi dana investasi, asuransi syariah meberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana untuk persiapan hari tua.

b. Asuransi Dana Siswa

Dalam asuransi dana siswa, asuransi syariah memberikan keseptana kepada peserta untuk mempersiapkan dana pendidikan bagi anak-anaknya.

c. Asuransi Dana Haji

Dalam asuransi dana haji, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana untuk menunaikan ibadah haji.

d. Asuransi Al-Khairat

Dalam asuransi al-khairat, asuransi syariah memberikan perlindungan risiko finansial apabila peserta tertimpa musibah wafat dalam masa perjanjian.

e. Asuransi Kesehatan

Dalam asuransi kesehatan, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta yang bermaksud menyediakan danasantunan rawat inap dan operasi bila peserta sakit dalam masa perjanjian

f. Asuransi Majelis Taklim

Dalam asuransi majelis taklim, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana selama mengikuti majelis taklim.

g. Asuransi Wisata dan Umrah

Dalam asuransi wisata dan umrah, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana untuk wisata dan menunaikan ibadah umrah.

h. Asuransi Perjalanan haji

Dalam asuransi perjalanan haji, asuransi syariah memberika kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana selama perjalanan menunaikan ibadah haji.

i. Asuransi Kecelakaan Diri

Dalam asuransi kecelakaan diri, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta yang bermaksud menyediakan

dan santunan untuk dirinya apabila peserta cacat setelah musibah atau santunan bagi ahli warisnya bila peserta mengalami musibah kematian karena kecelakaan dalam masa perjanjian.

2.4.7. Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Perusahaan asuransi umum, baik dengan sistem konvensional maupun syariah menjalankan usaha yang sama. Menurut Al Arif (2012: 229) perbedaan asuransi konvensional dengan syariah dilihat dari segi bentuk transaksi dan praktik ekonomi syariat Islam, asuransi konvensional hasil produk non-Islam ini mengandung banyak cacat syar'i, antara lain:

1. Akad asuransi ini adalah akad *gharar* karena masing-masing dari kedua belah pihak penanggung dan tertanggung pada waktu melangsungkan akad tidak mengetahui jumlah yang ia berikan dan jumlah yang diambil,
2. Akad asuransi ini adalah akad *idz'an* (penundukan) pihak yang kuat adalah perusahaan asuransi karena dialah yang menentukan syarat-syarat yang tidak dimiliki tertanggung. Akad *idz'an* yaitu penundukkan satu pihak yang kuat (pihak penanggung/perusahaan asuransi) atas pihak yang lemah (tertanggung) dalam transaksi tertentu sehingga terjadi ketidakadilan.
3. Mengandung unsur pemerasan karena pemegang polis, apabila tidak bisa melanjutkan pembayaran preminya, akan hilang premi yang sudah dibayar,

4. Pada perusahaan asuransi konvensional, uang masuk dari premi para peserta yang sudah bayar akan diputar dalam usaha dan bisnis dengan praktik ribawi.

Menurut Widyaningsih (2005: 186) perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

No.	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1.	Akad	Jual beli (akad <i>mu'awwadah</i>)	Akad <i>tabarru'</i> dan akad <i>tijarah</i> (<i>mudharabah, wakalah, wadiah, syirkah, dll.</i>)
2.	Jaminan/Risk	Transfer risk	Sharing of risk
3.	Kepemilikan dana	Milik perusahaan	Milik peserta, asuransi syariah hanya sebagai pemegang amanah
4.	Sumber hukum	Merupakan pemikiran manusia dan kebudayaan	Al Quran dan hadits, ijtihad
5.	DPS	Tidak ada	Ada, berfungsi sebagai pelaksana operasional perusahaan agar berjalan sesuai prinsip syariah
6.	Unsur Premi	Terdiri atas tabel mortalitas, bunga biaya asuransi	Terdiri atas unsur <i>tabarru'</i> dan tabungan
7.	Investasi	Tidak ada batasan	Ada batasan, sesuai dengan prinsip syariah

Sumber: Widyaningsih et al., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Kencana Prenada Media (2005: 186)

2.5. Laporan Keuangan

2.5.1. Pengertian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat

memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, dan menarik investor untuk berinvestasi.

Menurut Munawair (2002, 56) mendefinisikan laporan keuangan pada dasarnya adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Lebih lanjut Fahmi (2011, 2) menyatakan:

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

2.5.2. Dasar-Dasar Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Martono dan Harjito (2010, 51) menjelaskan bahwa ada dua laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan yaitu:

1. neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi menurut laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan

2.5.3. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian informasi perusahaan, laporan keuangan disebutkan bahwa: (Munawir, 2010, 31)

“Tujuan laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.”

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan tentang perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan atau pihak manajemen perusahaan tersebut. Manfaat dari laporan keuangan itu sendiri terletak pada interpretasi masing-masing pemakai laporan keuangan.

Menurut Harahap (2009 195), manfaat dari laporan keuangan adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan.

2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengatahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksi laporan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - 1) Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Ekuitas)
 - 2) Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Beban)
 - 3) Likuiditas
 - 4) Solvabilitas
 - 5) Aktivitas

- 6) Rentabilitas atau Profitabilitas
 - 7) Indikator Pasar Modal
- d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e. Menilai komposisi struktur keuangan dan arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kinerja tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

Manfaat intern dari hasil interpretasi laporan keuangan dapat berupa tingkat kinerja keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan saingan, efektivitas manajemen dalam pengoprasian perusahaan dan sebagainya.

Sedangkan manfaat ektern dari hasil interpretasi laporan bagi investor dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan dana atau menaikkan modalnya pada perusahaan, bagi kreditur yaitu membantu pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman pada perusahaan.

Secara luas manfaat pokok laporan keuangan adalah informasi mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tersebut. Tingkat kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari analisis tersebut, dapat diketahui potensi-potensi dan kelemahan-kelemahannya yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.6. Kinerja Keuangan

2.6.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Fahmi (2011, 239), mendefinisikan kinerja keuangan adalah:

“Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Define kinerja keuangan dapat ditemukan dalam berbagai literature yang dikemukakan oleh para pakar. Menurut Munawir (2007, 81), kinerja keuangan adalah:

“Hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen keuangan. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis keuangan, yang selanjutnya dikatakan bahwa analisis kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai prinsip akuntansi.”

Menurut Husnan (2007, 68), kinerja keuangan adalah:

“Alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua/lebih data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja.”

Dari beberapa definisi kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai informasi yang dihasilkan dari hasil analisis manajemen keuangan yang dilakukan secara periodik atau terus menerus guna membantu atau mengamati atau menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.6.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2002, 31) sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut

dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan memepetimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutnagnya termasuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanapa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.6.3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan umumnya menilai dari laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur apakah perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan.

Definisi pengukuran kinerja perusahaan dapat ditemukan dalam websaite (www.informasiku.com) adalah:

“Kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoprasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian penegertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktifitas perusahaan yang tealh dilaksanakan pada periode waktu tertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja perusahaan adalah penilaian terhadap laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur baik buruknya kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Untuk mengukur kinerja keuangan diperlukan metode. Metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam penelitian ini adalah metode RBC dan EWS.

2.7. Risk Based Capital (RBC)

2.7.1. Pengertian Risk Based Capital (RBC)

Risk Based Capital (RBC) atau Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Risk Based Capital menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 menyatakan bahwa:

“Rasio kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120%. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut.”

Pengertian *Risk Based Capital* lainnya menurut perusahaan asuransi terkemuka dalam situs internetnya (www.axa-financial.co.id) menyatakan bahwa:

“Rasio kesehatan RBC suatu perusahaan asuransi pada dasarnya adalah rasio dari nilai kekayaan bersih atau *net worth* perusahaan bersangkutan,

yang dihitung berdasarkan peraturan akuntansi standar, dibagi dengan nilai kekayaan bersih, yang dihitung kembali dengan mengikutsertakan risiko-risiko pemburukan yang mungkin terjadi.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa RBC merupakan suatu metode penilaian kesehatan perusahaan asuransi yang dihitung berdasarkan ketentuan-ketentuan perasuransian di mana batas minimum pencapaian nilai rasionya sebesar 120%.

Metode *Risk Based Capital* dipilih dalam sebagai metode pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini karena metode RBC memiliki kelebihan yakni adanya pengawasan yang ketat terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi sehingga tidak sampai mengalami kerugian dan kredibilitas perusahaan terjaga. Tidak hanya itu perusahaan pun akan memiliki kekuatan modal yang cukup dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sehingga menghindarkan nasabah dari kerugian, dan nasabah akan merasa aman sebab ada payung hukum yang jelas. (<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/cl165/penerapan-metode-risk-based-capital-pada-perusahaan-asuransi-jiwa>)

Menurut Fabozzi (1995: 138) metode RBC memperhitungkan dari berbagai faktor risiko salah satunya adalah keputusan langsung yang dilakukan oleh Manajer Keuangan dalam memilih portofolio investasi. Semakin rendah risiko kredit, semakin baik portofolio investasi dan semakin kecil cadangan yang harus dibentuk. Semakin besar porsi portofolio yang diinvestasikan dalam aktiva yang digolongkan ke dalam kredit berisiko tinggi semakin besar alokasi modal yang diperlukan untuk memelihara tingkat solvabilitas berdasarkan metode RBC. Hal tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan asuransi dalam dua

hal. Pertama, perusahaan asuransi dengan rasio tingkat pencapaian solvabilitas rendah harus mengurangi ekspansi investasi dan kreditnya. Kedua, keputusan pengalokasian dana ke dalam aktiva investasi akan tergantung tidak hanya pada tingkat pengembalian potensial dari suatu investasi tetapi juga dilihat dari modal.

Oleh karena itu metode RBC sangat baik digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi sehingga tidak merugikan semua pihak dan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

2.7.2. Mengukur *Risk Based Capital* (RBC)

Istilah *Risk Based Capital* (RBC) telah menjadi penting khususnya berkaitan dengan pengukuran keamanan *financial* atau kesehatan perusahaan-perusahaan asuransi. Karena secara umum, rasio kesehatan RBC adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan RBC sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut.

Metode RBC yang didasarkan atas keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 mengenai pelaporan perusahaan asuransi dan Keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) No.Kep.360/LK/2004 tentang pedoman perhitungan batas tingkat solvabilitas yang dapat mengukur suatu perubahan *solven* (sehat) atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$RBC = \frac{\text{Kekayaan yang diperkenankan} - \text{Kewajiban}}{BTSM} \times 100\%$$

BTSM : Batas modal terhadap risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban menurut peraturan pemerintah.

Semakin besar RBC maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan asuransi tersebut. Apabila nilai RBC lebih dari 120% maka perusahaan asuransi tersebut dikatakan sehat dan aman. Di Indonesia *Risk Based Capital* dihitung melalui Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER-09/b1/2011.

Tabel 2.4
Perhitungan *Risk Based Capital* (RBC)

URAIAN	JUMLAH
1. Tingkat Solvabilitas	
a. Kekayaan yang diperkenankan	Xxx
b. Kewajiban	Xxx
c. Tingkat Solvabilitas (a-b)	Xxx
2. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)	
a. Kegagalan pengelolaan kekayaan	Xxx
b. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan nilai kewajiban dalam jenis mata uang	Xxx
c. Perbedaan antara beban klaim yang diperkirakan dengan beban klaim yang terjadi	Xxx
d. Ketidakmampuan reasuradur untuk membayar klaim yang terjadi	Xxx
3. Jumlah (2a + 2b + 2c + 2d)	Xxx
4. Kelebihan (kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (1c-2c)	Xxx
5. Rasio <i>Risk Based Capital</i> (RBC) (dalam%) (1c + 2e)	Xxx

Sumber: Ketua Bapepam LK No.PER.09/BI/2011

2.7.3. Tujuan *Risk Based Capital* (RBC)

Tujuan dari *Risk Based Capital* (RBC) adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajiban.

2. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan.
3. Untuk mengurangi biaya kepailitan (*insolvency*).
4. Untuk menentukan faktor resiko yang proporsional terhadap risiko kepailitan (*insolvency*).
5. Untuk membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai actual dari ekuitas.
6. Untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

2.7.4. Komponen *Risk Based Capital* (RBC)

Risk Based Capital (RBC) atau dikenal dengan batas tingkat solvabilitas minimum (BTSM) memiliki beberapa komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2005, yaitu:

1. Kegagalan Pengelolaan Kekayaan (*Asset Default Risk*)

Yang dimaksud dengan kegagalan pengelolaan kekayaan adalah risiko yang timbul dari kemungkinan: kehilangan penurunan nilai kekayaan/kehilangan/penurunan pendapatan jumlah dana yang dibutuhkan untuk menanggulangi risiko kegagalan pengelolaan kekayaan ditentukan dengan mengalihkan suatu faktor risiko terhadap nilai kekayaan. Faktor risiko untuk setiap jenis kekayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Faktor Risiko untuk Schedule A Kegagalan Pengolaan Kekayaan

Jenis Kekayaan	Kategori	Faktor
1. Investasi		
Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito	Peringkat Bank	
	- Kategori khusus	0%
	- AAA, atau setara	0.25%
	- AA, atau setara	0.50%
	- A, atau setara	1.00%
	- BBB, atau setara	2.00%
	- BB, atau setara	4.00%
	- B, atau setara	8.00%
	- Kurang dari B, atau setara, atau yang tidak diperingkat	16.00%
Sertifikat Bank Indonesia		0.00%
Saham yang tercatat di Bursa Efek	LQ45 di Bursa Efek Jakarta, atau setara di Luar LQ45, atau yang setara	10%
		15%
Obligasi yang tercatat di Bursa Efek	Peringkat Penerbit:	
	- Kategori khusus	0%
	- AAA, atau setara	0.25%
	- AA, atau setara	0.50%
	- A, atau setara	1.00%
	- BBB, atau setara	2.00%
	- BB, atau setara	4.00%
	- B, atau setara	8.00%
	- Kurang dari B, atau setara, atau yang tidak diperingkat	16.00%
Surat Berharga yang Diterbitkan atau Dijamin oleh Pemerintah		0.00%
Unit Penyertaan Reksadana		15%
Penyertaan Langsung		16%

Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi	Hasil Investasi Bersih 4% atau Lebih Kurang dari 4%	7% 15%
Piutang Hipotik		8%
2. Bukan Invesatasi		
Kas dan Bank		0%
Tagihan Premi Penutup Langsung		8%
Tagihan Reasuransi	Perusahaan:	
	- Dalam Negeri	0%
	- Luar Negeri:	
	a. Peringkat BBB atau lebih tinggi	0%
	b. Peringkat kurang dari BBB	8.00%
Tagihan Hasil Investasi		0%
Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan yang dipakai sendiri		4%
Perangkat Keras Komputer		8%
3. Investasi yang direstrukturisasi		25%
4. Investasi yang diragukan (<i>Impaired Investment</i>)		12.50%

Sumber : Keputusan DJLK No:Kep.5314/LK/1999

2. Ketidak-Seimbangan Antara Proyeksi Arus Kekayaan dan Kewajiban (*Cash-flow Mismatch Risk*)

Yang dimaksud dengan ketidakseimbangan disini adalah risiko keseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban ditentukan dengan membandingkan nilai sekarang dari proyeksi arus kekayaan dan nilai sekarang dari proyeksi arus kewajiban. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutupi ketidakseimbangan antara *cash flow* kekayaan dan *cash flow* kewajiban suatu perusahaan asuransi ditentukan dengan membandingkan nilai diskonto dari *cash flow asset* dan nilai diskonto dari *cash flow* kewajiban dalam berbagai scenario investasi. Proyeksi atas

kewajiban hanya didukung untuk semua produk cadangan premi. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup ketidakseimbangan tersebut adalah nilai absolute dengan formula.

3. Ketidak-seimbangan Antara Nilai Kekayaan dan Kewajiban dalam Setiap Jenis Mata Uang (*Currency Mismatch Risk*)

KTSIM di atas adalah risiko ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang ditentukan dengan membandingkan kekayaan dengan kewajiban yang dimiliki. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup ketidakseimbangan antara asset dan kewajiban adalah dana penutup ketidakseimbangan.

4. Perbedaan Antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan (*Claim Experience Worse Than Expected Risk*)

Claim Experience Worse Than Expected Risk adalah risiko perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan timbul dari kemungkinan pengalaman klaim yang terjadi lebih buruk dari klaim yang diperkirakan. Jumlah dana yang diperlukan untuk menutup risiko perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan ditentukan dengan menetapkan faktor risiko terhadap masing-masing komponen tersebut.

5. Ketidak-cukupan Premi Akibat Perbedaan Hasil Investasi yang Diasumsikan dalam Penetapan Premi dengan Hasil Investasi yang Diperoleh (*Insufficient Premium Risk*)

6. Komponen ketidakcukupan premi diakitkan dengan risiko bahwa premi yang diterima tidak cukup karena hasil investasi yang diperoleh lebih rendah dari hasil investasi yang diperkirakan. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menanggulangi risiko ketidakcukupan premi adalah faktor risiko dikalikan dengan cadangan teknis.
7. Ketidak-mampuan Pihak Reasuradur untuk Memenuhi Kewajiban Membayar Klaim (*Reinsurance Risk*)

Komponen risiko asuransi dikaitkan dengan ketidakmampuan penanggung ulang untuk memenuhi kewajibannya. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menanggulangi risiko reasuransi ditentukan dengan cadangan teknik beban penanggung ulang. Faktor risiko yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.6
Faktor Risiko untuk Perhitungan Schedule D Risiko Reasuradur

Penanggung Ulang	Faktor	Keterangan
1. Dalam Negeri	0%	Deposit adalah segala bentuk simpanan yang ditempatkan oleh reasuradur. Termasuk premi yang ditahan asuradur, dimana asuradur memiliki otoritas penuh untuk menggunakan simpanan tersebut.
2. Luar Negeri, peringkat sekurang-kurangnya BBB	0%	
3. Luar Negeri, peringkat kurang dari BBB tapi menyimpan deposit	$10\% \times (1 - \text{deposit/cadangan teknis beban penanggung ulang})$	
4. Luar Negeri, peringkat kurang dari BBB dan tidak menyimpan deposit	10%	

Sumber : Keputusan DJLK No: Kep.5314/LK/1999

Early Warning System (EWS)

2.8.1. Pengertian *Early Warning System (EWS)*

Pendekatan *Early Warning System (EWS)* adalah tolok ukur perhitungan dari *The National Association of Insurance Commissioner (NAIC)* atau Lembaga Pengawas Badan Usaha Asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi.

Definisi *Early Warning System* menurut Munawir (2007: 82), adalah:

“Suatau system yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Early Warning System (EWS)* adalah sistem pengukuran peringatan dini bagi perusahaan asuransi yang dihitung menggunakan rasio-rasio yang memang dikhususkan untuk menghitung laporan keuangan perusahaan asuransi.

2.8.2. Mengukur *Early Warning System (EWS)*

Sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Di mana dalam perhitungan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan dan pengukurannya mempergunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio

Likuiditas, rasio Tingkat Kecukupan Dana, rasio Beban Klaim, dan rasio Retensi Sendiri.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya (jangka pendek). Menurut Sulastria (2004: 71) rasio likuiditas adalah:

“Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisilikuid atau tidak.”

Dimana rumus likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Dipergunakan}} \times 100\%$$

Menurut Maria (2011) dalam penelitiannya, likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Jika tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dalam keadaan baik, maka memberikan indikasi bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik karena mampu membayar semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan modal perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan dinyatakan baik apabila tidak melebihi batas maksimum sebesar 120%.

Menurut Sihombing (2005) dalam penelitiannya rasio tingkat kecukupan dana (*adequacy of capital funds*) mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang

dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung tingkat kecukupan dana adalah:

$$\text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan gambaran seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai sumber dana bagi total sumber daya untuk aktivitas perusahaan. Rasio tingkat kecukupan dana dinyatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 30%.

Sedangkan rasio beban klaim (*incurred loss ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perolehan laba perusahaan serta berfungsi menjaga likuiditas perusahaan. Apabila nilai rasionya buruk, maka sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan asuransi dalam melaksanakan fungsi teknis asuransi (*underwriting*).

Pengertian klaim secara sederhana adalah tagihan yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung. sedangkan pengertian klaim asuransi dari website (www.seputarasuransijiwa.blogspot.com) adalah:

“Sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan polis asuransi.”

Rasio beban klaim (*incurred loss ratio*) berkaitan dengan nilai *underwriting* yang merupakan tingkat keuntungan dari usaha asuransi yang dihitung dari selisih pendapatan premi dengan beban klaim dan beban komisi serta beban *underwriting* lainnya (Sulastri, 2004: 69), maka

batasan minimum rasio beban klaim sama dengan batasan minimum *underwriting* yaitu 40% yang dikutip dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2011). Rumus untuk menghitung rasio beban klaim (*incurred loss ratio*) adalah:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100$$

Menurut Sihimbing (2005), rasio terakhir yang dijadikan sebagai tolok ukur rasio EWS adalah rasio retensi sendiri (*retention ratio*), yang mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Rumus rasi retensi sendiri adalah:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100$$

Pengertian retensi menurut arti kata Bahasa Inggris adalah penahanan atau penyimpanan. Dalam asuransi, retensi merupakan penahanan risiko premi perusahaan. rasio retensi sendiri dinyatakan baik apabila melampaui batas minimum sebesar 33% yang dikutip dalam penelitian analisis rasio perusahaan asuransi oleh Sihombing (2005).

2.9. Konsep Teori dalam Prespektif Islam

2.9.1. Kinerja Keuangan dalam Islam

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan. Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut “*level of performance*”. Biasanya orang atau organisasi yang *level of performance* tinggi disebut produktif, dan sebaliknya orang atau organisasi yang tidak mencapai standart dikatakan sebagai tidak produktif atau *berperformance* rendah. (As’ad, 191: 48)

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana proses kerja pada suatu lembaga. Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Dimana dalam hal ini Allah SWT mewajibkan kepada setiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam surat At Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسُرُدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105)

Menurut tafsir Ath-Thabari lafadl *فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ* "lalu

diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". Artinya, Allah akan memberitahukamu apa yang kalian lakukan, apa yang kalian amalkan dengan ikhlas, mana amal kalian yang disertai *riya*, mana amal kalian yang berupa ketaatan kepada Allah dan mana amal kalian yang bermaksiat kepada-Nya. Dia akan membalas perbuatan kalian, sehingga yang baik akan mendapat balasan yang baik, dan yang buruk akan mendapat balasan yang buruk pula.

Islam mengajarkan kepada manusia bahwa segala apa yang telah dilakukan di dunia maka Allah akan membalasnya diakhirat kelak. Allah akan memberikan ganjaran yang setimpal atas apa yang dilakukan manusia di dunia, karena Allah Maha Mengetahui sesuatu.

Untuk menciptakan kinerja yang baik, tugas terakhir seorang pemimpin atau manajer adalah megawasi atau mengontrol hasil akhir dari aktivitas perusahaan. Semua lini yang ada dalam perusahaan harus selalu berbuat baik dengan perilaku yang baik pula.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19

﴿لِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ﴾

“dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (QS. Al-Ahqaaf: 19)

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat di atas menguraikan keadilan Allah terhadap kedua kelompok manusia (Taat kepada Allah dan berbakti kepada orang tua, kafir kepada Allah dan durhaka kepada orang tua) dengan menyatakan: *Dan bagi masing-masing mereka yang taat dan durhaka itu akan memperoleh derajat-derajat yakni peringkat-peringkat yang berbeda-beda di surga atau neraka sesuai apa yang telah mereka kerjakan* agar menjadi jelas bagi semua keadilan Allah *dan agar Allah memenuhi bagi mereka balasan amal-amal mereka, sedang dalam ayat yang sama mereka sedikit pun tidak dirugikan bahkan yang taat diberi ganjaran yang berlipat ganda.*

Dari ayat di atas bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 39

وَقَالَتْ أُولَئِهِمْ لِأَخْرَجْتَهُمْ فَمَا كَانَتْ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ
فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٣٩﴾

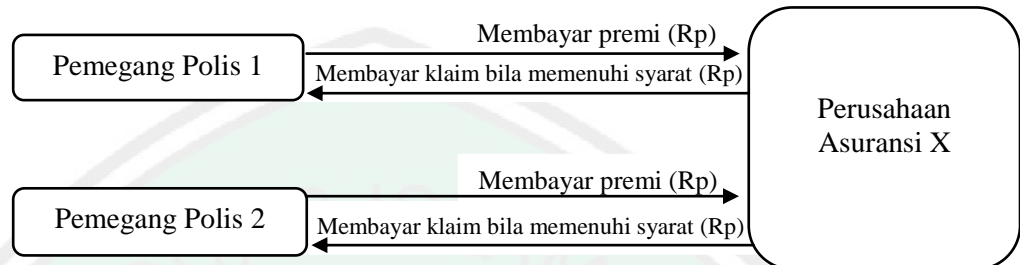
"dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas Kami, Maka rasakanlah siksaan karena perbuatan yang telah kamu lakukan". (QS. Al-A'raaf:39)

Tafsir ayat di atas dalam tafsir Ath-Thabari disebutkan dari Mujahid bahwasanya perkataan orang-orang yang berkata "*kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami*", kepada orang yang mengatakan demikian tidak lain hanyalah celaan terhadap mereka atas perbuatan mereka sebelum waktu itu. Makna tersebut dimasukkan dalam lafadl "*kaana*" ke dalam kalimat. Sekiranya perkataan ini merupakan celaan terhadap perkataan mereka kepada Tuhan, "Maka datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlopat ganda dari neraka", maka celaan tersebut pasti berbunyi "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami dalam meringankan adzab dari kamu, sementara kamu pun juga ditimpa adzab yang menimpa kami", dan bukanlah berbunyi "*Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami*"

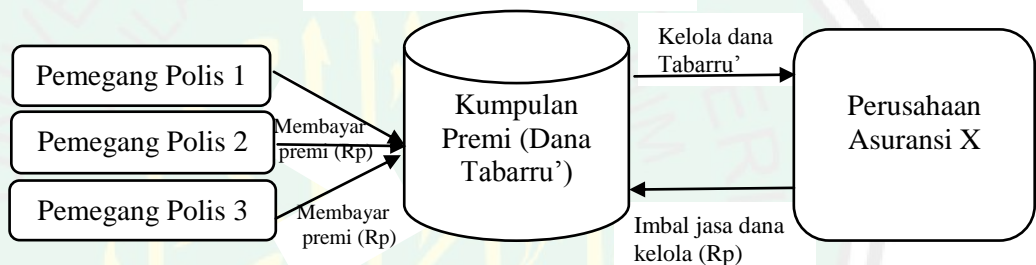
Ayat di atas menjelaskan bahwasanya segala kelebihan hanya milik Allah, oleh karena itu bekerjalah tidak hanya sebatas *ubudiyah* saja, karena pekerjaan merupakan proses yang frekuensi logisnya adalah pahala (balasan) yang akan kita terima. Dalam konteks ini, pekerjaan tidak hanya bersifat ritual dan *ukhrowi*, akan tetapi juga merupakan pekerjaan sosial yang bersifat duniawi.

2.10. Skema Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Gambar 2.1
Skema Asuransi Konvensional

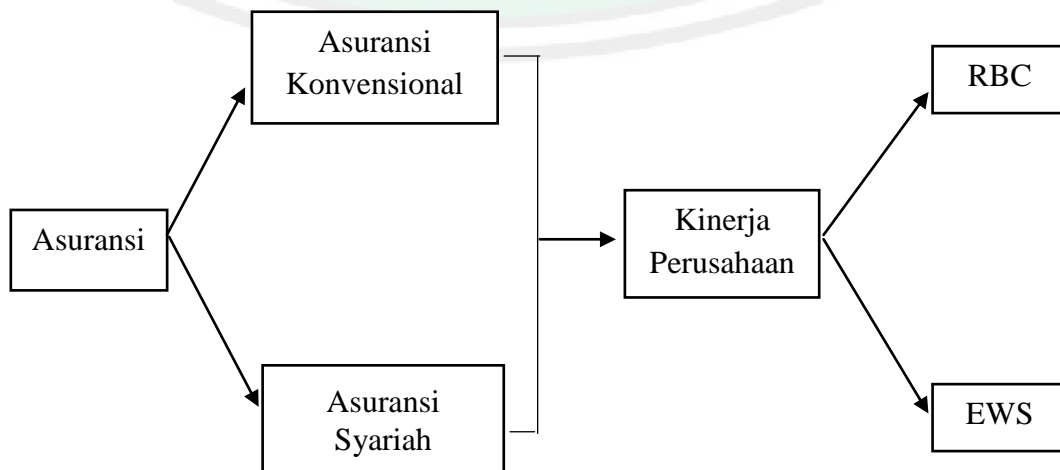


Gambar 2.2
Skema Asuransi Syariah



2.11. Kerangka Berpikir

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data dengan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007: 207). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Asuransi di Indonesia yang menerima penghargaan *Best Life Insurance* 2016 yakni PT. AXA Life Indonesia, PT. Asurasni Jiwa Tugu Mandiri dan PT. Asuransi Takaful Keluarga. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan variabel penelitian hanya terdapat pada lingkup perusahaan asuransi yang mendapat penghargaan sebagai *Best Life Insurance* 2016, sehingga peneliti memilih lokasi penelitian pada perusahaan asuransi jiwa konvensional dan jiwa

syariah PT. AXA Life Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri dan PT. Asuransi Takaful Keluarga.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2014:115).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014:116).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi di Indonesia yang mendapat prediket *Best Life Insurance 2016* berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) sebanyak 33 perusahaan dengan berbagai kategori. Perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Best Insurance 2016

Kategori	Perusahaan Asuransi dan Reasuransi
<i>Best Reinsurance 2016</i>	PT Reasuransi Nasional Indonesia
	PT Reasuransi Internasional Indonesia
	PT Tugu Reasuransi Indonesia
<i>Best General Insurance 2016</i> <i>Kelompok Ekuitas Rp1,5 Triliun</i>	PT Asuransi Sinar Mas
	PT Asuransi Adira Dinamika

<i>ke atas</i>	PT Tugu Pratama Indonesia
<i>Best General Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp500 miliar – Rp1,5 triliun</i>	PT Asuransi Bangun Askrida
	PT Asuransi MSIG Indonesia
	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia
<i>Best General Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp250 miliar – Rp500 miliar</i>	PT Asuransi Sompo Japan Nipponkoa Indonesia
	PT Fairfax Insurance Indonesia
	PT Asuransi Umum BCA
<i>Best General Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp150 miliar – Rp250 miliar</i>	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
	PT Victoria Insurance, Tbk
	PT Asuransi Samsung Tugu
<i>Best General Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp100 miliar – Rp150 miliar</i>	PT Meritz Korindo Insurance
	PT Asuransi Asoka Mas
	PT Asuransi Binagriya Upakara
<i>Best Life Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp2,5 triliun ke atas</i>	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
	PT BNI Life Insurance
	PT Prudential Life Assurance
<i>Best Life Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp1 triliun – Rp2,5 triliun</i>	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
	PT AXA Mandiri Financial Services
<i>Best Life Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp350 miliar – Rp1 triliun</i>	PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha
	PT Asuransi Jiwa Taspen
	PT AXA Financial Indonesia
<i>Best Life Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp150 miliar – Rp350 miliar</i>	PT AXA Life Indonesia
	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
	PT Asuransi Takaful Keluarga
<i>Best Life Insurance 2016 Kelompok Ekuitas Rp100 miliar – Rp150 miliar</i>	PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia
	PT Capital Life Indonesia
	PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukse

Sumber: Data diolah dari website IndoneSiasatu.co

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Tahunan dari masing-masing perusahaan asuransi jiwa konvensional dan jiwa syariah yang menjadi populasi penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode

pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah yang akan menjadi sample dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan asuransi jiwa konvensional dan syariah yang merupakan perusahaan asuransi *Best Life Insurance* 2016.
2. Merupakan perusahaan asuransi jiwa baik konvensional maupun syariah yang memiliki ekuitas Rp 150 Miliar – Rp 350 Miliar

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian adalah PT. AXA Life Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri dan PT. Asuransi Takaful Keluarga.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sukaran (2006:60), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang telah ada melalui metode dokumentasi, akses via internet, dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan tahunan tiap perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah dalam periode 2011-2015. Data ini diperoleh dari *website* masing-masing situs resmi Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Menurut Sukandarrumidi (2006:100) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan dari Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Adapun secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur baik buruknya kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Variabel ini dijelaskan pada hasil perhitungan rasio laporan keuangan yang telah diolah.

2. *Risk Based Capital* (RBC)

Risk Based Capital (RBC) suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial/kesehatan perusahaan asuransi. Semakin

besar RBC maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan asuransi tersebut. Batas minimum pengukuran RBC yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan sebesar 120%. Dalam penelitian ini pengukuran RBC menggunakan rasio solvabilitas (*margin solvency*).

3. *Early Warning System* (EWS)

Early Warning System (EWS) merupakan sistem pengukuran peringatan dini yang menggunakan rasio-rasio sebagai alat hitung dan memang dikhususkan untuk menghitung laporan keuangan perusahaan asuransi. rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri.

4. Rasio Solvabilitas (*Solvancy Margin*)

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}} \times 100\%$$

5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya (jangka pendek). Menurut Sulastria (2004: 71) rasio likuiditas adalah:

“Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisilikuid atau tidak.”

Dimana rumus likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Dipergunakan}} \times 100\%$$

6. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Menurut Sihombing (2005) dalam penelitiannya rasio tingkat kecukupan dana (*adequacy of capital funds*) mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung tingkat kecukupan dana adalah:

$$\text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan gambaran seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai sumber dana bagi total sumber daya untuk aktivitas perusahaan. Rasio tingkat kecukuoan dana dinyatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 30%.

7. Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim (*incurred loss ratio*) digunakna untuk mengukur tingkat kemampuan perolehan laba perusahaan serta berfungsi menjaga likuiditas perusahaan. Apabila nilai rasionya buruk,

maka sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan asuransi dalam melaksanakan fungsi teknis asuransi (*underwriting*).

Rumus untuk menghitung rasio beban klaim (*incurred loss ratio*) adalah:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

8. Rasio Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri (*retention ratio*), yang mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Rumus rasio retensi sendiri adalah:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

Rasio retensi sendiri dinyatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 33% yang dikutip dalam penelitian analisis rasio perusahaan asuransi oleh Sihombing (2005).

3.8 Analisis Data

1.8.1. Tahap Pertama

Untuk mengetahui variabel-variabel penelitian yang perlu dilakukan yaitu mencari data pokok yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

1.8.2. Tahap Kedua

Pada tahapan ini dilakukan perhitungan pada semua nilai variabel yang diperlukan dalam penelitian, yakni:

1. Variabel Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang digunakan untuk mengganggu kewajiban yang timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan dengan rumus:

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}} \times 100\%$$

2. Variabel Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancar (jangka pendek) dengan rumus:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Dipergunakan}} \times 100\%$$

3. Variabel Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Perhitungan rasio tingkat kecukupan dana digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan dana yang digunakan perusahaan untuk memenuhi total operasi pada perusahaan dengan rumus:

$$\text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Variabel Rasio Beban Klaim

Perhitungan rasio beban klaim dengan membandingkan beban klaim yang terjadi dengan premi yang diterima. Rasio beban klaim digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perolehan laba perusahaan. Rumusnya:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100$$

5. Variabel Rasio Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung, rumusnya:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

1.8.3. Tahap Ketiga

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan prasarat kebanyakan prosedur statistika *inferential* (Ghazali, 2016: 154). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kolmogorov-smirno (Sulhan, 2012:24). Dalam penelitian ini digunakan uji statistic *Kolmogrof Smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Berarti variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal

- b. Jika Signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berarti variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. (Imama Ghazali, 2006:134)

3. Uji *Independent Sample t-test*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda (*t-test*). Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dengan melihat pada uji *Independent Sampel t-test* (Imam Ghazali, 2016: 64).

Ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan, pertama harus diuji dahulu apakah varian populasi kedua sampel tersebut sama (*variances assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan melihat

nilai *levence test*. Setelah diketahui apakah varian sama atau tidak terdapat perbedaan nilai, langkah kedua adalah melihat *t-test* untuk menentukan apaakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Pengambilan keputusan *levence test*:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka varian sama, dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka varian berbeda, dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variance not assumed*.

Sedangkan untuk pengambilan keputusan *t-test*:

- Apabila Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan perusahaan asuransi jiwa syariah.
- Apabila sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan perusahaan jiwa syariah.

BAB 4

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1. PT. AXA Life Indonesia

PT AXA Life Indonesia (AXA) merupakan bagian dari AXA Group, salah satu perusahaan asuransi dan manajemen aset terbesar di dunia yang didukung oleh 161.000 karyawan dan melayani 103 juta nasabah di 59 negara. PT AXA Life Indonesia adalah perusahaan yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan izin usaha no KMK RI No. 05/KMK.017/1997.

PT AXA Life Indonesia memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri asuransi jiwa Indonesia dan sejak 2012 memperbarui strateginya dari jalur distribusi keagenan menjadi *affinity marketing*.

AXA meraih “Best Life Insurance 2015” pada ajang Insurance Awards 2015 yang diadakan Majalah Economic Review, Business Review, Indonesia-Asia Institute dan Perbanas. Baru-baru ini AXA juga meraih penghargaan “Good Corporate Governance Award 2015” yang digelar oleh majalah Economic Review bekerja sama dengan Sinergi Daya dan IPMI International Business School. (<http://www.aaji.or.id/Perusahaan/axa-life-indonesia>)

Nilai-Nilai, Visi, dan Misi (<https://axa.co.id/tentang-axa-indonesia/>)

Nilai-Nilai

Available, Reliable, Attentive, and Easy

Visi

Menjadi perusahaan pilihan bagi karyawan, nasabah, pemegang saham, distributor dan Masyarakat.

Misi

Membantu nasabah menjalani hidup tenang dengan melindungi mereka, keluarga serta properti mereka terhadap risiko, serta dengan mengelola simpanan dan asset mereka.

4.1.1.2. PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (“Tugu Mandiri”) berdiri pada 28 Juni 1985. Salah satu tonggak sejarah berdirinya tidak lepas dari kerja keras serta dedikasi pemegang sahamnya, yaitu dari Dana Pensiun Pertamina, PT Timah (Persero), Tbk., PT Tugu Pratama Interindo, dan Kementerian Keuangan RI, dalam menyelesaikan kesepakatan bersama untuk mendirikan perusahaan asuransi jiwa nasional. Nomor izin usaha sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-082/KM.11/1985 tanggal 12 Agustus 1986.

Di awal berdirinya kinerja operasional Tugu Mandiri terus mengalami pertumbuhan. Perusahaan merancang pelatihan yang menyeluruh bagi karyawannya dan mendorong Perusahaan melakukan ekspansi pasar

dengan membangun kantor-kantor pemasaran di berbagai kota besar di Indonesia serta mendirikan beragam jalur distribusi.

Seiring dengan upaya pengembangan usaha, pada tahun 1993 Tugu Mandiri melakukan transformasi bisnis dengan mendirikan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (“DPLK”) pada 11 Maret 1993 dengan nama DPLK Asuransi Jiwa Tugu Mandiri atau “DPLK Tugu Mandiri” melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep-172/KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993.

Di awal tahun 2008 dengan komitmen dan dukungan kuat Pemegang Saham Tugu Mandiri mendapat penambahan modal baru sebagai upaya untuk mengantisipasi pasar yang terus bergerak sehingga Tugu Mandiri menjadi salah satu perusahaan asuransi jiwa yang memiliki Rasio Kecukupan Modal (RBC) di atas rata-rata 120% yang dipersyaratkan regulator.

Di tahun 2013, Tugu Mandiri memiliki tim manajemen baru, yang saat ini sedang membuat Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2014 - 2024 bersama Pihak Ke-III (Konsultan). Manajemen baru melakukan evaluasi ulang dan restrukturisasi Perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan yang mencakup keberhasilan Perusahaan dalam menyelesaikan restrukturisasi dengan tetap mendapat dukungan dan komitmen kuat Pemegang Saham.

“Mengasuransikan Indonesia” menjadi motivasi besar bagi Tugu Mandiri untuk melakukan literasi asuransi dengan menawarkan beragam produk perlindungan, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, unit link, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK) melalui jalur distribusi Captive, Corporate, Agency, dan DPLK yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat Indonesia. (<http://www.tugumandiri.com/beranda>)

Visi dan Misi (<http://www.tugumandiri.com/visi-misi>)

Visi

Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa, Kesehatan dan Dana Pensiun yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat.

Misi

- 1) Menyediakan produk-produk Asuransi Jiwa, Kesehatan dan Dana Pensiun yang inovatif dan kompetitif.
- 2) Mengelola dana nasabah secara transparan, akurat dan akuntabel.
- 3) Memberikan kepuasan pelayanan kepada nasabah secara maksimal dan terpercaya yang dilakukan dengan profesional.
- 4) Memberikan nilai tambah berkelanjutan kepada para stakeholders.
- 5) Menyelenggarakan usaha berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.

4.1.1.3. PT. Asuransi Takaful Keluarga

Takaful Keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga

mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Guna meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan, Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi.

Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaharuan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia. (<https://www.takaful.co.id/profil-perusahaan>)

Visi dan Misi (<https://www.takaful.co.id/profil-perusahaan>)

Visi

Menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdepan dalam pelayanan, operasional dan pertumbuhan bisnis syariah di Indonesia dengan profesional, amanah dan bermanfaat bagi masyarakat. (<https://www.takaful.co.id/profil-perusahaan>)

Misi

- 1) Menyelenggarakan bisnis asuransi syariah secara profesional dengan memiliki keunggulan dalam standar operasional dan layanan.
- 2) Menciptakan sumberdaya manusia yang handal melalui program pengembangan sumberdaya manusia yang berkelanjutan.
- 3) Mendayagunakan teknologi yang terintegrasi dengan berorientasi pada pelayanan dan kecepatan, kemudahan serta informatif.

4.1.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Solvancy Margin} = \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Rasio Solvabilitas

	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	871,17	3.666,21	5.269,12	1.167,84	602,27	2.315,32
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	314,29	222,67	149,66	194,19	161,17	208,40

PT. Asuransi Takaful Keluarga	144,55	149,09	162,98	209,44	223,45	177,90
-------------------------------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Pada tabel rasio solvabilitas di atas dapat dilihat rasio dari masing-masing perusahaan selama lima tahun terakhir dan rata-rata rasio solvabilitas tiap perusahaan. Deskripsi keadaan rasio keuangan tiap perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian berdasarkan rasio solvabilitas sebagai berikut:

Perusahaan AXA Life Indonesia pada tahun 2011 rasio solvabilitasnya mencapai 871,17% yang menandakan bahwa di tahun 2011 PT. AXA Life Indonesia memiliki kemampuan keuangan yang baik dalam menjamin kewajiban yang muncul dari risiko yang telah dilakukan. Pada tahun 2012 rasio solvabilitas mencapai 3.666,21% di tahun 2012 ini PT.AXA Life Indonesia masih menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mampu menjamin kewajiban yang muncul dari risiko yang telah dilakukan. Di tahun 2013 rasio solvabilitas PT. AXA Life Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dari lima tahun terakhir dengan rasio solvabilitas mencapai 5269,12%. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 rasio solvabilitas PT. AXA Life Indoneisa mencapai 1167,84% dan 602,27%. Rata-rata nilai rasio solvabilitas PT. AXA Life Indonesia selama lima tahun terakhir adalah 2315,23%. Hal ini menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir PT. AXA Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menjamin kewajiban atas risiko yang telah dilakukan. PT. AXA Life Indonesia dilihat dari rasio solvabilitas selama lima tahun menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan aman karena hasil perhitungan

rasio solvabilitas perusahaan melebihi 120% yakni batas minimum tingkat solvabilitas perusahaan asuransi sesuai dengan batas minimum yang ditetapkan oleh keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 dan Keputusan Direktorat Jendral Lembaga Keuangan (DJLK) No.Kep.360/LK/2004.

Perusahaan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri pada tahun 2011 rasio solvabilitasnya mencapai 314,29% yang menandakan bahwa di tahun 2011 PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri memiliki kemampuan keuangan yang baik dalam menjamin kewajiban yang muncul dari risiko yang telah dilakukan. Pada tahun 2012 rasio solvabilitas mencapai 222,67% di tahun ini PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri masih menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mampu menjamin kewajiban yang muncul dari risiko yang telah dilakukan meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Di tahun 2013 rasio solvabilitas PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri menunjukkan kinerja keuangan yang semakin menurun dari tahun sebelumnya yakni hanya sebesar 149,66% meskipun masih dalam kondisi kinerja keuangan yang sehat. Pada tahun 2014 PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mengalami kenaikan dari tahun 2013 meskipun tidak signifikan. Hasil perhitungan rasio solvabilitas pada tahun 2014 sebesar 194,19%, hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri masih dalam kondisi yang baik dan sehat. Tahun 2015 rasio solvabilitas PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mencapai angka 161,17%. Pada tahun ini rasio solvabilitas PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mengalami penurunan kembali

namun masih dalam kondisi aman dan sehat. Rata-rata nilai rasio solvabilitas PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri selama lima tahun terakhir adalah 208,40%. Hal ini menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menjamin kewajiban atas risiko yang telah dilakukan. PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri dilihat dari rasio solvabilitas selama lima tahun menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan aman meskipun mengalami penurunan di tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2012, 2013, dan tahun 2015. Penurunan nilai rasio solvabilitas pada PT. Asuransi Tugu Mandiri diakibatkan terjadinya penurunan pada pendapatan premi di tahun 2012, 2013, dan 2015, penurunan cadangan klaim dan dana jaminan pada tahun 2015. Penurunan yang terjadi tidak menyebabkan penurunan kondisi kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri menjadi kurang sehat dan kurang aman karena masih diatas batas minimum yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan dan Direktorat Jendral Lembaga Keuangan mengenai batas tingkat solvabilitas perusahaan asuransi.

Perusahaan Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2011 rasio solvabilitasnya mencapai 144,55% yang menandakan bahwa di tahun 2011 PT. Asuransi Takaful Keluarga memiliki kemampuan keuangan yang baik dalam menjamin kewajiban yang muncul dari risiko yang telah dilakukan. Pada tahun 2012 rasio solvabilitas mencapai 149,09% di tahun 2012 ini PT. Asuransi Takaful Keluarga masih menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mampu menjamin kewajiban yang muncul dari risiko yang telah

dilakukan. Di tahun 2013 rasio solvabilitas PT. Asuransi Takaful Keluarga menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan rasio solvabilitas mencapai 162,98%. Pada tahun 2014 rasio solvabilitas PT. Asuransi Takaful Keluarga mencapai 209,44% dan pada tahun 2015 mencapai 223,45. Rasio solvabilitas PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami kenaikan setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir PT. Asuransi Takaful Keluarga memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menjamin kewajiban atas risiko yang telah dilakukan karena hasil dari perhitungan rasio solvabilitas tiap tahunnya melebihi 120% sesuai dengan batas minimum tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yang ditetapkan oleh keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 dan Keputusan Direktorat Jendral Lembaga Keuangan (DJLK) No.Kep.360/LK/2004.

Dari ketiga perusahaan asuransi jiwa yang menjadi objek penelitian selama lima tahun sama-sama memiliki kinerja kesehatan keuangan yang sehat dan aman dilihat dari rasio solvabilitas. Tingkat pendapatan, cadangan klaim, jumlah dana jaminan, perkiraan klaim yang akan terjadi perlu diperhatikan untuk mempertahankan tingkat kesehatan keuangan di batas sehat dan aman ditinjau dari rasio solvabilitas.

4.1.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan

gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi likuid atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Dipergunakan}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio likuiditas tiga perusahaan yang menjadi objek pebelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Rasio Likuiditas Tahun 2011-2015

	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	126,67	8,62	13,49	22,37	45,35	43,30
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	81,61	100,70	104,45	92,01	86,18	92,99
PT. Asuransi Takaful Keluarga	54,83	131,72	67,61	56,25	52,92	72,67

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Pada tabel di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

PT. AXA Life Indonesia pada tahun 2011 memiliki rasio likuiditas sebesar 126,67%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena melebihi batas maksimum yang ditentukan yakni sebesar 120%. Pada tahun 2012 rasio likuiditas menunjukkan angka 8,62% terjadi penurunan yang sangat signifikan di tahun ini dan perusahaan menunjukkan tingkat likuid yang sangat baik. Pada tahun 2013 perhitungan dari rasio likuiditas sebesar 13,49% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun masih dalam kondisi yang baik karena masih di bawah 120%. Di tahun 2014 dan 2015 rasio likuiditas PT. AXA Life Indonesia mengalami kenaikan dan masih di bawah batas maksimum yakni masing-masing sebesar 22,37% dan 45,35%. Kondisi

kinerja keuangan PT. AXA Life Indonesia dilihat dari rasio likuiditas mengalami kondisi yang kurang baik pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami kondisi yang baik. Dilihat dari rata-rata rasio likuiditas PT. AXA Life Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik yakni sebesar 43,30%, artinya bahwa selama lima tahun terakhir PT. AXA Life Indonesia mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik meskipun di tahun 2011 mengalami kondisi kinerja keuangan kurang baik dilihat dari rasio likuiditas.

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri pada tahun 2011 mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cukup baik, dilihat dari hasil perhitungan rasio likuiditas sebesar 81,61%. Artinya bahwa PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri memiliki kondisi keuangan cukup baik di tahun 2011. Pada tahun 2012 rasio likuiditas PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mencapai 100,70% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun masih dalam kondisi yang cukup baik karena di bawah batas maksimum. Begitupun pada tahun 2013 hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mengalami kenaikan dan masih di bawah batas maksimum yakni sebesar 104,45%. Pada tahun 2014 rasio likuiditas PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mencapai 92,01% yang artinya bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tahun 2015 PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri masih menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik dilihat dari rasio likuiditasnya yakni sebesar 92,99% meskipun mengalami kenaikan dari

tahun sebelumnya. Selama lima tahun terakhir PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri memiliki kondisi keuangan cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan rata-rata rasio likuiditas selama lima tahun sebesar 92,99%.

Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga rasio likuiditas tahun 2011 mencapai angka 54,83% yang artinya bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Pada tahun 2012 PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami kondisi kinerja keuangan yang kurang baik ditunjukkan dari hasil perhitungan rasio likuiditas sebesar 131,72%. Pada tahun 2013 kondisi keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga kembali membaik dengan rasio likuiditas 67,61%. Tahun 2014 rasio likuiditas PT. Asuransi Takaful Keluarga mencapai 56,25% yang artinya bahwa pada tahun ini perusahaan mengalami kondisi kinerja keuangan yang baik. Kondisi kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang menandakan bahwa kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas semakin baik dari tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata rasio likuiditas PT. Asuransi Takaful Keluarga selama lima tahun terakhir mencapai 72,67% menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas adalah baik karena tidak melebihi batas maksimum 120% meskipun pada tahun 2012 hasil perhitungan rasio likuiditas sangat tinggi dari tahun-tahun sebelum dan setelahnya.

4.1.4. Rasio Kecukupan Dana

Rasio kecukupan dana merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kecukupan dana adalah:

$$\text{Rasio Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio kecukupan dana dengan rumus di atas, dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.
Rasio Kecukupan Dana

	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	29.98	93.30	88.28	80.93	63.19	71.14
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	22.21	13.90	7.45	16.26	19.06	15.78
PT. Asuransi Takaful Keluarga	16.68	15.01	15.14	15.34	15.26	15.48

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan tahun 2011-2015

Deskripsi tabel di atas adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan rasio kecukupan dana tahun 2011 pada PT. AXA Life Indonesia sebesar 29,98%, yang artinya bahwa rasio tingkat kecukupan dana cukup baik karena tidak kurang dari 30% apabila dibulatkan hasilnya. Tahun 2012 rasio kecukupan dana menunjukkan kinerja keuangan yang baik yakni sebesar 93,30%. Pada tahun 2013 rasio kecukupan dana PT. AXA Life Indonesia sebesar 88,28% menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan di tahun ini baik meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 hasil perhitungan rasio kecukupan dana

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tidak mempengaruhi kondisi kinerja keuangan yang telah dicapai tahun sebelumnya. Rasio kecukupan dana pada tahun 2014 sebesar 80,93%. Tak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya di tahun 2015 PT. AXA Life Indonesia mengalami penurunan di rasio kecukupan dana yakni sebesar 60,19%, meskipun mengalami penurunan nilai rasio kecukupan dana kondisi keuangan perusahaan tetap baik. Selama lima tahun terakhir PT. AXA Life Indonesia memiliki kondisi keuangan yang baik dilihat dari rata-rata rasio kecukupan dana sebesar 71,14%, artinya bahwa PT. AXA Life Indonesia sebagian besar menggunakan modal sendiri untuk aktivitas perusahaannya.

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri selama lima tahun terakhir menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik ditinjau dari rasio kecukupan dana. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan rasio tingkat kecukupan dana dari tahun 2011 hingga 2015. Tahun 2011 rasio kecukupan dana PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mencapai angka 22,21% masih di bawah batas minimum sehingga tahun ini perusahaan mengalami kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Pada tahun 2012 hasil perhitungan rasio kecukupan dana sebesar 13,90% menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mengalami penurunan hingga 50% dari tahun sebelumnya yakni sebesar 7,45% yang menandakan bahwa kondisi kinerja keuangan buruk. Tahun 2014 rasio kecukupan dana mengalami peningkatan menjadi 16,26%, peningkatan yang terjadi tidak merubah kondisi kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Tugu

Mandiri menjadi lebih baik. Tahun 2015 kondisi kinerja keuangan ditinjau dari rasio kecukupan dana masih dalam kondisi yang kurang baik dengan nilai rasio kecukupan dana sebesar 9,06%. Artinya, bahwa PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri lebih banyak menggunakan modal dari investor daripada modal sendiri untuk aktivitas perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata rasio kecukupan dana dari tahun 2011 hingga 2015 hanya sebesar 15,78%.

Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga hasil perhitungan rasio kecukupan dana selama lima tahun terakhir masih di bawah batas minimum yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik. Di tahun 2011 rasio kecukupan dana yang dimiliki oleh PT. Asuransi Takaful Keluarga sebesar 16,68%. Tahun 2012 rasio kecukupan dana PT. Asuransi Takaful Keluarga sebesar 15,01% lebih rendah dari tahun sebelumnya dan masih tetap sama dalam rentang kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Tahun 2013 rasio kecukupan dana PT. Asuransi Takaful Keluarga mencapai 15,14%. Pada tahun 2014 PT. Asuransi Takaful Keluarga sebesar 15,34% tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya dan masih dalam kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Tahun 2015 kondisi kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga masih dalam posisi kurang baik yakni sebesar 15,26%. Rata-rata rasio kecukupan dana untuk tahun 2011 hingga 2015 PT. Asuransi Takaful Keluarga sebesar 15,48%, artinya bahwa selama lima tahun periode penelitian PT. Asuransi Takaful Keluarga menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik ditinjau dari rasio

kecukupan dana. Hal ini disebabkan karena PT. Asuransi Takaful Keluarga masih belum mampu membiayai operasi perusahaan dengan modal sendiri melainkan lebih banyak menggunakan modal dari investor dan peserta asuransi, sebanyak 65% modal yang digunakan untuk operasional adalah modal dari peserta asuransi dan sisanya modal sendiri..

4.1.5. Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perolehan laba perusahaan yang berfungsi menjaga likuiditas perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio beban klaim adalah:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio beban klaim perusahaan yang menjadi objek penelitian selama lima tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.
Rasio Beban Klaim Tahun 2011-2015

	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	92.82	92.81	35.36	45.07	29.45	59.10
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	77.33	90.00	122.61	100.53	95.52	97.20
PT. Asuransi Takaful Keluarga	30.69	38.74	34.52	32.80	29.21	33.19

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan tahun 2011-2015

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

PT. AXA Life Indonesia memiliki rata-rata rasio beban klaim sebesar 59,10% yang menandakan bahwa PT. AXA Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik selama lima tahun dan perusahaan dikatakan

mampu dalam melaksanakan fungsi teknis asuransi (*underwriting*). Tahun 2011 rasio beban klaim mencapai 92,82%. Pada tahun 2012 hasil dari perhitungan rasio beban klaim PT. AXA Life Indonesia tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 92,81%. Di tahun 2013 nilai rasio beban klaim mengalami penurunan dan menjadikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik ditinjau dari rasio beban klaim yakni sebesar 35,36%. Tahun 2014 PT. AXA Life Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 45,07% dan kondisi kinerja keuangan mulai membaik di tahun ini. Pada tahun 2015 kondisi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi kurang baik dengan hasil perhitungan rasio beban klaim 29,45%. Di tahun 2015 PT. AXA Life Indonesia mengalami penurunan hampir 50% dari tahun sebelumnya yang artinya bahwa perusahaan kesulitan dalam melaksanakan fungsi teknis asuransi. Dari penjabaran kondisi kinerja keuangan ditinjau dengan rasio beban klaim tiap tahunnya PT. AXA Life Indonesia mengalami naik turun dan memiliki rata-rata yang cukup bagus sehingga dapat dikatakan bahwa selama lima tahun terakhir PT. AXA Life Indonesia memiliki kondisi kinerja keuangan yang cukup baik.

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri memiliki rasio beban klaim yang baik selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2011 rasio beban klaim PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri sebesar 77,33%. Di tahun 2012 rasio beban klaim PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mengalami kenaikan menjadi 90,00%, artinya bahwa perusahaan mampu melaksanakan fungsi teknis

asuransi dengan baik. Tahun 2013 fungsi teknis asuransi PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri dapat dialkasankan dnegan sangat baik dilihat dari hasil perhitungan rasio beban klaim sebesar 122,61%. Rasio beban klaim di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 10053% dan masih dalam kategori baik. Tahun 2015 rasio beban klaim PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mengalami penurunan kembali menjadi 95,52% dan tidak merubah kondisi kinerja keuangan menjadi kurang baik. Rata-rata rasio beban klaim PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri selama lima tahun sebesar 97,20%, artinya bahwa PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri dalam kondisi kinerja keuangan yang baik ditinjau dari rasio beban klaim sehingga mampu melaksanakan fungsi teknis asuransi (*underwriting*) dengan baik.

Hasil dari perhitungan rasio beban kalim PT. Asuransi Takaful Keluarga selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Tahun 2011 kondisi kinerja keuangan perusahaan ditinjau dengan rasio beban klaim kurang baik yakni sebesar 30,69%. Tahun 2012 hasil perhitungan rasio beban klaim PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami kenaikan namun tidak merubah kondisi kinerja keunagan menjadi lebih baik. Rasio beban klaim PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2013 sebesar 34,52%, artinya perusahaan masih dalam kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Tahun 2014 rasio beban klaim PT. Asuransi Takaful Keluarga mencapai 32,80% menurun dari tahun sebelumnya. Di Tahun 2015 PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami penurunan sekitar 10% menjadi 29,21% yang artinya kondisi kinerja

keuangan perusahaan ditinjau dari rasio beban klaim mengalami kondisi yang kurang baik. Rata-rata rasio beban klaim dari tahun 2011-2015 sebesar 33,19% dibawah batas minimum *underwriting* yakni 40%. Artinya, selama lima tahun terakhir kondisi kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga kurang baik dan tidak mampu melaksanakan fungsi teknis asuransi (*underwriting*) ditinjau dengan rasio beban klaim.

4.1.6. Rasio Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri merupakan rasio untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio retensi sendiri adalah:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio retensi sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Rasio Retensi Sendiri Tahun 2011-2015

Perusahaan/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	95.50	69.78	98.41	98.78	98.26	92.15
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	93.33	83.45	113.70	96.90	95.86	96.65
PT. Asuransi Takaful Keluarga	34.41	40.56	39.79	41.15	38.69	38.92

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan tahun 2011-2015

Tabel di atas dijabarkan sebagai berikut:

Pada tahun 2011 PT. AXA Life Indonesia memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik ditinjau dari rasio retensi sendiri sebesar 95.50%. Tahun

2012 rasio retensi sendiri PT. AXA Life Indonesia mencapai 69,78% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 rasio retensi sendiri PT. AXA Life Indonesia mengalami peningkatan menjadi 98,41%. Tahun 2014 PT. AXA Life Indonesia masih mengalami peningkatan rasio retensi sendiri menjadi 98,71% menandakan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Tahun 2015 rasio retensi sendiri PT. AXA Life Indonesia mengalami sedikit penurunan menjadi 98,26%, penurunan yang terjadi tidak menjadikan perubahan yang besar bagi perusahaan. Rata-rata rasio retensi sendiri PT. AXA Life Indonesia selama lima tahun terakhir adalah 92,15%. Artinya, bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan baik, meskipun di tahun 2012 mengalami penurunan yang lumayan besar namun tidak terlalu besar mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan.

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri di tahun 2011 memiliki rasio retensi sendiri sebesar 93,33%. Tahun 2012 rasio retensi sendiri PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mengalami penurunan menjadi 83,45% dan tidak mengubah kategori kondisi kinerja keuangan menjadi kurang baik dari tahun sebelumnya. Tahun 2013 rasio retensi sendiri mengalami kenaikan 63% dari tahun sebelumnya menjadi 113,70%. Tahun 2014 rasio retensi sendiri PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mengalami penurunan menjadi 96,90% namun tidak mengubah kondisi kinerja keuangan. Tahun 2015 kondisi kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri masih menduduki kondisi yang baik dengan rasio retensi sendiri 95,86%. Rata-rata rasio

retensi sendiri selama tahun 2011-2015 sebesar 96,65%. Artinya, bahwa PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mempunyai kondisi kinerja keuangan yang baik ditinjau dengan rasio retensi sendiri.

Tahun 2011 PT. Asuransi Takaful Keluarga memiliki rasio retensi sendiri 34,41% yang artinya bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio retensi sendiri cukup baik. Tahun 2012 rasio retensi sendiri PT. Asuransi Takaful Keluarga sebesar 40,56% menunjukkan bahwa kondisis kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Tahun 2013 kondisi kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga masih sama yakni cukup baik yakni sebesar 39,79%. Tahun 2014 rasio retensi sendiri mencapai 41,15% dan tahun 2015 mencapai 38,92%. Rata-rata rasio retensi sendiri PT. Asuransi Takaful Keluarga tahu 2011 hingga tahun 2015 sebesar 38,92%. Artinya, bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja keuangan yang cukup bagus karena hasil dari perhitungan rasio retensi sendiri tiap tahun selama lima tahun di atas batas minimum rasio retensi sendiri yakni 33%. Sehingga dapat dikatakan PT. Asurasni Takaful Keluarga memiliki kondisi kinerja keuangan yang cukup bagus selama lima tahun ditinjau dari rasio retensi sendiri.

4.1.7. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan prasarat kebanyakan prosedur statistika *inferential* (Ghazali, 2016: 154). Metode yang

digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kolmogorov-smirno (Sulhan, 2012:24). Dalam penelitian ini digunakan uji statistic *Kolmogrof Smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Berarti variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal

- b. Jika Signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berarti variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas menggunakan alat uji SPSS diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya tanpa mengurangi atau menambah variabel. Hasil tersebut sesuai dengan asumsi H_0 diterima karena hasil uji menggunakan alat uji SPSS diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,979 yang artinya, bahwa signifikansi $> 0,05$, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. (Imama Ghazali, 2006:134)

Hasil output uji Heterokedastisitas dengan alat uji SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Keterangan
Solvabilitas	0,881	Homokedastisitas
Likuiditas	0,310	Homokedastisitas
Kecukupan Dana	0,467	Homokedastisitas
Beban Klaim	0,405	Homokedastisitas
Retensi Sendiri	0,829	Homokedastisitas

Sumber: data diolah dengan alat uji SPSS

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas. Artinya, tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.1.9. Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda (t-test). Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dengan melihat pada uji *Independent Sample t-test* (Imam Ghozali, 2006: 59). Dalam melakukan uji beda peneliti menggunakan alat bantu hitung yakni SPSS16..

Hasil dari uji beda dua sampel independent yakni perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan perusahaan asuransi jiwa syariah dapat diketahui ada tidaknya perbedaan antara kinerja keuangan asuransi jiwa konvensional dengan kinerja keuangan asuransi jiwa syariah periode 2011-

2015 dengan menggunakan metode RBC dan EWS. Dalam penelitian ini metode RBS ditinjau dari rasio solvabilitas dan metode EWS ditinjau dari rasio likuiditas, rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri. Dalam uji beda ditentukan hipotesis sebagai berikut:

Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

H_0 = tidak ada perbedaan rasio-rasio perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio-rasio perusahaan asuransi jiwa syariah.

H_a = terdapat perbedaan rasio-rasio perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio-rasio perusahaan asuransi jiwa syariah.

Hasil pengujian pada rasio solvabilitas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan perusahaan asuransi jiwa syariah. Rasio solvabilitas memiliki perbedaan yang signifikan dikarenakan berdasarkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian diketahui bahwa P_{value} Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yakni sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas antara perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Pada uji beda rasio likuiditas didapatkan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji beda rasio likuiditas diketahui P_{value} Sig. (2-tailed) $> 0,05$ sebesar $0,804 > 0,05$ sehingga hipotesis yang terpenuhi adalah hipotesis H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rasio likuiditas perusahaan

asuransi jiwa konvensional dengan rasio likuiditas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai rasio kecukupan dana perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio kecukupan dana perusahaan asuransi jiwa syariah. Pada uji beda ini H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dilihat pada tabel nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_a diterima. Karena H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rasio kecukupan dana perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio kecukupan dana perusahaan asuransi jiwa syariah.

Uji beda untuk rasio beban klaim dapat diketahui hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel hasil uji independent sample test diketahui $P_{\text{value}} \text{ Sig. (2-tailed)} < 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang muncul adalah H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio beban klaim perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio beban klaim perusahaan asuransi jiwa syariah.

Rasio retensi sendiri memiliki nilai $\text{Sig. (2-tailed)} 0,000$, nilai tersebut kurang dari α sehingga hipotesis yang terbentuk adalah $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$ yakni sebesar $0,000 < 0,05$. Hipotesis yang terbentuk menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio retensi

sendiri perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio retensi sendiri perusahaan asuransi jiwa syariah.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan asuransi jiwa syariah dengan metode RBC yang ditinjau dengan rasio solvabilitas. Dalam metode EWS yang ditinjau dari empat rasio yakni rasio likuiditas, rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri tidak semua rasio terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan uji beda. Pada metode EWS rasio yang terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah adalah rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri. Rasio likuiditas yang menjadi indikator Metode EWS tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perbedaan Kinerja Asuransi Jiwa Konvensional dengan Asuransi Jiwa Syariah

Penelitian ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah dengan metode RBC dan EWS. Metode RBC merupakan suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial/kesehatan perusahaan asuransi. Semakin

besar RBC maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan asuransi tersebut. Batas minimum pengukuran RBC yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan sebesar 120%. Dalam penelitian ini pengukuran RBC menggunakan rasio solvabilitas, yakni rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan.

Ditinjau dari rasio solvabilitas pada metode RBC hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa konvensional memiliki kinerja yang lebih bagus dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi jiwa konvensional memiliki pendapatan premi yang cukup stabil dari tahun ke tahun sedangkan perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki pendapatan premi yang cukup fluktuatif dari tahun ke tahun meskipun kedua perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang bagus ditinjau dari rasio solvabilitas.

Menurut Munawir (2007: 82) metode EWS merupakan suatu sistem yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk pengukuran kinerja

keuangan metode EWS adalah rasio likuiditas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri.

Hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional ditinjau dengan metode EWS lebih baik daripada kinerja keuangan perusahaan jiwa syariah. Hal ini terjadi karena perusahaan asuransi konvensional memiliki modal sendiri yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan sedangkan perusahaan asuransi jiwa syariah masih menggunakan dana dari investor yang sebagian besar dana didapatkan dari iuran peserta asuransi untuk membiayai operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Utami Nawangsih yang menjelaskan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi konvensional. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Utami Nawangsih dikarenakan pada penelitian yang dilakukan Lia Utami Nawangsih hanya melihat dari satu rasio saja dan periode penelitian yang singkat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua metode dan ditinjau dari beberapa rasio dengan periode waktu penelitian lima tahun.

Dalam melihat ada tidaknya perbedaan antara asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah peneliti menggunakan alat uji SPSS dengan uji *independent sample t-test*.

Hasil pengujian pada rasio solvabilitas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan perusahaan asuransi jiwa syariah. Rasio solvabilitas memiliki perbedaan yang signifikan dikarenakan berdasarkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian diketahui bahwa $P_{\text{value Sig. (2-tailed)}} < 0,05$ yakni sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas antara perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Pada uji beda rasio likuiditas didapatkan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji beda rasio likuiditas diketahui $P_{\text{value Sig. (2-tailed)}} > 0,05$ sebesar $0,804 > 0,05$ sehingga hipotesis yang terpenuhi adalah hipotesis H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rasio likuiditas perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio likuiditas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai rasio kecukupan dana perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio kecukupan dana perusahaan asuransi jiwa syariah. Pada uji beda ini H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dilihat pada tabel nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_a diterima. Karena H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

nilai rasio kecukupan dana perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio kecukupan dana perusahaan asuransi jiwa syariah.

Uji beda untuk rasio beban klaim dapat diketahui hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel hasil uji independent sample test diketahui $P_{\text{value Sig. (2-tailed)}} < 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang muncul adalah H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio beban klaim perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio beban klaim perusahaan asuransi jiwa syariah.

Rasio retensi sendiri memiliki nilai Sig. (2-tailed) 0,000, nilai tersebut kurang dari α sehingga hipotesis yang terbentuk adalah Sig. (2-tailed) $< \alpha$ yakni sebesar $0,000 < 0,05$. Hipotesis yang terbentuk menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio retensi sendiri perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan rasio retensi sendiri perusahaan asuransi jiwa syariah.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan asuransi jiwa syariah dengan metode RBC yang ditinjau dengan rasio solvabilitas. Dalam metode EWS yang ditinjau dari empat rasio yakni rasio likuiditas, rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri tidak semua rasio terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan uji beda. Pada metode

EWS rasio yang terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah adalah rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri. Rasio likuiditas yang menjadi indikator metode EWS tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah.

Untuk perbedaan menggunakan uji beda *independent sample t-test* didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan perusahaan asuransi jiwa syariah menggunakan metode RBC dan EWS yang ditinjau dari rasio solvabilitas, rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri. Namun, saat di tinjau menggunakan rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara perusahaan asuransi jiwa konvensional dan perusahaan asuransi jiwa syariah.

Perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terjadi pada hasil uji *independent sample t-test* dikarenakan pada perusahaan asuransi jiwa konvensional memiliki modal yang lebih banyak dari pada modal yang dimiliki pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Kinerja keuangan ditinjau dari metode RBC dan EWS pada perusahaan asuransi jiwa konvensional dan perusahaan asuransi jiwa syariah sebagai dasar

pengambilan keputusan berinvestasi lebih baik menggunakan metode RBC. Hal tersebut dikarenakan pada metode RBC tidak hanya mempertimbangkan faktor hasil perhitungan rasio keuangan saja melainkan dipertimbangkan dari faktor lain juga misalnya keputusan langsung manajer dalam menangani keuangan perusahaan sedangkan pada metode EWS hanya dipertimbangkan dari rasio keuangan yang digunakan pada metode EWS.

Setiap perusahaan atau usaha harus dilakukan penilaian terhadap yang telah didapatkan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan yang diperoleh sehingga dapat dilakukan keputusan untuk mempertahankan faktor yang membuat kinerja bagus dan berusaha memperbaiki faktor lain yang kurang baik. Hasil kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berbanding lurus dengan balasan yang diterima dengan semakin banyaknya investor yang mempercayai perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Dalam Islam pun dianjurkan untuk melakukan penilaian kinerja sesuai dengan surat At Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105)

Dimana pada ayat tersebut Allah SWT mewajibkan kepada setiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim. Untuk menciptakan kinerja yang baik, tugas seorang pemimpin atau manajer adalah mengawasi dan mengontrol hasil akhir dari aktivitas perusahaan sehingga dapat diberikan penilaian kinerja perusahaan sudah baik atau masih belum, sesuai dengan surat Al Ahqaaf ayat 19 dan surat Al A'raaf ayat 39.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا^ط وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (QS. Al-Ahqaaf: 19)

وَقَالَتْ أُولَئِكَمُ لِأُخْرَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ

فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٣٩﴾

“dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas Kami, Maka rasakanlah siksaan karena perbuatan yang telah kamu lakukan".” (QS. Al-A'raaf:39)

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan balasan yang sesuai dengan apa yang dikerjakan, begitupun dengan perusahaan apabila perusahaan memiliki kinerja yang bagus maka akan mendapatkan imbalan yang bagus pula. Imbalan yang didapatkan oleh perusahaan dapat berupa laba perusahaan yang tinggi, investor yang

percaya dan mau menginvestasikan dananya untuk perusahaan, dan masih banyak lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian perbandingan kinerja keuangan terhadap perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan perusahaan asuransi jiwa syariah menggunakan metode *Risk Based Capital* (RBC) dan metode *Early Warning System* (EWS) adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah ditinjau dari rasio solvabilitas pada metode RBC.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah ditinjau dari rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri pada metode EWS dan ditinjau dari rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan diantara keduanya.
3. Kinerja perusahaan asuransi jiwa konvensional lebih bagus daripada kinerja keuangan asuransi jiwa syariah ditinjau dari beberapa rasio pada penelitian ini. Begitu pula saat ditinjau dari metode RBC dan EWS kinerja perusahaan asuransi jiwa konvensional lebih bagus daripada kinerja perusahaan asuransi syariah.
4. Dalam melakukan investasi investor dapat melihat kinerja keuangan hanya dengan menggunakan metode RBC karena metode RBC

5. mempertimbangkan beberapa faktor dalam melakukan penilaian kinerja sehingga investor tidak ragu dalam melakukan investasi dan tidak takut akan mendapatkan kerugian karena investor mendapat perlindungan hukum yang jelas sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan.

5.2. Saran

- 5.2.1. Peneliti selanjutnya diharapkan menentukan sampel dan objek penelitian dengan periode terbaru atau periode yang dekat dengan penelitian dilakukan.
- 5.2.2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel terhitung pada pengukuran kinerja keuangan dengan metode EWS, seperti, rasio biaya manajemen, rasio *underwriting*, dan lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

Al qur'an dan Terjemahnya

Agustina, Maria, 2011, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Palembang, *e-Journal Riset Akuntansi 114-125*, Jurusan Akuntansi POLTEK PalComTech Palembang.

Al Arif, Muhammad Nur Rianto, 2012, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia

As'ad, Moh., 1991, *Psikologi Industri Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arifin, Firman, 2013, Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Kecukupan Dana Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2012, *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Haji Ali*.

Astutik, Wahyu Dwi, 2016, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Konvensional dan Unit Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Metode Risk Based Capital Periode 2012-2014, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.

'Athiyah , Ibnu, 542 H, *Al-Muharrar al-Wajiz*, jilid 6

Darmawi, Herman, 2000, *Manajemen Asuransi*, Jakarta: Bumi Kasara.

Darmawi, H., 2006, *Manajemen Asuransi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Gemala, 2007, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana.

Ghazali, Imam, 2016, *Aplikasi Anaalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harahap, Sofyan Syafrri, 2009, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi KEempat, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN.

Irham, Fahmi, 2011, *Anallisis KInerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Janwari, Yadi, 2005, *Asuransi Syariah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Kasmir, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kitab Undang-Undang Dagang Pasal 246

- Keputusan Menteri Keuangan, KMK No.424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, Diakses melalui www.bapepam.go.id.
- Keputusan Menteri Keuangan, KMK No.423/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, Diakses melalui www.bapepam.go.id.
- Lia, Utami Nawangsih, 2008, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional Berdasarkan Metode RBC, *Skripsi Universitas Gunadarma Jakarta*.
- Mandira, I Made Chandra dan Putri, I G.A.M. Asri Dwija, 2014, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Allianz Life Indonesia dengan PT. Prudential Life Assurance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 8.2: 152-169*
- Martono, dan D. Agus Harjito, 2010, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonomi.
- Meirianie, 2013, Pengaruh Early Warning System (EWS) dan Risk Based Capital (RBC) Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Bintang, Tbk., *Jakarta, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Merawati, Endang Ety, 2002, Penilaian Perusahaan Asuransi dengan *Risk Based Capital* dan *Early Warning System*.
- Merh, Robert Irwin, 1996, *Fundamental of Insurance*, Richard D. Irwin Inc., Illinois.
- Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far, 2008, *Tafsir Ath-Thabari Penerjemah Abdul Somad, Yusuf Hamdani, Editor; Edi Fr*, Jakarta: Pustaka Azam
- Muhammad bin Ahmad al-Qurthûbi, 1421 H, *Tahqîq Tafsîr al-Qurthubi (Al-Jâmi' li Ahkâmil-Qur'ân*, Cetakan II, Vol. 6.
- Munawir, S, 2002, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Revisi, Yogyakarta: BPFE.
- Munawir S., 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nainggolan, Alfred Marolop, 2008, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Lippo General Insurance Tbk, PT. Dayin Mitra Tbk, dan PT. Panin Insurance Tbk pada Periode 2000-2002, Universitas Sumatera Utara Program Strata-1 Fakultas Ekonomi Medan, Calyptra: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Sumatera Utara, Vol.1 No.*
- Narastuti, Wiji, 2011, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2004, Diakses melalui www.bapepam.go.id
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05.2005 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransidan Perusahaan Reasuransi, Diakses melalui www.bapepam.go.id.

Purba, Radiks, 2006, *Memahami Asuransi di Indonesia*, Edisi Baru, Yogyakarta: Aditya Media.

Salim, Abbas, 2006, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salim, Abbas, 2007, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Shihab, M. Quraisy, 2002, *Tafsir Al Misbah Vol.13*, Jakarta: Lentera Hati

Sihombing, Agustinus, 2005, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Early Warning System (EWS) pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk Jakarta

Sindi, Nurfadila, et al, 2015 Analisis rasio Keuangan Risk Based Capital untuk Mneilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 22 No. 1 Mei 2015*

SK. DLJK No.Kep 4499/LK/2000

SK. DLJK No.Kep 3607/LK/2004

SK. DLJK No.Kep 360/LK/2004

Soemitra, Andri, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.

Sulastria, Satria, 2004, *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi*, Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama

Sulhan, Muhammad, 2012, *Panduan Praktis Analisis SPSS Untuk Manajemen (Keuangan, SDM & Pemasaran)*, Malang: Center Laboratory and ICT (CLICT) UIN Malang

Suma, Muhammad Amin, 2006, *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional: Teori Sistem, Aplikasi dan Pemasaran*. Jakarta: Kholam Publishing.

Susilo, Y. Sri, et.al, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.

Tafsir al-Quran al-'Azhim, cet. Darul Shidiq, jilid 4.

Totok, Budisantoso, dan Sigit, Triandaru, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, Diakses melalui www.bapepam.go.id.

Widyaningsih, et al., 2005, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

www.aaji.or.id/Perusahaan/axa-life-indonesia

www.axa.co.id/tentang-axa-indonesia

www.axa-financial.co.id

www.hukumonline.com/klinik/detail/cl165/penerapan-metode-risk-based-capital-pada-perusahaan-asuransi-jiwa

www.informasiku.com

www.IndonesiaSatu.co

www.takaful.co.id/profil-perusahaan

www.seputarasuransijiwa.blogspot.com

www.tugumandiri.com/beranda

www.tugumandiri.com/visi-misi

Yuliana, 2008, Kinerja Keuangan PT. Panin Insurance Tbk. Dengan Metode MDA, *Jurnal Ilmiah Management Bisnis*, Vol. 8, No. 1, Januari, 2008: 75-88.

Yuliani, 2014, Peran Dinamika Lingkungan Sebagai Moderasi Pengaruh Likuiditas dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan (Forum Manajemen Indonesia)*.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Laporan Keuangan

LAPORAN PO 881 KEUANGAN (NERACA)					
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam jutaan rupiah)					
A S E T	2012	2011	LIABILITAS DAN EKUITAS	2012	2011
I. INVESTASI	237.100	195.192	I. LIABILITAS		
1 Deposito Berjangka & Sertifikat Deposito	-	-	A. Utang	1	30.098
2 Saham	-	-	1 Utang Klaim	1	171.839
3 Obligasi dan MTN	-	-	2 Utang Resuransi	(91)	(8.452)
4 Surat Berjangka yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah	-	-	3 Utang Resuransi	-	-
5 Surat Berjangka yang diterbitkan atau dijamin oleh BI	-	-	4 Penunjan (Konsultasi) CAP/BIMP (6)	-	-
6 Unit Penyertaan Reksadana	-	-	5 CAP/VEIP tahun/turunan lain	-	6.857
7 Penyerahan Langgung	-	-	6 CAP/VEIP tahun/turunan beban	(2.127)	(16.333)
8 Bangunan dengan Hak Batas atau Bangunan dengan hak milik	-	-	Jumlah Pendapatan Premi Neto	5.122	164.106
9 Perlengkapan Hipoek	-	-	Hasil Investasi	41.056	197.063
10 Piutang Pokok	-	-	Imbalan Jasa CPLK/	-	-
11 Investasi Lain	-	-	Jasa Manajemen Lainnya	-	-
12 Jumlah Investasi (1 s.d 11)	244.932	1.840.786	Pendapatan Lain	4.602	2.610
			Jumlah Pendapatan	50.780	363.719
II. BUKAN INVESTASI			BEBAN		
13 Kas dan Bank	52.716	88.155	a. Klaim dan Manfaat Dibayar	7.742	154.565
14 Tagihan Premi Penjualan Langgung	339	18.486	b. Klaim Resuransi	(102)	(2.142)
15 Tagihan Resuransi	98	2.925	c. Kerusakan (Penunjan) KOMP/MD (8)	4.470	1.303.634
16 Tagihan Hasil Investasi	713	15.427	c.1. KOMP/MD tahun/turunan beban	(5.900)	(1.298.403)
17 Bangunan dengan Hak Batas atau Tanah dengan Bangunan untuk dipatok sendiri	-	-	c.2. KOMP/MD tahun/turunan lain	601	2.601
18 Perangkat Keras Komputer	1.634	89	d.1. EKK tahun/turunan beban	-	(780)
19 Aset Tetap Lain	7.786	1.649	d.2. EKK tahun/turunan lain	6.312	159.365
20 Aset Lain	74.034	11.697	Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	-	-
21 Jumlah Bukan Investasi (13 s.d 20)	147.221	136.607			
22 Jumlah Aset (12 + 21)	388.753	1.976.393			
			LIABILITAS DAN EKUITAS		
			18 Jumlah Ekuitas (14 s.d 18)	352.862	592.551
			19 Jumlah Labilias dan Ekuitas (12 + 18 + 19)	388.753	1.976.393

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) tersebut termasuk aset dan liabilitas dari produk asuransi yang dilatikan dengan investasi, dengan pemcinan sebagai berikut:

No	Produk Asuransi yang Dilatikan Dengan Investasi (dalam juta rupiah)	
	2012	2011
1	4.432	671.843
a. Investasi	-	-
b. Bukan Investasi	4.432	671.843
Jumlah Aset	-	-
2	4.432	671.843
Liabilitas	-	-
a. Utang	4.432	671.843
b. Cadangan Teknik	4.432	671.843
Jumlah Liabilitas	4.432	671.843
3	1.675	18.359
Pendapatan Premi	1.675	18.359
4	1.851	34.493
Hasil Investasi	1.851	34.493
5	-	-
Klaim dan Manfaat	-	-

KOMISARIS DAN DIREKSI
Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen

: Herky Djogantoso
: Randy Langgata
: FX Buchianto Satrio

Direksi
Direksi
Direksi
Direksi

: Herki Kosidi
: Yocentis Wilianto
: Tani Purnadi

PEMILIH PERUBAHAN
1. AXA-SA
2. PT. AXA Life Investasi

80%
20%

LAPORAN PO 881 KEUANGAN (NERACA)
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSI				
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam jutaan rupiah)				
No.	URAIAN	2012	2011	
1	RENDAPATAN			
2	Pendapatan Premi	7.340	171.839	
3	Pennunjan (Konsultasi) CAP/BIMP (6)	(91)	(8.452)	
4	Penunjan (Konsultasi) CAP/VEIP (7)	-	6.857	
5	CAP/VEIP tahun/turunan lain	-	194	
6	CAP/VEIP tahun/turunan beban	5.122	164.106	
7	Jumlah Pendapatan Premi Neto	41.056	197.063	
8	Hasil Investasi	-	-	
9	Imbalan Jasa CPLK/	-	-	
10	Jasa Manajemen Lainnya	-	-	
11	Pendapatan Lain	4.602	2.610	
12	Jumlah Pendapatan	50.780	363.719	
13	BEBAN			
14	Klaim dan Manfaat Dibayar	7.742	154.565	
15	Klaim Resuransi	(102)	(2.142)	
16	Kerusakan (Penunjan) KOMP/MD (8)	4.470	1.303.634	
17	c.1. KOMP/MD tahun/turunan beban	(5.900)	(1.298.403)	
18	c.2. KOMP/MD tahun/turunan lain	601	2.601	
19	d.1. EKK tahun/turunan beban	-	(780)	
20	d.2. EKK tahun/turunan lain	6.312	159.365	
21	Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	-	-	
22	Biaya Akuisisi	-	-	
23	Beban Komisi - Tahun Pertama	3.676	640	
24	Beban Komisi - Tahun Lanjutan	5.039	5.039	
25	Beban Komisi - Overriding	-	183	
26	Beban Lainnya	2.573	-	
27	Jumlah Biaya Akuisisi	6.249	5.862	
28	Pemasaran	610	521	
29	Umum dan Administrasi	33.576	47.464	
30	Hasil (Beban) Lain	245.116	213.342	
31	Jumlah Beban	292.284	213.342	
32	LABA (RUGI) BEBELUM PAJAK	(241.594)	150.377	
33	PAJAK PENGHAJARAN	24.516	(15.209)	
34	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	(217.078)	135.168	
35	PENDAPATAN KOMPREHENSI LAIN	-	-	
36	SETELAH PAJAK	-	-	
37	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSI	(217.078)	135.168	

RAKIO KESEHATAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2012	2011
Pemeriksaan Tingkat Solvabilitas		
A. Tingkat Solvabilitas		
a. Aset yang Dikenankan	302.396	1.052.463
b. Liabilitas	23.370	711.995
c. Jumlah Tingkat Solvabilitas	280.026	340.468
B. BTSM (4)	7.633	43.872
C. Kelebihan (Kekurangan) BTB	272.397	336.708
D. Rasio Pencadangan (%) (5)	3666%	871%
Informasi Lain		
a. Jumlah Dana Jaminan	20.500	49.527
b. Rasio Investasi (6A/F) terhadap Cad. Teknik dan Utang Klaim	6784%	145%
c. Rasio Likuiditas (%)	1196%	155%
d. Rasio Pendapatan Investasi Neto terhadap Rebalansi Investasi (%)	4%	19%
e. Rasio Beban Klaim, Usaha, dan Komisi terhadap Pendapatan Premi Neto (%)	922%	248%

Keterangan:
1) CAP/BIMP
2) KOMP/MD
3) EKK
4) BTSM
5) Sesuai dengan Pasal 43 ayat 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 42/KM.002/2002 tanggal 20 September 2002 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagaimana telah diubah kali terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.01/2008 tanggal 28 October 2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan No. 42/KM.002/2002. rasio pemeriksaan tingkat solvabilitas sekuritasnya adalah "120%".
6) Sesuai dengan Pasal 43 ayat 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 42/KM.002/2002 tanggal 20 September 2002 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagaimana telah diubah kali terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.01/2008 tanggal 28 October 2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan No. 42/KM.002/2002. rasio pemeriksaan tingkat solvabilitas sekuritasnya adalah "120%".

Catatan:
a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah laporan keuangan yang telah diperiksa dan dinyatakan wajar oleh auditor independen yang berkecuali (Mitra Riset dan Konsultan Publik, Bandung) pada tanggal 21 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Terpadu W. Riana dan Rekan (Inchae Firm of PwC Global network) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengakuan" dengan tanggal berakhirnya masa pemeriksaan pengamatan Laporan Keuangan (Laporan Posisi Keuangan) pada tanggal 21 Desember 2012 dan 2011. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif di atas adalah bagian integral dari laporan keuangan yang meliputi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif (Laporan Laba Rugi Komprehensif) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif lainnya yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif ini telah diperiksa oleh auditor independen yang berkecuali (Mitra Riset dan Konsultan Publik, Bandung) pada tanggal 21 Desember 2011 dan 2011 oleh internal Auditors - dan Casagang Terng 21 Desember 2012, 1 US\$: Rp 9.870 dan Suruhan Hutanman, PISA
b. Casagang Terng 21 Desember 2012 adalah internal Auditors -Vincenzo Wilianto, SSA dan Casagang Terng 21 Desember 2011 adalah internal Auditors -
c. Nota pada tanggal 31 Desember 2011, 1 US\$: Rp 9.870
d. Nota pada tanggal 21 Desember 2011, 1 US\$: Rp 9.038

Jakarta, 26 April 2013
Direksi
PT. AXA LIFE INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN PT. AXA LIFE INDONESIA

Per 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam jutaan Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

ASET	2014	2013
Liabilitas		
1. Kas dan Bank	13.509	20.844
2. Investasi	809.576	280.900
3. Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito	4.340	3.908
4. Reksa Dana	313.716	284.808
5. Jumlah Investasi (1 s.d 4)	1.752	1.052
6. Tagihan Premi (Penerimaan Langsung)	1.629	1.300
7. Tagihan Premi Investasi	5.801	7.290
8. Asuransi - Investasi	18.607	21.610
9. Asuransi - Manfaat		
10. Asuransi - Manfaat		
11. Asuransi - Manfaat		
12. Jumlah Aset (1 dan 5 s.d 11)	302.692	350.299
Ekuitas		
13. Jumlah Labihan (Mulaiah 7 dan 12)	72.883	41.047
14. Modal Disor	1.700	1.858
15. Saldo Laba	21.443	18.362
16. Jumlah Ekuitas (14 s.d 15)	302.692	350.299
17. Jumlah Labihan dan Utang (13 dan 16)	302.692	350.299

PRODUK ASURANSI YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI

URAIAN	2014	2013
a. Investasi	4.340	3.900
b. Biaya Investasi	4.340	3.908
Jumlah Aset	4.340	3.908
a. Utang	4.340	3.908
b. Cadangan Teknis	4.340	3.908
Jumlah Liabilitas	4.340	3.908
Jumlah Premi	685	(246)
Klaim dan Manfaat	253	285

DIREKSI DAN KOMISARIS

DEWAN KOMISARIS	Emmanuel Luvone-Welby
KOMISARIS UTAMA	PT. BUKHARI SALAFI
DIREKSI	Hengky Djogantopo
DIREKTUR UTAMA	Vicentiano Wilianto
DIREKTUR	Toni Purat
PEMILIK PERUSAHAAN	
1. AXA SA	80%
2. PT Kotak Baku Investasi	20%

MUDAHNYA KLAIM DI AXA LIFE INDONESIA

Cukup upload dokumen klaim ke: www.axadirect.co.id atau email ke: claim@axa-life.co.id atau WhatsApp ke: 0858 3005 6800 untuk mengajukan klaim

Penghargaan PT. AXA Life Indonesia tahun 2014:
1. Pengikat ke 2 untuk Top Agent Telemarketing 2014 pada Top Agent Award AAJLI
2. Pengikat ke 3 Indonesia Insurance Award 2014 oleh Economic Review Magazine

PT. AXA Life Indonesia
AXA Tower Lt. 20. Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan City, Jakarta 12940, Indonesia

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE 12 BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

URAIAN	2014	2013
PENDAPATAN		
Pendapatan Premi	84.842	41.207
Pendapatan Lain	(205)	(647)
Pendapatan Premi	84.637	40.560
Pendapatan Lain	83.807	40.533
Pendapatan Premi	83.807	40.533
Pendapatan Lain	28.334	16.233
Pendapatan Premi	2.655	3.276
Pendapatan Lain	114.687	65.837
BEBAN		
Beban Asuransi	6.317	3.279
Beban Lain	(999)	(298)
Beban Asuransi	32.774	10.824
Beban Lain	35.240	14.520
Beban Asuransi	13.757	11.477
Beban Lain	306	48
Beban Asuransi	15.270	12.227
Beban Lain	29.333	23.752
Beban Asuransi	1.024	519
Beban Lain	11.936	8.280
Beban Asuransi	804	721
Beban Lain	40.081	26.623
Beban Asuransi	122.431	74.445
Beban Lain	(7.722)	(12.748)
Beban Asuransi	(6.159)	39.638
Beban Lain	(32.417)	1.411
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	857	(51.838)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif di atas di ajukan dengan beberapa persyaratan untuk memenuhi ketentuan dan Peraturan yang berlaku tentang Bentuk dan Isi Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Laporan Keuangan Perantara Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

CEKADAM:

- Laporan Laba Rugi Komprehensif (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif di atas di ajukan dengan beberapa persyaratan untuk memenuhi ketentuan dan Peraturan yang berlaku tentang Bentuk dan Isi Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Laporan Keuangan Perantara Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Revisi pada laporan yang diberikan dengan imputasi yang dilakukan dalam proses pemenuhan inisiatif komersial.
- Laporan Laba Rugi Komprehensif (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif pada tanggal dan untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012 di atas, dan untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang telah diteliti oleh Kantor Akuntan Publik Berkecenderungan (KAP) yang telah terdaftar dan berizin sebagai Kantor Akuntan Publik Berkecenderungan (KAP) yang terdaftar pada tanggal 23 April 2015 menggunakan portofolio "Wijaya Triputro Berkecenderungan".
- Cekadama, Tbk., di Surabaya, 2014 dan 2013 ditinjau oleh Akademi Perencanaan - Prensio Anshari, FSA, No. Reg. 201110182.
- Mula-mula, yang diberikan pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif (Neraca) pada 31 Desember 2014, 1 US \$, Rp. 13.400.
- Kurs pada tanggal 31 Desember 2013, 1 US \$, Rp. 12.199.

TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

KETERANGAN	2014	2013
A. Tingkat Kesehatan		
a. Asas Long Dipositemen	326.209	304.263
b. Kemampuan	256.293	263.539
c. Modal Minimum berbasis Risiko (MMBR) ¹⁾	6.460	2.609
d. Kelembagaan Asuransi (Schedule A)	14.011	2
e. Kelembagaan asosiasi Nilai Asuransi Liabilitas (Schedule B)		
f. Ketertarikan antara Nilai Asuransi Liabilitas dan setiap jenis Asuransi (Schedule C)	16.154	2.015
g. Rasio Tingkat Bunga (Schedule D)		
h. Rasio Reasuransi (Schedule E)		
i. Rasio Reasuransi (Schedule F)	526	7
j. Rasio Operasional (RVO) (Schedule H)	21.945	5.009
k. Jumlah NMBR	21.945	5.009
C. Kesehatan Kolektifitas Basis Tingkat Kesehatan	234.338	226.921
D. Rasio Kesehatan Solvabilitas (%)²⁾	1.168%	5.299%

Keterangan:

- CAPIPM - Cadangan Asuransi Premi yang Berakumulasi dan Menopanisasi.
- MMBR - Modal Minimum berbasis Risiko adalah jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengalangan aset dan liabilitas.
- Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Standar Keuangan yang berlaku umum.
- Tingkat kesehatan keuangan merupakan tingkat kesehatan keuangan dengan prinsip konservasi.
- Seuai dengan Pasal 2 peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK/01/2012 tentang Kesehatan Reasuransi, rasio 100% dari modal minimum berbasis risiko.

Jakarta, 27 April 2015
Direksi
PT. AXA Life Indonesia

PT AXA LIFE INDONESIA

AXA Tower Lt.20, Jl Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan City, Jakarta 12940, Indonesia

Telp. : +62 21 3005 7000

Fax : +62 21 3005 7007

www.axa-life.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2015
(dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	Jumlah
A.	ASET	
I	Investasi	
1	Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito	206,918.00
2	Saham	-
3	Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	-
5	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara Selain Negara RI	-
6	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	-
7	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Lembaga Multinasional	-
8	Reksa Dana	3,996.23
9	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragang Aset	-
10	Dana Investasi Real Estat	-
11	Penyerahan Langsung	-
12	Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi	-
13	Pembelian Piutang untuk Perusahaan Pembiayaan dan/atau Bank	-
14	Emas Murni	-
15	Pinjaman yang Dijamin dengan Hak Tanggungan	-
16	Investasi Lain	-
	Jumlah Investasi	210,914.23
II	Bukan Investasi	
17	Kas dan Bank	22,292.03
18	Tagihan Premi Penutupan Langsung	2,519.34
19	Tagihan Klaim Koasuransi	-
20	Tagihan Reasuransi	1,542.82
21	Tagihan Investasi	-
22	Tagihan Hasil Investasi	1,466.60
23	Pinjaman Polis	-
24	Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Dipakai Sendiri	-
25	Aset Tetap Lain	3,671.38
26	Aset Lain	45,325.78
	Jumlah Bukan Investasi	76,817.95
	JUMLAH ASET	287,732.18
B.	LIABILITAS DAN EKUITAS	
	Liabilitas	
III	Utang	
27	Utang Klaim	86.33
28	Utang Koasuransi	-
29	Utang Reasuransi	543.47
30	Utang Komisi	1,905.98
31	Utang Pajak	228.53
32	Biaya yang Masih Harus Dibayar	13,012.45
33	Utang Lain	4,978.74
	Jumlah Utang	20,755.51
IV	Cadangan Teknis	
39	Cadangan Premi	82,048.41
40	Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	724.90
42	Cadangan Klaim	2,380.18
43	Jumlah Cadangan Teknis	85,153.48
44	Jumlah Liabilitas	105,909.00
45	Pinjaman Subordinasi	-
V	Ekuitas	
46	Modal Disetor	111,700.00
47	Agio Saham	-
48	Sakio Laba	70,123.19
49	Komponen Ekuitas Lainnya	-
50	Selisih Penilaian Berdasar SAK & SAP	-
51	Aset yang Tidak Termasuk AYD	-
	Jumlah Ekuitas	181,823.19
53	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	287,732.18

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 Desember 2015 *)
(dalam jutaan rupiah)

No.	URAIAN	Jumlah
1	PENDAPATAN	
2	Pendapatan Premi	138,737.65
3	Premi Reasuransi	2,145.99
4	Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP	273.90
5	Jumlah Pendapatan Premi Neto	136,317.76
6	Hasil Investasi	21,702.23
7	Imbalan Jasa DPLK/Jasa Manajemen Lainnya	89.03
8	Pendapatan Lain	(2,483.83)
9	Jumlah Pendapatan	155,655.49
10	BEBAN	
11	Beban Asuransi	-
12	Klaim dan Manfaat	
13	a. Klaim dan Manfaat Dibayar	8,813.45
14	b. Klaim Reasuransi	905.10
15	c. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi	32,269.25
16	d. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	674.61
17	Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	40,852.21
18	Biaya Akuisisi	
19	a. Beban Komisi - Tahun Pertama	21,372.79
20	b. Beban Komisi - Tahun Lanjutan	1,183.42
21	c. Beban Komisi - Overriding	-
22	d. Beban Lainnya	27,415.20
23	Jumlah Biaya Akuisisi	49,971.41
24	Beban Usaha	
25	a. Beban Pemasaran	4,372.18
26	b. Beban Umum dan Administrasi Lainnya:	
27	- Beban Pegawai dan Pengurus	13,612.39
28	- Beban Pendidikan dan Pelatihan	1,876.39
29	- Lainnya	49,280.99
30	Hasil (Beban) Lain	-
31	Jumlah Beban	159,965.57
32	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(4,310.08)
33	Pajak Penghasilan	(5,624.46)
34	LABA SETELAH PAJAK	1,314.38
35	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	799.26
36	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2,113.64

Catatan:

*) CAPYBMP = Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

RASIO KESEHATAN KEUANGAN

Per 31 Desember 2015
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Jumlah
A. Tingkat Solvabilitas	
a. Aset Yang Diperkenankan	233,544
b. Liabilitas	102,587
c. Jumlah Tingkat Solvabilitas	130,958
B. Modal Minimum Berbasis Resiko (MMBR)	21,744
C. Kelebihan (Kekurangan) BTS	109,213
D. Rasio Pencapaian (%)	602%

*) Angka yang disajikan adalah sejak tanggal 01 Januari 2015 s/d 31 Desember 2015

KANTOR PUSAT		PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI		Rasio Kesehatan Keuangan	
TUGU MANDIRI		LAPORAN KEUANGAN		Per 31 Desember 2011 dan 2010	
KANTOR PERASAJARAN		LAPORAN KEUANGAN		Per 31 Desember 2011 dan 2010	
Jember, Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandung, Cirebon, Semarang & Surabaya		Per 31 Desember 2011 dan 2010		Per 31 Desember 2011 dan 2010	
INVESTAS 1 Deposito berjangka 2 Saham 3 Obligasi 4 Surat Berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah 5 Surat Berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh BI 6 Surat Perjanjian Reasuransi 7 Perjanjian Langgung 8 Reasuransi dengan hak Sima atau Terah dan Reasuransi 9 Reasuransi Hipotek 10 Perjanjian Polis 11 Investasi lain 12 Jumlah Investasi (1 sd 11)		63.469 52.862 70.381 105.686 69.784 7 - - 23 362.043	42.150 16.469 177.659 37.655 24.624 7 - - 22 288.625	2010 2.772 818 9.464 325 - 673 1.413 1.941 1.438 2.453 15.781 14.987	2010 78.176 (1.148) 303.827 68.469 21.785 14.917 30.638 314,5% 37,5% 10,00%
BUKAN INVESTASI 13 Kas dan Bank 14 Tuguh Perti Perumahan Lembang 15 Tuguh Restorasi 16 Tuguh Hotel Invesisi 17 Reasuransi dengan hak Sima atau Terah dan Reasuransi 18 Pengalihan Kena Komputer 19 Aset Tetap Lain 20 Aset Lain 21 Jumlah Bukan Investasi (13 sd 20)		3.862 10.275 1.265 242 1.578 339 10.820 4.794 20.588	222.538 97 216 21.528 288.106 232.311 248.917 - - 365.000 (303.976) 23.072 14.824 3.559 7.559 64.692 313.599	2011 186.352 (819) 9.676 21.628 8.673 171.953 73.771 67.657 28.707 6.969 2.871 213.968 119.849 101.802 - 266.254 222.538 43.728 13.393 97 23 120 74 145.647 71.979 1.642 13.953 - - 1.137 2.787 1.039 15.188 1.788 188.851 55.742 23.087 (84) (1.687) 26.861 24.995 (3.96) (9.911) 22.072 14.984	2010 303.003 246.937 54.155 14.917 30.638 314,5% 37,5% 10,00% 12,5% 12,5% 9% 16% 79% 119%
JUMLAH ASET (12-21) Dewan Komisaris Komisaris Utama Komisaris Komisaris Komisaris Komisaris Independen Direksi Direktur Utama Direktur Keuangan, Investasi & Admin (per 2 Januari 2012) Direktur Insuransi Re Butir Pensiun		308.631 313.599	308.631 313.599	2011 186.352 (819) 9.676 21.628 8.673 171.953 73.771 67.657 28.707 6.969 2.871 213.968 119.849 101.802 - 266.254 222.538 43.728 13.393 97 23 120 74 145.647 71.979 1.642 13.953 - - 1.137 2.787 1.039 15.188 1.788 188.851 55.742 23.087 (84) (1.687) 26.861 24.995 (3.96) (9.911) 22.072 14.984	2010 303.003 246.937 54.155 14.917 30.638 314,5% 37,5% 10,00% 12,5% 12,5% 9% 16% 79% 119%
KOMISARIS DAN DIREKSI Dewan Komisaris Komisaris Utama Komisaris Komisaris Komisaris Komisaris Independen Direksi Direktur Utama Direktur Keuangan, Investasi & Admin (per 2 Januari 2012) Direktur Insuransi Re Butir Pensiun		308.631 313.599	308.631 313.599	2011 186.352 (819) 9.676 21.628 8.673 171.953 73.771 67.657 28.707 6.969 2.871 213.968 119.849 101.802 - 266.254 222.538 43.728 13.393 97 23 120 74 145.647 71.979 1.642 13.953 - - 1.137 2.787 1.039 15.188 1.788 188.851 55.742 23.087 (84) (1.687) 26.861 24.995 (3.96) (9.911) 22.072 14.984	2010 303.003 246.937 54.155 14.917 30.638 314,5% 37,5% 10,00% 12,5% 12,5% 9% 16% 79% 119%
PEMILIH PERUSAHAAN 1 Dana Pensiun Perantara 2 PT Trihat (Pensiun) Tbk 3 PT Tugu Pedana Interindo 4 Menteri Keuangan RI cq Negara RI		91,96% 28,59% 17,99% 1,22%	91,96% 28,59% 17,99% 1,22%	2011 186.352 (819) 9.676 21.628 8.673 171.953 73.771 67.657 28.707 6.969 2.871 213.968 119.849 101.802 - 266.254 222.538 43.728 13.393 97 23 120 74 145.647 71.979 1.642 13.953 - - 1.137 2.787 1.039 15.188 1.788 188.851 55.742 23.087 (84) (1.687) 26.861 24.995 (3.96) (9.911) 22.072 14.984	2010 303.003 246.937 54.155 14.917 30.638 314,5% 37,5% 10,00% 12,5% 12,5% 9% 16% 79% 119%

WRESTI INDRANI
Direktur Keuangan, Investasi & Adm.

MARYOSO SUMARNO
Direktur Utama

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Direksi

Jakarta, 15 Juni 2012

Kus 1 055 juta terjual
31 Desember 2011 = Rp 3.108
31 Desember 2010 = Rp 3.381

Arifanta Mindour

Laporan Keuangan 2013 PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

KANTOR PRIMER : Gedung L1, S. 4.1.4
 Jl. Soekarno No. 4, Jakarta 10125, Telp. (021) 5180200 - Fax. (021) 5180759
 KANTOR KECENDERMAHAN : Jl. Soekarno No. 4, Jakarta 10125, Telp. (021) 5180200 - Fax. (021) 5180759
 Alamat: Medan, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya & Denpasar

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
 LAPORAN KEUANGAN
 Per 31 Desember 2013 dan 2012
 (dalam jutaan Rupiah)

MARSI
 ZAKIYUDDIN
 0824 11681468
 (021) 2383 7800
 Berasuransi

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (dalam jutaan rupiah)

	2013	2012
ASET		
1. INVESTASI	609	976
2. Saluran sebagai & sertifikat Deposita	54353	38.507
3. Obligasi dan MTN	76.814	12.224
4. Surat berharga yang diterbitkan atau diterima oleh Pemerintah	57.981	6.696
5. Surat berharga yang diterbitkan atau diterima oleh BUMN	42.555	293
6. Unit Penyertaan Reksadana	187.606	493
7. Perseorangan, Lembaga, Pihak atau		
8. Terdiri dari: Saluran atau		
9. Terdiri dari: Saluran atau		
10. Terdiri dari: Saluran atau		
11. Terdiri dari: Saluran atau		
12. Perseorangan Murni	688	42.554
13. Perseorangan Murni		
14. Jumlah Investasi (1 s.d. 13)	337.882	469.219
BUKAN INVESTASI		
15. Piutang	90.925	15.981
16. Tagihan Premi	53.703	59.154
17. Tagihan Reasuransi	13.247	43.319
18. Tagihan Hasil Investasi	1.284	469.833
19. Tagihan Hasil Investasi	177	
20. Berhubungan dengan hak Sharia atau	1.600	365.000
21. Aset Tidak Laju	7.659	4.163
22. Aset Tidak Laju	7.659	4.163
23. Jumlah Aset (14 + 22)	173.541	75.679
24. Jumlah Aset (14 + 23)	636.393	544.922

TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (dalam jutaan rupiah)

	2013	2012
KETERANGAN		
A. Tingkat Solvabilitas	432.305	468.652
B. Likuiditas	418.462	405.064
C. Modal Minimum	30.584	60.987
D. Modal Minimum Sebagai Risiko (MABRI) *	11.562	14.649
E. Kepuasan Pengembalian Asuransi (SAR) *	4.286	12.203
F. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
G. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
H. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
I. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
J. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
K. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
L. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
M. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
N. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
O. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
P. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
Q. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
R. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
S. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
T. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
U. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
V. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
W. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
X. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
Y. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		
Z. Ketahanan finansial proyek Asuransi Asuransi (SAR) *		

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (dalam jutaan rupiah)

	2013	2012
PENDAPATAN		
1. Pendapatan Premi	179.781	254.426
2. Pendapatan Investasi	(10.626)	(28.849)
3. Pendapatan Lain	43.922	21.608
4. Pendapatan Lain	37.689	43.822
5. Pendapatan Lain	32.223	54.858
6. Pendapatan Lain	8.962	6.794
7. Pendapatan Lain	1.452	8.470
8. Pendapatan Lain	241.955	314.575
9. Pendapatan Lain		
10. Pendapatan Lain		
11. Pendapatan Lain		
12. Pendapatan Lain		
13. Pendapatan Lain		
14. Pendapatan Lain		
15. Pendapatan Lain		
16. Pendapatan Lain		
17. Pendapatan Lain		
18. Pendapatan Lain		
19. Pendapatan Lain		
20. Pendapatan Lain		
21. Pendapatan Lain		
22. Pendapatan Lain		
23. Pendapatan Lain		
24. Pendapatan Lain		
25. Pendapatan Lain		
26. Pendapatan Lain		
27. Pendapatan Lain		
28. Pendapatan Lain		
29. Pendapatan Lain		
30. Pendapatan Lain		
31. Pendapatan Lain		
32. Pendapatan Lain		
33. Pendapatan Lain		
34. Pendapatan Lain		
35. Pendapatan Lain		
36. Pendapatan Lain		
37. Pendapatan Lain		
38. Pendapatan Lain		
39. Pendapatan Lain		
40. Pendapatan Lain		
41. Pendapatan Lain		
42. Pendapatan Lain		
43. Pendapatan Lain		
44. Pendapatan Lain		
45. Pendapatan Lain		
46. Pendapatan Lain		
47. Pendapatan Lain		
48. Pendapatan Lain		
49. Pendapatan Lain		
50. Pendapatan Lain		
51. Pendapatan Lain		
52. Pendapatan Lain		
53. Pendapatan Lain		
54. Pendapatan Lain		
55. Pendapatan Lain		
56. Pendapatan Lain		
57. Pendapatan Lain		
58. Pendapatan Lain		
59. Pendapatan Lain		
60. Pendapatan Lain		
61. Pendapatan Lain		
62. Pendapatan Lain		
63. Pendapatan Lain		
64. Pendapatan Lain		
65. Pendapatan Lain		
66. Pendapatan Lain		
67. Pendapatan Lain		
68. Pendapatan Lain		
69. Pendapatan Lain		
70. Pendapatan Lain		
71. Pendapatan Lain		
72. Pendapatan Lain		
73. Pendapatan Lain		
74. Pendapatan Lain		
75. Pendapatan Lain		
76. Pendapatan Lain		
77. Pendapatan Lain		
78. Pendapatan Lain		
79. Pendapatan Lain		
80. Pendapatan Lain		
81. Pendapatan Lain		
82. Pendapatan Lain		
83. Pendapatan Lain		
84. Pendapatan Lain		
85. Pendapatan Lain		
86. Pendapatan Lain		
87. Pendapatan Lain		
88. Pendapatan Lain		
89. Pendapatan Lain		
90. Pendapatan Lain		
91. Pendapatan Lain		
92. Pendapatan Lain		
93. Pendapatan Lain		
94. Pendapatan Lain		
95. Pendapatan Lain		
96. Pendapatan Lain		
97. Pendapatan Lain		
98. Pendapatan Lain		
99. Pendapatan Lain		
100. Pendapatan Lain		

*Belum termasuk sub-ordinate yang akan dikonversi menjadi modal pada RUPS 26 Juni 2014

PT ASURANSI TAKAFUL KELUARGA		31 Desember 2011 dan 2010		31 Desember 2011 dan 2010		31 Desember 2011 dan 2010		Informasi Keuangan Lainnya			
NERACA		LAPORAN SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRU'		KESEHATAN KEUANGAN DANA TABARRU'		KESEHATAN KEUANGAN DANA PERUSAHAAN		Informasi Keuangan Lainnya			
31 Desember 2011 dan 2010		31 Desember 2011 dan 2010		31 Desember 2011 dan 2010		31 Desember 2011 dan 2010		31 Desember 2011 dan 2010			
(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)			
NO	URAIAN	2011	2010	NO	URAIAN	2011	2010	NO	URAIAN	2011	2010
1	Aset	13.917	14.298	1	PENCAPAIAN ASURANSI	228.224	174.524	NO	URAIAN	2011	2010
2	Net Daiy (aset) lain	13.282	12.922	2	Korban jiwa	(194.073)	(76.870)	A	Tingkat Solvabilitas	2011	2010
3	Pinjaman	7.823	10.115	3	Biaya pengacara	(48.082)	(46.500)	a	Tingkat Solvabilitas	140.382	127.245
4	Pinjaman realisasi	7.823	10.115	4	Biaya modal (tanpa tunai)	(14.463)	(15.200)	b	Risiko Asuransi	143.256	127.247
5	Pinjaman lain	5.460	7.999	5	Penghasilan keuangan	(14.463)	(15.200)	c	Jumlah Risiko Asuransi	9.388	19.888
6	Pinjaman asuransi	4.882	927	6	Penghasilan keuangan (dikurangi dengan biaya)	(14.463)	(15.200)	B	Melampaui Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru' (*)	38.500	18.528
7	Pinjaman asuransi lain	600.858	499.971	7	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	C	Ketidapan (Overhang) RIS	(34.167)	3.411
8	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	8	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	D	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
9	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	9	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	E	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
10	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	10	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	F	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
11	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	11	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	G	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
12	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	12	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	H	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
13	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	13	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	I	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
14	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	14	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	J	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
15	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	15	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	K	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
16	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	16	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	L	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
17	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	17	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	M	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
18	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	18	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	N	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
19	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	19	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	O	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
20	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	20	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	P	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
21	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	21	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	Q	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
22	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	22	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	R	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
23	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	23	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	S	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
24	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	24	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	T	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
25	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	25	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	U	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
26	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	26	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	V	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
27	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	27	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	W	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
28	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	28	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	X	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
29	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	29	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	Y	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
30	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	30	Akumulasi kerugian	78.521	34.655	Z	Keada. (Overhang) RIS	11,51%	105,94%
31	Pinjaman asuransi lain	5.460	7.999	31	Akumulasi kerugian	78.521	34.655				



LAPORAN PENGHASILAN DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN DANA PERUSAHAAN...
LAPORAN SURPLUS DIBERES UNDERWRITING DANA TABARUF...
LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN INVESTASI DANA TABARUF...
LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN INVESTASI DANA TABARUF...
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN DANA PERUSAHAAN...
REKAPITULASI

Multiple tables containing financial data for years 2013 and 2014, including sections for 'Kesehatan Keuangan Dana Tabaruf', 'Keuntungan Usaha', 'Surplus Defisit Neto Asuransi', 'Laba Rugi dan Penghasilan Kompresif Lain Dana Perusahaan', and 'Rekapitulasi'.

Penutup yang telah dibuat untuk memisahkan dan memisahkan...
Keterangan:
1. Rasio yang diadopsi untuk mengklasifikasi risiko kegiatan...
2. Rasio yang diadopsi untuk mengklasifikasi risiko kegiatan...
3. Rasio yang diadopsi untuk mengklasifikasi risiko kegiatan...
4. Rasio yang diadopsi untuk mengklasifikasi risiko kegiatan...
5. Rasio yang diadopsi untuk mengklasifikasi risiko kegiatan...

REKAPITULASI
Nama Retakaful
%
1. PT Retakaful Internasional Indonesia
2. PT Retakaful Internasional Indonesia
3. BGA Retakaful

DEWAN PENGAWAS SYARIAH
1. Ketua : Drs. H. Slamet Elbisyri Yusuf, MS., MA
2. Anggota : H. Mulyadin, Jember, MA

PERILIK PERUSAHAAN
1. PT Syarikat Tasul Indonesia
2. Syarikat Tasul Malaysia Bhd.
3. Kopertel Karyawan Tasul

DIREKSI DAN KOMISARIS
DEWAN KOMISARIS
KOMISARIS UTAMA : Dedy Sri Mohamad Hassan Md. Kamil
KOMISARIS : H. Muhammad Helmi
KOMISARIS : M. Husein Husein
KOMISARIS : M. Husein Husein
KOMISARIS : M. Husein Husein
KOMISARIS : M. Husein Husein

Rumus Rasio Solvabilitas:

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}} \times 100\%$$

PT. AXA Life Insurance

$$\begin{aligned}\text{Solvency Margin 2011} &= \frac{380.458.000.000}{43.672.000.000} \times 100\% \\ &= 871,17\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Solvency Margin 2012} &= \frac{280.025.000.000}{7.638.000.000} \times 100\% \\ &= 3666,21\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Solvency Margin 2013} &= \frac{263.930.000.000}{5.009.000.000} \times 100\% \\ &= 5269,12\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Solvency Margin 2014} &= \frac{256.283.000.000}{21.744.000.000} \times 100\% \\ &= 1167,84\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Solvency Margin 2015} &= \frac{130.958.000.000}{21.744.000.000} \times 100\% \\ &= 602,27\%\end{aligned}$$

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

$$\begin{aligned}\text{Solvency Margin 2011} &= \frac{68.469.000.000}{21.785.000.000} \times 100\% \\ &= 314,29\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Solvency Margin 2012} &= \frac{80.487.000.000}{36.147.000.000} \times 100\% \\ &= 222,67\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Solvency Margin 2013} &= \frac{33.644.000.000}{22.480.000.000} \times 100\% \\ &= 149,66\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Solvency Margin 2014} &= \frac{74.492.000.000}{33.361.000.000} \times 100\% \\ &= 194,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Solvency Margin 2015} &= \frac{136.336.000.000}{84.589.000.000} \times 100\% \\ &= 161,17\% \end{aligned}$$

PT. Asuransi Takaful Keluarga

$$\begin{aligned} \text{Solvency Margin 2011} &= \frac{129.377.000.000}{89.502.000.000} \times 100\% \\ &= 144,55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Solvency Margin 2012} &= \frac{141.955.000.000}{95.216.000.000} \times 100\% \\ &= 149,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Solvency Margin 2013} &= \frac{174.553.000.000}{107.098.000.000} \times 100\% \\ &= 163,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Solvency Margin 2014} &= \frac{215.930.000.000}{103.097.000.000} \times 100\% \\ &= 209,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Solvency Margin 2015} &= \frac{248.572.000.000}{111.241.000.000} \times 100\% \\ &= 223,45\% \end{aligned}$$

Tabel Rasio Solvabilitas

	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	871.17	3666.21	5269.12	1167.84	602.27	2315.32
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	314.29	222.67	149.66	194.19	161.17	208.40
PT. Asuransi Takaful Keluarga	144.55	149.09	162.98	209.44	223.45	177.90

Rumus Rasio Likuiditas:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Dipergunakan}} \times 100\%$$

PT. AXA Life Insurance

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2011} &= \frac{1.383.839.000.000}{43.672.000.000} \times 100\% \\ &= 126,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2012} &= \frac{26.065.000.000}{302.396.000.000} \times 100\% \\ &= 8,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2013} &= \frac{41.047.000.000}{304.263.000.000} \times 100\% \\ &= 13,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2014} &= \frac{72.983.000.000}{326.209.000.000} \times 100\% \\ &= 22,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2015} &= \frac{105.909.000.000}{233.544.000.000} \times 100\% \\ &= 45,35\% \end{aligned}$$

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2011} &= \frac{303.867.000.000}{372.336.000.000} \times 100\% \\ &= 81,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2012} &= \frac{468.903.000.000}{465.652.000.000} \times 100\% \\ &= 100,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2013} &= \frac{472.441.000.000}{452.305.000.000} \times 100\% \\ &= 104,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2014} &= \frac{533.994.000.000}{580.348.000.000} \times 100\% \\ &= 92,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2015} &= \frac{650.122.000.000}{754.360.000.000} \times 100\% \\ &= 86,18\% \end{aligned}$$

PT. Asuransi Takaful Keluarga

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2011} &= \frac{158.727.000.000}{289.475.000.000} \times 100\% \\ &= 54,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2012} &= \frac{214.489.000.000}{162.833.000.000} \times 100\% \\ &= 131,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2013} &= \frac{219.296.000.000}{324.361.000.000} \times 100\% \\ &= 67,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2014} &= \frac{239.439.000.000}{425.691.000.000} \times 100\% \\ &= 56,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas 2015} &= \frac{240.551.000.000}{454.544.000.000} \times 100\% \\ &= 52,92\% \end{aligned}$$

Tabel Rasio Likuiditas

Perusahaan/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	126.67	8.62	13.49	22.37	45.35	43.30
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	81.61	100.70	104.45	92.01	86.18	92.99
PT. Asuransi Takaful Keluarga	54.83	131.72	67.61	56.25	52.92	72.67

Rumus Rasio Kecukupan Dana:

$$\text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

PT. AXA Life Insurance

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2011} &= \frac{592.554.000.000}{1.976.393.000.000} \times 100\% \\ &= 29,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2012} &= \frac{362.688.000.000}{388.753.000.000} \times 100\% \\ &= 93,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2013} &= \frac{309.252.000.000}{350.299.000.000} \times 100\% \\ &= 88,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2014} &= \frac{309.709.000.000}{382.692.000.000} \times 100\% \\ &= 280,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2015} &= \frac{181.823.190.000}{287.732.180.000} \times 100\% \\ &= 63,19\% \end{aligned}$$

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2011} &= \frac{86.764.000.000}{390.631.000.000} \times 100\% \\ &= 22,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2012} &= \frac{75.679.000.000}{544.582.000.000} \times 100\% \\ &= 13,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2013} &= \frac{39.952.000.000}{536.393.000.000} \times 100\% \\ &= 7,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2014} &= \frac{103.686.000.000}{637.680.000.000} \times 100\% \\ &= 16,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2015} &= \frac{153.110.000.000}{803.231.000.000} \times 100\% \\ &= 19,06\% \end{aligned}$$

PT. Asuransi Takaful Keluarga

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2011} &= \frac{124.041.000.000}{743.826.000.000} \times 100\% \\ &= 16,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2012} &= \frac{130.221.000.000}{867.590.000.000} \times 100\% \\ &= 15,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2013} &= \frac{144.191.000.000}{952.528.000.000} \times 100\% \\ &= 15,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2014} &= \frac{159.802.000.000}{1.041.637.000.000} \times 100\% \\ &= 15,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana 2015} &= \frac{162.399.000.000}{1.064.512.000.000} \times 100\% \\ &= 15,26\% \end{aligned}$$

Tabel Rasio Kecukupan Dana

Perusahaan/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	29.98	93.30	88.28	80.93	63.19	71.14
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	22.21	13.90	7.45	16.26	19.06	15.78
PT. Asuransi Takaful Keluarga	16.68	15.01	15.14	15.34	15.26	15.48

Rumus Rasio Beban Klaim:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100$$

PT. AXA Life Insurance

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2011} &= \frac{159.495.000.000}{171.839.000.000} \times 100 \\ &= 92,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2012} &= \frac{6.812.000.000}{7.340.000.000} \times 100 \\ &= 92,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2013} &= \frac{14.570.000.000}{41.207.000.000} \times 100 \\ &= 35,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2014} &= \frac{38.240.000.000}{84.842.000.000} \times 100 \\ &= 45,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2015} &= \frac{40.852.210.000}{138.737.650.000} \times 100 \\ &= 29,45\% \end{aligned}$$

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2011} &= \frac{145.647.000.000}{188.352.000.000} \times 100 \\ &= 77,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2012} &= \frac{264.989.000.000}{294.435.000.000} \times 100 \\ &= 90,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2013} &= \frac{220.422.000.000}{179.781.000.000} \times 100 \\ &= 122,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2014} &= \frac{240.438.000.000}{239.176.000.000} \times 100 \\ &= 100,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2015} &= \frac{221.860.000.000}{232.275.000.000} \times 100 \\ &= 30,69\% \end{aligned}$$

PT. Asuransi Takaful Keluarga

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2011} &= \frac{84.953.000.000}{219.301.000.000} \times 100 \\ &= 38,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2012} &= \frac{78.016.000.000}{226.034.000.000} \times 100 \\ &= 34,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2013} &= \frac{65.456.000.000}{199.570.000.000} \times 100 \\ &= 32,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2014} &= \frac{65.456.000.000}{199.570.000.000} \times 100 \\ &= 32,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim 2015} &= \frac{53.064.000.000}{1181.671.000.000} \times 100 \\ &= 29,21\% \end{aligned}$$

Tabel Rasio Beban Klaim

Perusahaan/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	92.82	92.81	35.36	45.07	29.45	59.10
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	77.33	90.00	122.61	100.53	95.52	97.20
PT. Asuransi Takaful Keluarga	30.69	38.74	34.52	32.80	29.21	33.19

Rumus Rasio Retensi Sendiri:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100$$

PT. AXA Life Insurance

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2011} &= \frac{164.106.000.000}{171.839.000.000} \times 100 \\ &= 95,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2012} &= \frac{5.122.000.000}{7.340.000.000} \times 100 \\ &= 69,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2013} &= \frac{40.553.000.000}{41.207.000.000} \times 100 \\ &= 98,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2014} &= \frac{83.807.000.000}{84.842.000.000} \times 100 \\ &= 98,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2015} &= \frac{136.317.760.000}{138.737.650.000} \times 100 \\ &= 98,26\% \end{aligned}$$

PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2011} &= \frac{175.782.000.000}{188.352.000.000} \times 100 \\ &= 93,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2012} &= \frac{245.693.000.000}{294.435.000.000} \times 100 \\ &= 83,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2013} &= \frac{204.408.000.000}{179.781.000.000} \times 100 \\ &= 113,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2014} &= \frac{231.762.000.000}{239.176.000.000} \times 100 \\ &= 96,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2015} &= \frac{222.648.000.000}{232.275.000.000} \times 100 \\ &= 95,86\% \end{aligned}$$

PT. Asuransi Takaful Keluarga

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2011} &= \frac{78.541.000.000}{228.224.000.000} \times 100 \\ &= 34,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2012} &= \frac{88.939.000.000}{219.301.000.000} \times 100 \\ &= 40,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2013} &= \frac{89.944.000.000}{226.034.000.000} \times 100 \\ &= 39,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2014} &= \frac{82.128.000.000}{199.570.000.000} \times 100 \\ &= 41,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Sendiri 2015} &= \frac{70.280.000.000}{181.671.000.000} \times 100 \\ &= 38,69\% \end{aligned}$$

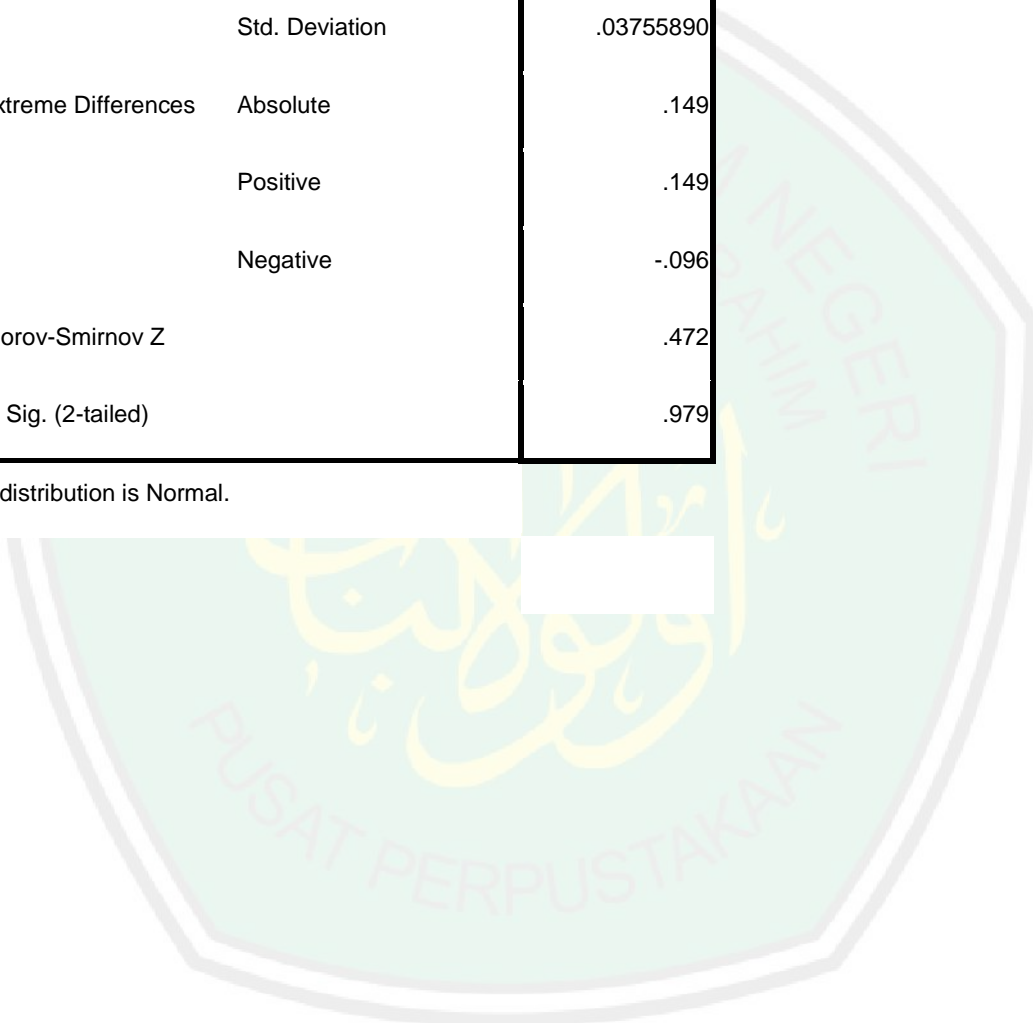
Tabel Rasio Retensi Sendiri

	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT. AXA Life Indonesia	95.50	69.78	98.41	98.78	98.26	92.15
PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	93.33	83.45	113.70	96.90	95.86	96.65
PT. Asuransi Takaful Keluarga	34.41	40.56	39.79	41.15	38.69	38.92

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03755890
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

a. Test distribution is Normal.



Correlations

			abs_res
Spearman's rho	Solvabilitas	Correlation Coefficient	-.055
		Sig. (2-tailed)	.881
		N	10
Likuiditas	Likuiditas	Correlation Coefficient	-.358
		Sig. (2-tailed)	.310
		N	10
Kecukupan Dana	Kecukupan Dana	Correlation Coefficient	.261
		Sig. (2-tailed)	.467
		N	10
Beban Klaim	Beban Klaim	Correlation Coefficient	-.297
		Sig. (2-tailed)	.405
		N	10
Retensi Sendiri	Retensi Sendiri	Correlation Coefficient	.079
		Sig. (2-tailed)	.829
		N	10

Tabel Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Keterangan
Solvabilitas	0,881	Homokedastisitas
Likuiditas	0,310	Homokedastisitas
Kecukupan Dana	0,467	Homokedastisitas
Beban Klaim	0,405	Homokedastisitas
Retensi Sendiri	0,829	Homokedastisitas

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t-test for Equality of Means	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper		
Solvabilitas	Equal variances assumed	27.428	.001	2.387	8	.044	1084.134	454.21846	36.70434	2131.5637	
	Equal variances not assumed			2.387	4.010	.075	1084.134	454.21846	175.71285	2343.9809	
Likuiditas	Equal variances assumed	0.724	.42	-0.257	8	.804	-4.52000	17.57522	-45.04854	36.00854	
	Equal variances not assumed			-0.257	6.634	.805	-4.52000	17.57522	-46.54796	37.50796	
Kecukupan Dana	Equal variances assumed	7.492	.026	5.85	8	.000	27.97200	4.78136	16.94617	38.99783	
	Equal variances not assumed			5.85	4.032	.004	27.97200	4.78136	14.73879	41.20521	
Beban Klaim	Equal variances assumed	3.945	.082	8.548	8	.000	44.95400	5.25891	32.82693	57.08107	
	Equal variances not assumed			8.548	4.869	.000	44.95400	5.25891	31.32582	58.58218	
Retensi Sendiri	Equal variances assumed	2.417	.159	11.085	8	.000	55.43000	5.00049	43.89885	66.96115	
	Equal variances not assumed			11.085	4.486	.000	55.43000	5.00049	42.12009	68.73991	

BUKTI KONSULTASI

Nama : Faehak Lamies

NIM/Jurusan : 13510120/Manajemen

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan
Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah
Metode RBC dan EWS (Studi pada Perusahaan Asuransi
Jiwa Penyandang Gelar *Best Life Insurance* 2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 Desember 2016	Latar Belakang	1.
2.	19 Desember 2016	Revisi Bab I	2.
3.	20 Desember 2016	Penelitian Terdahulu	3.
4.	12 Januari 2017	Bab II	4.
5.	16 Januari 2017	Revisi Bab II dan III	5.
6.	18 Januari 2017	Revisi Proposal	6.
7.	23 Januari 2017	Acc Proposal	7.
8.	2 Februari 2017	Seminar Proposal	8.
9.	4 April 2017	Skripsi Bab I-V	9.
10.	11 April 2017	Revisi dan Acc Skripsi	10.

Malang, 11 April 2017

Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei
NIP 19750707200501 1 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Faehak Lamies
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 30 Desember 1994
Alamat Asal : Dusun Sumber Suci RT.002, RW.015, Pangkah Wetan,
Ujungpangkah, Gresik
Alamat Kos : Jalan Joyo Utomo V/H2, Merjosari, Lowokwaru, Malang
Telepon/HP : 081216223136
E-mail : flamies4@gmail.com

Pendidikan Formal

1998-2001 : TK. Al-Muniroh I Ujungpangkah
2001- 2007 : SDN 1 Pangkah Wetan
2007-2010 : MTs. Al-Muniroh Ujungpangkah
2010-2013 : MAN Insan Cendekia Gorontalo
2013-2017 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2003-2005 : Sekolah Sempoa Al-Muniroh
2008-2009 : Top English Course Ngimboh Ujungpangkah, Gresik
2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
2014 : Sekolah Pasar Modal Galeri Investasi BEI-UIN Malang

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Malang

2016-2017 : Sekolah Ekonomi Islam MES Online

Pengalaman Organisasi

- Ketua OSIS MTs. Al-Muniroh tahun 2009-2010
- Dewan Kemasjidan dan Keasramaan Badan Semi Otonom (BSO) MAN Insan Cendekia Gorontalo tahun 2010-2013
- Anggota *Research and Study Departement* (RSD) KSEI Sharia Economic Community (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015-2016
- Anggota Asisten Laboratorium Statistika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta *Future Management Training* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013
- Peserta Kegiatan Pemantapan Spiritual Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang "Membentuk Sarjana Ekonomi Yang Ulul Albab" Tahun 2013
- Peserta Ta'aruf Qur'an Haiah Tahfidzul Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013

- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar "Yuk Berekonomi Islam" UIN Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) "Independensi OJK dalam Lalu-Lintas Jasa Keuangan di Indonesia" UIN Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Syariah "Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah" OJK UIN Malang Tahun 2014
- Peserta Sekolah Pasar Modal Galeri Investasi BEI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar *Enterpreneurship* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar Temu Ilmiah Regional Jawa Timur "Membangkitkan Budaya Halal dalam Menyongsong Era Masyarakat ASEAN" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2015
- Peserta Olimpiade Temu Ilmiah Regional Jawa Timur "Revitalisasi Gaya Hidup Islami untuk Peningkatan Pangsa Pasar Industri Halal dalam Menghadapi MEA" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2015

- Peserta Seminar Nasional "*Towards The Truly Islamic Finance*"
Gunadarma Sharia Economic Event (GSENT) Universitas Gunadarma
Depok Tahun 2015
- Peserta Seminar Internasional "*Inspiring and Empowering The New
Creative Generation*" Gunadarma Sharia Economic Event (GSENT)
Universitas Gunadarma Depok Tahun 2015
- Semifinalis Olimpiade Nasional Ekonomi Islam Gunadarma Sharia
Economic Event (GSENT) Universitas Gunadarma Depok Tahun 2015
- Finalis Call For Paper Iqtishoduna "Membangun Perekonomian
Masyarakat Madani Melalui Lembaga Keuangan Syariah" Universitas
Airlangga Surabaya Tahun 2015
- Juara III Call For Paper Iqtishoduna "Membangun Perekonomian
Masyarakat Madani Melalui Lembaga Keuangan Syariah" Universitas
Airlangga Surabaya Tahun 2015
- Peserta Seminar "Bukan Hanya Sebatas Mimpi" Anne Avantie Pakuwon
Imperial Ballroom Surabaya Tahun 2015
- Peserta Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah IV Universitas
Brawijaya Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi "Membentuk Calon
Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif, dan Berjiwa Ulul Albab"
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015
- Panitia Temu Ilmiah Regional Jawa Timur UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang Tahun 2016

- Peserta Seminar Nasional "Poverty Reduction, Millennium Development Goals and Sustainable Development in Indonesia" Gunadarma Sharia Economic Event (GSENT) Universitas Gunadarma Depok Tahun 2016
- Peserta Seminar Internasional "Inclusivity for Encouraging macroeconomic Growth to Achieve Economic Stability" Gunadarma Sharia Economic Event (GSENT) Universitas Gunadarma Depok Tahun 2016
- Peserta Konferensi Mahasiswa "Enhancing Indonesia Equitable Growth Islamic Finance" Gunadarma Sharia Economic Event (GSENT) Universitas Gunadarma Depok Tahun 2016
- Semifinalis Olimpiade Ekonomi Islam Gunadarma Sharia Economic Event (GSENT) Universitas Gunadarma Depok Tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Islam Munas FoSSEI "Ekonomi Syariah dan Pembangunan Berkelanjutan" Universitas Brawijaya Malang Tahun 2016
- Peserta Pelatihan SPSS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta *Internasional Conference on Islamic Economic and Business (ICONIES) "Built The Society Awareness and Culture in Strengthening Islamic Economic and Business"* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Presenter *Internasional Conference on Islamic Economic and Business (ICONIES) "Built The Society Awareness and Culture in Strengthening*

Islamic Economic and Business" Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016

- Peserta "Workshop Penguatan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa"
Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta *Beauty Class* Wardah Cosmetics Tahun 2016

Karya Ilmiah

- Evaluasi Program Pengembangan Komoditi Jagung di Provinsi Gorontalo
"Tugas Akhir dan Persyaratan Kelulusan Program Studi Pengetahuan Sosial MAN Insan Cendekia Gorontalo" Tahun 2012
- Optimalisasi Islamic Microfinance dalam Pertumbuhan Keberlanjutan Industri Kreatif Indonesia Melalui ZISWAF dengan Sistem Pembiayaan Cluster "Olimpiade Nasional Ekonomi Islam GSENT" Tahun 2015
- Implementasi Hybrid Contract Sebagai Solusi Alternatif Pembiayaan Syariah pada Sektor Maritim "Call For Paper Iqtishoduna" Tahun 2015
- Solusi Edukatif dan Aplikatif Keuangan Kegiatan Bisnis Berbasis Syariah Sebagai Representasi Digitalisasi Ekonomi Islam dalam Membantu UMKM "Olimpiade Nasional Ekonomi Islam GSENT" Tahun 2016
- Ekonomi Santri: Sebuah Rekonstruksi Kesejahteraan Ekonomi "ICONIES UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" Tahun 2016